

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN *PROFITABILITAS*
(Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

**M.FARKHAN
NIM: 13510063**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN *PROFITABILITAS*
(Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

M. FARKHAN
NIM: 13510063

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN *PROFITABILITAS*
(Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

M. FARKHAN
NIM: 13510063

Telah Disetujui, 15 November 2017
Dosen Pembimbing,

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Des. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN *PROFITABILITAS* (Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)

SKRIPSI

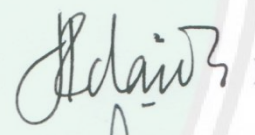
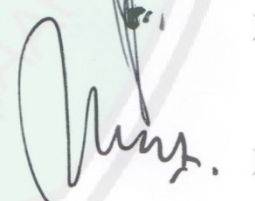
Oleh:

M. FARKHAN
NIM: 13510063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 25 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Hj. Mardiana, SE.,MM</u>
NIP. 19740519201608012045 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>M. Nanang Choiruddin, SE.,MM</u>
NIDT. 19850820 20160801 1 047 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Drs. Agus Sucipto, MM</u>
NIP. 19670816200312 1 001 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. FARKHAN
NIM : 13510063
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS STUDI PADA UMKM KERIPIK TEMPE SANAN KABUPATEN MALANG

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Januari 2018

Hormat saya,



M. Farkhan
NIM : 13510063

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

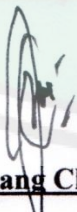
Nama : M.Farkhan
NIM : 13510063
Jurusan/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi
pada UMKM keripik tempe sanan Kabupaten Malang).**

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Januari 2018

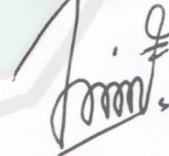
Dosen Pembimbing



Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

NIDT 19850820 20160801 1 047

Mahasiswa



M.Farkhan

NIM.13510063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya kuucapkan kepada Sang Khaliq Allah SWT yang telah memberikanku kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat menulis karya kecil ini.

Begitu pula semangat dan restu dari Alm. Ayahanda Tercinta Adnan dan Alm. Ibunda yang menjadi sumber kekuatanku selama ini, restu beliau selalu menyertai setiap langkah-langkahku sehingga perjalanan yang begitu sulit dan penuh perjuangan ini bisa ku tempuh dengan semangat untuk meraih cita-cita dan jerih payah beliau adalah kesuksesanku berasal.

Tak lupa untuk kakakku Moh. Dhori, Umi Nikmah, Sulistiyani, kakak iparku Sri Danarti, dan Darsono yang selama ini menjadi contoh untuk lebih baik kedepannya dan selalu mensupport dalam penulisan karya ini.

Dan terutama seseorang yang pernah hadir dalam hidupku yang menjadi Motivasi tuk bangkit kembali dalam menjalani lika-liku kehidupan.

Dan pada akhirnya dari ini menjadi tangguh dan kuat dalam menjalani setiap Ujian-Nya.

Kuberharap semoga Karya kecil ini dapat mewakili cinta dan baktiku.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling

Bermanfaat bagi orang lain



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Profitabilitas* (studi pada UMKM kripik tempe sanan Kabupaten Malang”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung *Nabiyyuna* Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang di rahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hadiah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam sebuah penulisan skripsi atau karya ilmiah memang bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi sebuah perjuangan tanpa lelah yang menuntut keseriusan, kejelian pikiran, dan menyita waktu yang cukup banyak serta tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, saran, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta hal-hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Sembah sujud dan ta'dzim kuhanturkan kepada Alm. Ayahanda Adnan dan Alm. Ibunda Yati tercinta, terima kasih yang mendalam atas perjuangannya yang gigih membesarkan, mendidik dan menyayangi walaupun saat ini kalian di alam yang berbeda.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusannya membimbing serta mengarahkan penulis dari awal sampai proses paling akhir dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, yang membekali berbagai pengalaman selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Yang tersayang kakakku Moh Dhori, Umi Nikmah dan sulistiyani serta seluruh keluarga besar yang mencurahkan segenap kasih sayang dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan IMM Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Manajemen angkatan 2013 yang selalu memberikan kesempatan untuk belajar bersama dan menjadikan saya bagian dari keluarga kalian.
9. Teman-teman seperjuangan IKAMARO angkatan 2013 dan keluarga IKAMARO Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat dan kebersamaannya.

10. Teman-teman seperjuangan beladiri TAPAK SUCI kabupaten Bojonegoro khususnya Cabang Baureno yang selalu memberikan kekuatan fisik, mental dan motivasi untuk giat belajar dan belajar.
11. Teman special yang hadir saat saya berjuang dalam mengerjakan Skripsi dan selalu memberikan saya semangat yang lebih dalam hal apapun, SITI MAR'ATUS SHOLIKHAH sosok perempuan yang sabar menemani saat saya sibuk belajar dan menyelesaikan skripsi
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan skripsi ini.

Tiada sesuatu apapun yang dapat penulis berikan selain do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya dan memberikan imbalan yang lebih baik kepada semua pihak yang bersangkutan, yang telah banyak berjasa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. *Jazakumullah Ahsanal jaza'*.

Selanjutnya *Nobody's perfec*, itulah yang bisa penulis sampaikan dengan berbagai keterbatasan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama pelaku dunia pendidikan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	1
BAB. I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB.II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2. Kajian Teoritis	17
2.2.1 Modal Kerja	17
2.2.1.1 Pengertian Modal Kerja	17
2.2.1.2 Konsep Modal Kerja	19
2.2.1.3 Pentingnya Modal Kerja	20
2.2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	21
2.2.1.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	24
2.2.1.6 Jenis-Jenis Modal Kerja	25
2.2.1.7 Komponen Modal Kerja	27
2.2.1.8 Kebutuhan Modal Kerja	28
2.2.1.9 Modal Kerja Bersih	29
2.2.1.10 Pengelolaan Modal Kerja	32
2.2.1.11 Efisiensi Modal Kerja Pada UMKM	33
2.2.1.12 Modal Kerja Efisien Dalam Perspektif Islam.....	38
2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan	39
2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	40
2.2.2.2 Pihak-Pihak Dalam Laporan Keuangan	41
2.2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan	42
2.2.2.4 Kinerja Keuangan	43
2.2.2.5 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	44
2.2.2.6 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan.....	

2.2.2.7 Rasio Keuangan.....	45
2.2.2.8 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	47
2.2.2.10 Jenis dan Perhitungan Profitabilitas	48
2.2.2.11 keuangan dan Profitabilitas kinerja dalam Konsep Islam	56
2.2.3. Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	63
2.2.3.1 Permasalahan yang Dihadapi Oleh UMKM.....	66
2.2.3.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Kajian Islam.	69
2.3 Kerangka Berfikir	72
BAB.III. METODOLOGI PENELITIAN	73
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	73
3.3 Populas Dan Sampel	74
3.3.1 Populasi.....	74
3.3.2 Sampel	74
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	74
3.5 Data dan Jenis Data.....	76
3.6 Teknik Pengumpulan Data	76
3.7 Teknik Analisis Data	
3.7.1 Efisiensi Modal Kerja	78
3.7.2 Profitabilitas	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	81
4.1. Hasil Penelitian	81
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	81
4.1.2 Laporan Hari Efektif UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang Selama Enam Bulan.....	89
4.1.3 Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Pengerajin UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang	90
4.1.4 Karakteristik UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang.	91
4.1.5 Data Keuangan UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang	91
4.1.6 Alokasi Penggunaan Modal Kerja Yang Dilaksanakan Pada UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang.....	92
4.1.7 Analisis Efisiensi Modal Kerja.....	93
4.1.8 Analisis Profitabilitas	119
4.2 Pembahasan.....	139
4.2.1 Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan UMKM Keripik Tempe Sanan.....	139
4.2.2 Rasio Profitabilitas	142
4.2.3 Kontribusi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	147
BAB V PENUTUP	155
5.1 Kesimpulan	155
5.2 Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA 158
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah & Usaha Besar	3
Tabel 1.2 Pendapatan (Omset) Pengusaha	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang..	16
Tabel 2.3 Definisi UMKM di Indonesia	66
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	75
Tabel 3.2 Perusahaan Industri Keripik Tempe Yang Menjadi Sampel Penelitian	75
Tabel 4.1 Jumlah Pengerajin Keripik Tempe.....	83
Tabel 4.2 Lamanya Penyimpanan Bahan Baku Keripik Tempe	83
Tabel 4.3 Jumlah Produksi Keripik Tempe.....	86
Tabel 4.4 Lokasi Pemasaran Keripik Tempe	88
Tabel 4.5 Laporan Hari Efektif Selama Enam Bulan	89
Tabel 4.6 Aktiva Lancar.....	94
Tabel 4.7 Hutang Lancar	95
Tabel 4.8 Modal Kerja Bersih.....	99
Tabel 4.9 Penjualan Bersih	100
Tabel 4.10 Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	102
Tabel 4.11 <i>Operating Income</i>	110
Tabel 4.12 Return On Working Capital (RWC)	111
Tabel 4.13 Laba Bersih	120
Tabel 4.14 Total Aktiva	121
Tabel 4.15 Return On Asset (ROA).....	123
Tabel 4.16 Harga Pokok Penjualan.....	128
Tabel 4.17 Gross Profit Margin (GPM)	130
Tabel 4.18 Net Profit Margin (NPM)	135
Tabel 4.19 TPMK	139
Tabel 4.20 RWC.....	141
Tabel 4.21 ROA	143
Tabel 4.22 GPM.....	144
Tabel 4.23NPM	146
Tabel 4.24 Perbandingan Rasio Efisiensi penggunaan Modal Kerja.....	148
Tabel 4.25 Perbandingan Rasio-Rasio Profitabilitas	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	72
Gambar 4.1 Grafik Aktiva Lancar	97
Gambar 4.2 Grafik Hutang Lancar	98
Gambar 4.3 Grafik Modal Kerja Bersih.....	103
Gambar 4.4 Grafik Penjualan Bersih	104
Gambar 4.5 Grafik Tingkat Perputaran Modal Kerja	105
Gambar 4.6 Grafik <i>Operating Income</i>	112
Gambar 4.7 Grafik <i>Return on Working Capital</i>	113
Gambar 4.8 Grafik Laba Bersih	124
Gambar 4.9 Grafik Total Aktiva	125
Gambar 4.10 Grafik <i>Return On Asset (ROA)</i>	126
Gambar 4.11 Grafik Harga Pokok Penjualan.....	131
Gambar 4.12 Grafik <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	132
Gambar 4.13 Grafik <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	136



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Laba/Rugi dan Neraca Keripik Keripik Tempe
- Lampiran 2 : Bahan Wawancara
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti
- Lampiran 5 : Surat-Surat Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi



ABSTRAK

Farkhan M. 2017, Skripsi. Judul: “Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)”.

Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM.

Kata Kunci : Modal Kerja, Efisiensi dan Profitabilitas

Modal kerja sangat penting bagi UMKM, dalam batas-batas yang ideal, yaitu tidak terlalu besar dan terlalu kecil sehubungan dengan penggunaan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan mengetahui kendala/solusi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan model studi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara membandingkan neraca UMKM untuk setengan periode atau 6 bulan, membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan dilengkapi analisis rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah TPMK, RWC, ROA, GPM dan NPM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Diketahui bahwa pada 2 bulan terakhir UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari bulan Mei sampai Juni sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari Bulan Mei ke Juni maka tingkat perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* juga meningkat. 2) Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja nilai rata-rata TPMK 0,747 kali, RWC 10,92% dan rasio profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata ROA 7,99% GPM 5,74% dan NPM 13,55% menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di UMKM Keripik Tempe Sanan berjalan kurang efisien, karena cenderung nilai dari setiap rasio kurang dari nilai rata-rata. Pada rasio ROA yang nilai rasionya diatas rata-rata hanya pada bulan Maret dan Mei, pada Rasio GPM yang nilai rasionya diatas rata-rata hanya bulan Januari, Maret dan Mei, dan pada rasio yang terakhir nilai yang diatas rata-rata bulan April, Mei dan Juni.

ABSTRACT

Farkhan, M. 2017. Thesis. Title: "Implementation Working Capital Management in Increase Profitability (study at UMKM Sanan Tempe Chips Malang District)".
Advisors: Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM.
Keywords: Working Capital, Efficiency, and Profitability

Working capital is very important for UMKM, within the ideal boundaries, that is not too big and not too small in connection with efficiency use of working capital for increase profitability of UMKM. The aim of this study is knowing efficiency and profitability at UMKM Sanan Tempe chips Malang District.

This research is quantitative descriptive, using the study model. Technique data collection in this research use interview technique, documentation, and observation. Analysis of data used that is collect data then processed and analyzed with descriptive method which aims describe efficiency use working capital in increase profitability with way compare UMKM balance sheet for half period or 6 months, make report source and used of working capital, analysis efficiency used of working capital and be equipped analysis ratio profitability. The ratio used are TPMK, RWC, ROA, GPM, and NPM.

Result analysis showed that 1) known the last 2 month UMKM Sanan tempe chips Malang district is assessed from working capital turnover and return on working capital from May to June showed efficiency use of working capital. It is caused with increase income from May to June then level working capital turnover and return on working capital also increased. 2) From analysis ratio efficiency use of working capital average value of TPMK 0.747 times, RWC 10.92% and ratio profitability showed average value of ROA 7.99%, GPM 5.74%, and NPM 13.55% indicated that implementation working capital management in UMKM Sanan Tempe Chips walk less efficient, because tend value from every ratio less than average value. On ROA ratio of the value the ratio above average only on March and May, on GPM ratios are value the ratio above average only on January, March, and May, and on the last ratio values are above average on April, May and June.

مستخلص البحث

فرخن م. ٢٠١٧، البحث الجامعي. المادة: " تنفيذ إدارة رأس المال العامل في الإرتفاع الربحية (دراسة على UMKM رقائق تيمبي سانان منتقة مالانج)".

مشريف : محمد ناناج خيردين الماجستير.

الكلمات الأساسية: رأس المال العامل, كفاءة, و الربحية

رأس المال مهم جدًا في UMKM, في الحدود المثالية, يعني لا كبيرة جدًا و صغير جدًا في اتصال للإستعمال رأس المال العامل كفاءة للإرتفاع الربحية UMKM. وتهدف هذه البحث لتعريف كفاءة و لتعريف المسألة أو الحلول إستعمال رأس المال العامل في الإرتفاع الربحية في UMKM رقائق تيمبي سانان منتقة مالانج.

هذا البحث هو البحث الكمي الوصفي, با الإستعمال نموذج دراسة الحالة. طريقة الجمع معطيات في هذا البحث با الإستعمال طريقة مقابلة, والوثائق, والمراقبة. تحليل البيانات المستخدمة يعني با جمعي البيانات ثم معالجتها وتحليلها با الإستعمال طريقة الوصفي الذي تهدف إلى وصف الكفاءة الإستعمال رأس المال العامل في الإرتفاع الربحية با الطريقة مقارنة الميزانية العمومية UMKM لنصف فترة أو ستة شهور, وتقديم تقرير عن المصادر واستخدام رأس المال العامل, تحليل كفاءة الإستعمال رأس المال العامل و تجهزة تحليل نسبة الربحية. النسبة المستخدمة هي TPMK, RWC, ROA, GPM و NPM.

تظهر النتائج تحليل: الأول يعرف أنه في الشهرين الماضيين UMKM رقائق تيمبي سانان منتقة مالانج محسوبة من دوران رأس المال العامل و *Return on Working Capital* من شهر مايو حتي يونيو قد يبين كفاءة استخدام رأس المال العامل. هو يسبب بزيادة الإيرادات من شهر مايو إلي يونيو ثم معدل دوران رأس المال العامل و *Return on Working Capital* كما زادت. والساني من تحليل نسبة كفاءة استخدام القيمة المتوسطة لرأس المال العامل TPMK 0,747 مرة, و RWC 10,92% وأن نسبة الربحية تظهر متوسط القيمة $ROA 7,99\%$ و $GPM 5,74\%$ و $NPM 13,55\%$ يدل على أن تنفيذ إدارة رأس المال العامل UMKM رقائق تيمبي سانان تشغيل أقل كفاءة, لأنه يميل إلى القيمة من أي نسبة أقل من متوسط القيمة. على نسبة ROA والتي تصنف فوق المتوسط في شهري مارس و مايو, على نسبة GPM التي تزيد قيمتها عن متوسط شهر يناير, مارس, و مايو, و على نسبة وتكون القيمة الأخيرة أعلى من متوسط الشهر أبريل, مايو, و يونيو.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang disebabkan oleh globalisasi industri, kemajuan informasi, perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat, salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling signifikan terjadi pada sektor bisnis. Perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dan melanjutkan usahanya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan Ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan Ekonomi negara, bagi negara maju ataupun negara berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012 tercatat jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 56,5 juta unit usaha yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sedangkan pada tahun 2013 mencapai 57,8 juta unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Besarnya kontribusi juga terlihat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar 2,41% atau 1.361.129 orang diseluruh Indonesia (Departemen Koperasi 2016).

Di Kota Malang sendiri, UKM menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam aktivitas ekonomi masyarakat Kota Malang. Hal itu terbukti banyaknya kawasan industri yang berada di Kota Malang. Mengingat industri merupakan satu dari tiga jargon yang diusung dalam tri bina cita Kota Malang, yakni Malang sebagai Kota pendidikan, industri dan pariwisata. Melihat Kota Malang dari ketiga

sektor tersebut, tentu Kota Malang ramai dari pengunjung dan pendatang. Baik itu untuk tujuan studi (sekolah atau kuliah), mencari pekerjaan ataupun sekedar menghabiskan waktu luang untuk liburan. Hal tersebut merupakan peluang baik bagi pelaku UKM yang ada di Kota Malang dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki. (Dinkominfo Pemkot Malang, 2016)

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah & Usaha Besar

No	Indikator	Satuan	Tahun 2011		Tahun 2012	
			Jumlah	Pangsa	Jumlah	Pangsa
1.	Usaha					
	a.Usaha Mikro	Unit	54.559.969	98%	55.856.176	98,79%
	b. Usaha kecil	Unit	601.195	1,09%	629.418	1,11%
	c.Usaha Menengah	Unit	44.280	0,08%	48.997	0,09%
	d.Usaha Besar	Unit	4.952	0,01%	4.968	0,01%
	JUMLAH	Unit	55.210.396		56.539.559	
2.	Tenaga Kerja					
	a.Usaha Mikro	Orang	94.957.797	90,77%	99.859.517	90,12%
	b. Usaha kecil	Orang	3.919.992	3,75%	4.535.970	4,09%
	c.Usaha Menengah	Orang	2.844.669	2,72%	3.262.023	2,94%
	d.Usaha Besar	Orang	2.891.224	2,76%	3.150.645	2,84%
	JUMLH	Orang	104.613.682		110.808.155	
3.	PDB Atas Dasar Harga Berlaku					
	a.Usaha Mikro	Milyar	2.579.388,4	34,73%	2.951.120,6	35,81%
	b. Usaha kecil	Milyar	722.012,8	9,72%	798.122,2	9,68%
	c.Usaha Menengah	Milyar	1.002.170,3	13,49%	1.120.325,3	13,59%
	d.Usaha Besar	Milyar	3.123.514,6	42,06%	3.372.296,1	40,92%
	JUMLAH	Milyar	7.427.086,1		8.241.864,2	

Sumber: Depkop 2016

Pengembangan UKM perlu mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Wali Kota Malang, H. M. Anton mengatakan Kota Malang menjadi Kota inovasi yang sudah diakui dunia serta peran masyarakat terus mengembangkan ide kreatif membangun kampung di wilayahnya. Wali Kota Malang berterima kasih dan apresiasi kepada Kelurahan Purwantoro. Serta segenap masyarakat atas partisipasinya terhadap pembangunan Kampung Wisata dan Kampung Tematik Sanan dalam anggaran pembangunannya tanpa campur tangan dari Pemerintah Kota Malang. Pemerintah sangat mendukung masyarakat dalam mewujudkan Kampung Tematik di semua kelurahan, potensi HIPAM yang sudah dikelola masyarakat.

Kampung Sanan yang berada di wilayah Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing beberapa tahun telah berkembang dengan pesat. Pada awal tahun 2000 hanya ada beberapa perajin keripi Tempe, sekarang jumlah perajin bertambah berlipat-lipat. Bahkan jumlah produsen keripik Tempe saat ini telah mencapai sekitar 40% dari jumlah penduduk kampung sanan. Dilihat dari sisi keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat sanan, khususnya dari penyerapan ketenagakerja maka hal ini semakin terwujud terutama mengatasi

angka pengangguran di Malang. Dalam hal ini, primkopti telah berhasil memberdayakan masyarakat Sanan hingga mencapai sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp 205.375 juta kepada anggota, dengan total asset mencapai Rp 6,389 miliar. Ini semua tidak terlepas dari keberhasilan Waserda dalam menyediakan kebutuhan alat-alat atau sarana pengolahan Tempe dan bahan baku pengolah kripik Tempe, serta kebutuhan sehari-hari anggota. Omset Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang mencapai Rp 36 miliar per tahun. Omset sebesar itu terutama disumbang dari penjual kedelai yang mencapai 13 ton per hari sehingga produktifitas produsen pengolah kripik tempe Sanan semakin membaik bahkan dapat menembus pasar Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Menurut data di RW 15 terdapat 80 pengusaha kripik tempe, Sedangkan di RW 16 terdapat 70 pengusaha kripik tempe. Keripik Tempe sanan merupakan UKM yang sangat familiar, tidak asing lagi bagi warga Malang dan sanan juga merupakan salah satu daerah UKM di Kota Malang yang perekonomiannya berkembang karena usaha keripik tempunya. (malang-post.2017)

Dari hasil data yang saya dapat dari paguyuban sentra keripik Tempe sanan bahwa dikatakan ada beberapa pengusaha keripik Tempe yang berkembang di wilayah sanan. Namun dari pihak paguyuban belum bisa mendata secara keseluruhan mengenai pengusaha keripik Tempe yang ada di kampong sanan, sehingga hanya beberapa pengusaha yang baru bisa di data dan bisa di kumpulkan untuk bekerjasama dalam mengembangkan usahanya. Dari data tersebut saya mengambil beberapa pengusaha yang sudah berkembang pesat yang berada di

RW 15 dan RW 16. Yang saat ini sudah meraup laba jutaan per hari pada saat efektif kerja, seperti data tabel yang tertera pada data tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Pendapatan (Omset) pengusaha

No.	Nama pengusaha	Merk	Rata-Rata Penjualan/Hari	Akumulasi pendapatan
1.	Pak Syaiful	Syaiful	150 bungkus @Rp 7.000	Rp 1.050.000
2.	Pak Arif	Arif	300 bungkus @Rp 7.000	Rp 2.100.000
3.	Bu Nurjannah	Nurjannah	1000 bungkus @Rp7.000	Rp 7.000.000
4.	Pak Maliki	Maliki	500 bungkus @Rp 7.000	Rp 3.500.000
5.	Bu Zubaidah	Zubaidah	200 bungkus @Rp 7.000	Rp 1.400.000
6.	Pak Rohani	Rohani	1000 bungkus @Rp7.000	Rp 7.000.000
7.	Sofyan Asmani	Asmani	200 bungkus @Rp 7.000	Rp 1.400.000
8.	Pak Didik Karim	Didik	500 bungkus @Rp 7.000	Rp 3.500.000
9.	Ifan Kuncoro	Kuncoro	250 bungkus @Rp 7.000	Rp 1.750.000
10.	Bu Rohana	Rohana	250 bungkus @Rp 7.000	Rp 1.750.000

Sumber : Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan 2017

Data pada tabel di atas menjelaskan bahwa sentra industri keripik Tempe sanan mempunyai penghasilan yang cukup besar. Dari pemilik yang satu dengan yang lain memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Kadang juga lebih dari target seperti pada saat liburan atau mendekati hari raya, namun dari data di atas merupakan penjualan yang sering dilakukan bisa dikatakan standar pengeluaran keripik Tempe setiap hari seperti data di atas. Para produksi menjual keripik Tempe ke para konsumen dengan harga Rp 7.000 per bungkus, jadi bisa di simpulkan bahwa pendapatan para pemilik kripik Tempe berbeda-beda karena barang yang di keluarkan berbeda. Jika kita hitung perbulan kita tinggal mengkalikan hari aktif kerja dengan pengeluaran keripik Tempe pada konsumen, setiap hari minggu para pengusaha meliburkan aktifitas penjualan kripik tempenya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para karyawan, para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang didalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu dengan persaingan antara perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut adalah berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik biasa tahunan, semesteran, triwulanan, bulanan, mingguna, atau bahkan harian. (Academia.edu)

Dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu periode perputaran atau periode terkaitnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Harahap (2010:42) menyatakan bahwa UMKM umumnya lemah dalam permodalan, sulitnya mendapatkan modal termasuk modal kerja, kelemahan dalam manajemen, dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kondisi ini setelah ditelusuri lebih jauh merupakan suatu sistem dalam kegiatan manajemen, ini berarti bahwa manajemen usaha kecil itu merupakan suatu sistem.

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan

jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relative bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2009:20-15). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi dalam modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan Dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2009:129).

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Menurut Fahmi (2012:54) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis. Sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik sangat disenangi oleh para investor dalam menanam saham dan berlaku

sebaliknya. Profitabilitas menurut Sumbramanyam (2010:119) adalah bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi.

Dari beberapa penelitian terdahulu Firmansyah (2015) menyatakan Dari hasil penelitiannya bahwa diketahui pada 2 tahun terakhir dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari tahun 2013 sampai 2014 sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke 2014 maka tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* juga meningkat. Keefisienan penggunaan modal kerja ini berimbas kepada meningkatnya profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit yang diukur menggunakan rasio NPM, OPM, GPM, ROA, TPMU, dan ROE. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2014) menunjukkan bahwa 1) selama tiga tahun UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur kabupaten Blitar, penggunaan modal kerja yang dilaksanakan yaitu didasarkan pada kebutuhan untuk membelanjai operasional sehari-hari, menutup kerugian usaha, pembelian aktiva tetap dan membayar hutang jangka panjang. 2) Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di “UD PASTI MAJU” berjalan efisien dan juga dapat meningkatkan profitabilitas.

Sedangkan dalam penelitian ini, UMKM dalam skala usaha kecil merupakan UMKM yang lebih bagi dalam penyusunan laporan keuangan di

bandingkan dengan UMKM skala mikro. Rincian jumlah usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam skala usaha kecil berdasarkan sektor usaha.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dilihat dari tingkat modal kerja yang menggunakan alat ukur Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK), *Return on Working Capital* (RWC) dan profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan penelitian ini fokus pada UMKM dalam skala usaha kecil. Atas pemaparan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada UMKM kripik tempe sanan Kabupaten malang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang telah dilaksanakan pada perusahaan (UMKM kripik tempe sanan Kabupaten Malang) ?
2. Bagaimana kontribusi efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (UMKM kripik tempe sanan Kabupaten Malang)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dilaksanakan pada perusahaan (UMKM kripik tempe sanan Kabupaten Malang).

2. Untuk mengetahui kontribusi efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (UMKM keripik tempe sanan Kabupaten Malang).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perkembangan untuk menelitian selanjutnya dalam bidang UMKM.
2. Bagi Perusahaan UKM kripik tempe sanan Kabupaten Malang, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja usaha.

1.5 Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai Modal Kerja. Menurut Munawir (2012:114) ada tiga konsep modal kerja yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif konsep fungsional. Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut. Maka dalam pembahasan penelitian ini adalah, modal kerja dalam lingkup konsep fungsional, karena menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok UMKM, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa mendatang. Obyek yang diteliti hanya meliputi RW 15 dan RW 16 saja. Adapun alat ukur keuangan yang digunakan hanya rasio profitabilitas diantaranya Adalah *return on asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *net profit margin* (NPM).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Fadila (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis rasio aktifitas dan profitabilitas untuk mengukur kemampuan usaha pedagang kaki lima di pasar merjosari Kecamatan lowokwaru Kabupaten Malang*”. Efisiensi modal tetap dan modal kerja dengan menghitung rasio aktifitas, *Total Assets Turn Over* pedagang kaki lima yang berjualan gerobak rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 1,402 kali. rata-rata *Fixed Assets Turnover* sebesar 117,335 kali, rata-rata *Working Capital Turnover* pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak sebesar 1,419 kali. Rasio profitabilitas dilihat dengan menghitung *Return on assets* dan *profit margin*. ROA pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak antara 0,19 atau (19%) sampai 0,48 atau (48%). *Profit margin* pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak rata-rata 0,22 atau 22%.

Permadi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas (studi pada UMKM UD Pasti Maju. Peternak ayam petelur Kabupaten Blitar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada UMKM Ayam Petelur Kabupaten Blitar. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) selama tiga tahun UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur kabupaten Blitar, penggunaan modal kerja yang dilaksanakan yaitu didasarkan pada kebutuhan untuk membelanjai operasional

sehari-hari, menutup kerugian usaha, pembelian aktiva tetap dan membayar hutang jangka panjang. 2) Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di “UD PASTI MAJU” berjalan efisien dan juga dapat meningkatkan profitabilitas.

Firmansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada .UD.Batik Sayu wiwit Banyuwangi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada UD. Batik Sayuwit Banyuwangi. Dari hasil penelitian saya bahwa diketahui pada 2 tahun terakhir dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari tahun 2013 sampai 2014 sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke 2014 maka tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* juga meningkat. Keefisienan penggunaan modal kerja ini berimbas kepada meningkatnya profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit yang diukur menggunakan rasio NPM, OPM, GPM, ROA, TPMU, dan ROE.

Wulandari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul” *Pengelolaan modal kerja krupuk ikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kampong krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan jangka waktu periode terikatnya modal kerja, proyeksi perhitungan kebutuhan kas rata-rata per hari, dan perputaran modal kerja. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah

jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM kerupuk ikan kampung Krupuk Desa Kedung Rejo kerja adalah 12 hari, kebutuhan kas rata-rata per produksi pengerajin krupuk ikan UMKM Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1 kwintal sebesar Rp. 2.487.860. dan perputaran modal kerja UMKM krupuk ikan menunjukkan kurang efisien dan efektif.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadila (2013)	Analisis rasio aktifitas dan profitabilitas untuk mengukur kemampuan usaha pedagang kaki lima di pasar merjosari Kecamatan lowokwaru Kabupaten Malang	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Efisiensi modal tetap dan modal kerja dengan menghitung rasio aktifitas, <i>Total Assets Turn Over</i> pedagang kaki lima yang berjualan gerobak rata-rata <i>Total Assets Turn Over</i> sebesar 1,402 kali. rata-rata <i>Fixed Assets Turnover</i> sebesar 117,335 kali, rata-rata <i>Working Capital Turnover</i> pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak sebesar 1,419 kali. Rasio profitabilitas dilihat dengan menghitung <i>Return on assets</i> dan <i>profit margin</i> . ROA pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak antara 0,19 atau (19%) sampai 0,48 atau (48%). <i>Profit margin</i> pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak rata-rata 0,22 atau 22%. Alat yang digunakan untuk menghitung rasio aktifitas TATO, WCT dan rasio

				<i>Profitabilitas</i> ROA dan PM.
2.	Permadi (2014)	Implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas (studi pada UMKM .UD Pasti Maju. Peternak ayam petelur Kabupaten Blitar	Kualitatif deskriptif	Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di “UD PASTI MAJU” berjalan efisien dan juga dapat meningkatkan profitabilitas. UD. PASTI MAJU yang diukur menggunakan rasio TPMK, RWC, GPM, OPM, NPM, TPMU, ROA dan ROE.
3.	Firmansyah (2015)	Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada .UD.Batik Sayu wiwit Banyuwangi	Kualitatif Deskriptif	<i>Return on Working Capital</i> dari tahun 2013 sampai 2014 sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke 2014 maka tingkat perputaran modal kerja dan <i>return on working capital</i> juga meningkat. Keefisienan penggunaan modal kerja ini berimbas kepada meningkatnya profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit yang diukur menggunakan rasio NPM, OPM, GPM, ROA, TPMU, dan ROE.
4.	Wulandari (2016).	Pengelolaan modal kerja krupuk ikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kampung krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Kualitatif Deskriptif	jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM krupuk ikan kampung Krupuk Desa Kedung Rejo kerja adalah 12 hari, kebutuhan kas rata-rata per produksi pengerajin krupuk ikan UMKM Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1 kwintal sebesar Rp.

				2.487.860. dan perputaran modal kerja UMKM kerupuk ikan menunjukkan kurang efisien dan efektif. Alat yang digunakan UMKM kerupuk ikan untuk menilai pengelolaan modal kerja yaitu, periode terikat modal kerja, proyeksi kebutuhan kas rata-rata perminggu, metode keterikatan dana, metode perputaran modal kerja, metode perputaran kas, persediaan dan piutang.
--	--	--	--	--

Sumber data: diolah peneliti 2017

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Sehingga peneliti menggunakan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. 2. Sama-sama meneliti di UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah UMKM skala usaha kecil dan sampel yang diambil berjumlah 33 sampel. Sedangkan penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah satu perusahaan, dan laporan keuangan sudah ada. 2. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini hanya ada tiga rasio yaitu ROA, GPM dan NPM.

Sumber data: diolah peneliti 2018

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Modal Kerja

2.2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang cukup tersebut akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan.

Menurut Jumingan (2009:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Munawir (2012:115) konsep kualitatif menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*).

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar atau kewajiban lancar, serta memiliki konsep-konsep kualitatif.

2.2.1.2 Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja diatas masih bersifat umum, sehingga masih mengalami kesulitan menetapkan elemen-elemen modal kerja. Menurut Munawir (2012:114) ada tiga konsep modal kerja antara lain :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adakah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik modal. Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek), serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jumlah aktiva lancarnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa mendatang.

2.2.1.3 Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Munawir (2012:116-118) menyatakan dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang

diperlukan.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan, tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang akan dijual.
3. Syarat pembelian bahan-bahan atau barang dagangan.
4. Tingkat perputaran persediaan.

2.2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dikurangi utang lancar, oleh karena itu, jumlah modal kerja akan naik atau turun bila dipengaruhi oleh transaksi-transaksi yang berkaitan dengan rekening lancar sekaligus rekening tidak lancar. Jadi, sumber (kenaikan) dan penggunaan modal kerja timbul dari berbagai macam transaksi atau kejadian, sehingga setiap transaksi hanya akan mempengaruhi modal kerja bila transaksi tersebut mempengaruhi rekening lancar.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:86) ada dua transaksi yang berkaitan dengan modal kerja yaitu:

1. Transaksi yang mempengaruhi modal kerja.
 - a. Rekening aktiva lancar, misalnya : pembelian surat berharga secara tunai dan penagihan piutang dagang.
 - b. Rekening utang lancar, misalnya: menerima wesel sebagai pelunasan

utang dagang.

- c. Rekening aktiva tidak lancar, misalnya menukarkan tanah dengan peralatan pabrik.
 - d. Rekening utang jangka panjang, misalnya; menerbitkan saham untuk melunasi utang obligasi.
 - e. Rekening aktiva lancar dan utang lancar, misalnya; melunasi utang dagang dan membeli barang dagangan secara kredit.
 - f. Rekening aktiva lancar dan utang jangka panjang, misalnya; membeli tanah Syarat dengan menerbitkan saham baru.
2. Transaksi yang tidak mempengaruhi modal kerja.
- a. Rekening aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, misalnya; pembelian gedung secara tunai dan penjualan secara kredit jangka pendek.
 - b. Rekening utang lancar dan aktiva tidak lancar, misalnya; pembelian mesin secara kredit jangka pendek.
 - c. Rekening aktiva lancar dan utang jangka panjang, misalnya; penerbitan utang obligasi secara tunai dan penerbitan kembali saham secara tunai.
 - d. Rekening utang lancar dan utang jangka panjang, misalnya; pelunasan wesel jangka pendek dengan wesel jangka panjang.

2.2.1.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:346) Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antar dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana.

Sumber-sumber modal tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap kemungkinan karena dijual. Penjualan aktiva tetap akan menambah uang kas, sehingga menambah modal kerja, sehingga merupakan aliran kas masuk yang akan menambah modal kerja perusahaan.

2) Bertambahnya utang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah, jika kas bertambah, maka modal kerja akan bertambah.

3) Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja

4) Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja, karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka didalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja.

b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membiayai utang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja, karena penurunan aktiva lancar tersebut diimbangi dengan penurunan utang lancar dengan jumlah yang sama.

Menurut Riyanto (2011:348) perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas yang sering dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut :

1) Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian, selain itu aktiva tetap juga memerlukan uang kas dalam pembelian, sehingga bertambahnya aktiva tetap merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.

2) Berkurangnya utang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau melunasi utang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Dalam hal ini utang jangka panjangpun merupakan penggunaan modal kerja.

3) Berkurangnya modal sendiri

Sepertinya halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen, maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan akan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan modal kerja.

4) Adanya pembayaran *dividen* kas

Dividen yang dibayar kepada para pemegang saham dapat berupa saham, property maupun kas. *Dividen* yang dibayar dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu definisi kas ini merupakan penggunaan modal kerja

5) Adanya kerugian

Kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan.

2.2.1.6 Jenis-Jenis Modal Kerja

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan harus menyediakan modal kerja yang memadai, sebab akan menjamin kelangsungan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya operasi perusahaan tersebut, maka perusahaan akan mengalami perubahan-perubahan yang nantinya akan mempengaruhi kebutuhan modal yang diperlukan. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, yaitu bergantung pada jenis perusahaan. Berikut ini ada beberapa klasifikasi modal kerja menurut

Riyanto (2011:61) yang mengutip pernyataan W. B. Taylor dalam bukunya *Financial Politicies of Bussines Enterprise*, adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang harus terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.2.1.7 Komponen Modal Kerja

Mengingat pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan, maka perlu diadakan suatu pengelolaan terhadap modal kerja, sehingga akan membantu memperlancar operasi perusahaan. Setiap komponen atau elemen perlu dikelola secara efisien agar dapat mempertahankan likuiditas badan usaha pada tingkat yang aman.

Berdasarkan *gross working capital*, maka modal kerja merupakan *current asset* perusahaan. Jadi yang diartikan modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasinya sehari-hari.

Menurut Atmaja (2001:365) modal kerja didefenisikan sebagai item-item pada aktiva lancar.

Item-item pada aktiva lancar tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kas (*cash*)

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tersedianya uang kas yang cukup akan lebih menguntungkan bagi perusahaan jika sewaktu-waktu harus mengadakan transaksi dengan pihak ketiga yang nantinya menghasilkan keuntungan. Disamping itu dengan tersedinya uang kas yang cukup akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam keadaan darurat. Yang dimaksud dengan uang kas adalah uang tunai yang tersedia dip perusahaan maupun yang berada di bank. Uang kas dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari, memiliki barang dan jasa yang diharapkan juga dapat memenuhi kewajiban perusahaan.

b. Surat Berharga (*security*)

Perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli surat berharga. Pembelian ini bertujuan untuk menjaga likuiditas, dan juga merupakan investasi yang bersifat sementara, yaitu apabila perusahaan membutuhkan uang tunai untuk memenuhi kewajiban yang mendesak, perusahaan dapat segera menjual kembali surat-surat berharga tersebut.

c. Piutang (*account receivable*)

Piutang dapat timbul jika perusahaan menjual secara kredit. Penjualan kredit dimaksudkan untuk memperbesar volume penjualan, dimana penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang yang kemudian pada hari jatuh tempo pembayaran piutang tersebut akan terjadi penerimaan kas.

d. Persediaan (*inventory*)

Persediaan ini merupakan bagian-bagian yang ada pada perusahaan pada suatu saat akan dijual. Bagi suatu perusahaan, persediaan merupakan elemen modal kerja yang utama yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya persediaan barang atau alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah penting karena mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.2.1.8 Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan modal kerja yang harus disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktifitas usaha harus disediakan dengan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan harus selalu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu jangan terlalu banyak modal kerja tetapi jangan terlalu sedikit. Jika perusahaan terlalu mempertahankan modal kerja relatif sedikit maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan dan tujuan tidak akan tercapai. Dilain pihak dapat menaikkan rentabilitas, karena jumlah modal kerja yang menganggur tidak banyak. Sebaliknya jika perusahaan selalu mempertahankan modal kerja dalam jumlah relatif tinggi maka perusahaan akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dan lebih banyak persediaan untuk melayani permintaan konsumen. Dilain pihak bertambah banyaknya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja sebagian akan mengaggur dan perusahaan

tidak memperoleh keuntungan daripadanya. Riyanto (2011:64) mengemukakan: bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor yaitu; *pertama*, periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja. *Kedua*, pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

2.2.1.9 Modal Kerja Bersih

Seperti yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009:202) bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Selama aktiva lancar melebihi utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki *net working capital* (modal kerja bersih) tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Sedangkan menurut Sundjaja, Ridwan, dan Barlian (2003:187) *net working capital* adalah selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar perusahaan dimana:

- a. Jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih positif. Secara umum modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang dan saham, yaitu terdiri dari utang jangka panjang dan saham, maka kelebihanannya dibayar dengan dana jangka panjang.
- b. Jika aktiva lancar lebih kecil daripada pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih negatif, dengan kata lain modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar.

2.2.1.10 Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengelolaan Arus Kas

Intisari tugas manajemen dalam pengelolaan arus kas adalah melakukan monitoring terhadap arus kas. Dalam bisnis yang sehat arus kas masuk dan kas keluar harus berjalan lancar. Sebaliknya apabila terjadi ketidaklancaran dalam arus kas pengelola usaha harus menjadikan kondisi ini sebagai indikasi bahwa telah terjadi kekurangan kesehatan usaha. Sebagai contoh, arus kas masuk terjadi ketika produsen menjual barang atau jasa kepada konsumen, dan arus kas keluar terjadi ketika perusahaan melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional disini termasuk didalamnya kegiatan melakukan investasi. Investasi inipun memiliki pengertian yang luas, antara lain, seperti penyertaan, pembangunan infrastruktur guna memperoleh tambahan pendapatan bagi kegiatan usaha.

b. Pengelolaan Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan kekayaan perusahaan yang berupa tagihan kepada pelanggan atau rekanan lainnya. Dengan demikian kekayaan di perusahaan belum berupa kas tunai melainkan masih berupa dokumen-dokumen penagihan, yang berupa nota, faktur, kuitansi, dan sejenisnya. Oleh karena itu perlakuan yang baik, dalam arti diadministrasikan secara teratur dan terjaga keamanannya. Mutasi dan pembukuan yang terjadi setiap saat yang harus dicatat dengan cermat dan konsisten. Pengaruh piutang usaha terhadap kas sangat besar, karena apabila piutang dapat ditagih atau dibayar

oleh pelanggan, maka jumlah kas meningkat. Sebaliknya apabila tagihan tidak berhasil ditagih maka posisi kas meningkat.

Pengalaman dalam praktek, menunjukkan bahwa semakin tua usia piutang semakin sulit ditagih. Oleh karena itu setiap pelaku usaha harus berusaha untuk memperpendek usia piutang. Usaha menagih piutang usaha harus secepat mungkin yang apabila perlu kepada tertagih berikan insentif agar bersedia membayar lebih cepat. Dalam kondisi sulit dan kondisi terdesak pelaku usaha dapat menggadaikan piutang kepada lembaga pembiayaan untuk mendapatkan sejumlah tunai.

c. Pengelolaan Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan kebalikan dari piutang usaha. Usaha merupakan kewajiban perusahaan kepada pemasok dan rekanan lainnya, yang berupa membayarkan sejumlah kas sesuai dengan syarat-syarat pembelian. Biasanya dalam syarat pembelian jangka waktu pembayaran telah ditentukan. Apabila perusahaan membayarkan kewajibannya maka posisi kas perusahaan berkurang. Sebaliknya selama hutang belum dibayar, maka posisi kas perusahaan tidak mengalami perubahan. Hutang menjadi masalah apabila kewajiban bayar telah jatuh tempo, tidak tersedia dana untuk menyelesaikan kewajiban membayar. Guna mengatasi masalah tersebut, pelaku usaha dapat melakukan negosiasi dengan pemasok. Negosiasi dalam dilakukan dengan mencoba memperingatkan kewajiban membayar, mulai penangguhan waktu bayar, mengajukan potongan, sampai dengan re-negosiasi ulang mengenai syarat-syarat pembayaran. Biasanya para pemasok bersikap kooperatif

menghadapi pelanggannya yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan pemasok juga menginginkan pelanggannya mampu mengatasi masalahnya.

d. Pengelolaan Persediaan

Persediaan adalah sejumlah material yang meliputi bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi yang belum sempat dideliveri kepada pelanggan. Ketersediaan persediaan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses produksi. Keterlambatan atas persediaan akan mengganggu proses produksi dan apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan. Jumlah persediaan yang terlalu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar, berarti uang yang tertanam juga besar namun tidak produksi. Disamping itu persediaan yang terlalu besar mengandung resiko, seperti kerusakan, banjir, kebakaran dan atau dicuri orang. Oleh karena persediaan harus dikelola dengan tepat.

Dalam praktek sering terjadi pelaku usaha menimbun persediaan terlalu besar, dengan alasan karena khawatir pesanan meningkat sementara persediaan telah menipis. Alasan lain karena hubungan yang baik dengan pemasok, mendorong pelaku usaha untuk membeli lebih banyak. Alasan lainnya, seringkali pemasok juga membuat perusahaan meerasa khawatir terhadap kenaikan harga dengan mengatakan beli sekarang, karena harga akan naik.

2.2.1.11 Efisiensi Modal Kerja Pada UMKM

Setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Husnan dan Enny (2004:166-172) Rasio efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva (atau mungkin sekelompok aktiva). Dan dalam bukunya Hender dan Kusnadi, (2005:66-70) rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM yang meliputi rasio-rasio sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal

kerjatersebut. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja *neto* atau modal kerja yang berkenaan dengan *current account* (aktiva lancar dan utang lancar) UMKM dalam artian aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) (Syamsuddin, 2009:201).

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada UMKM rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba operasi (*operating income*) dengan jumlah modal kerja yang digunakan. Sama halnya TPMK di atas modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja *neto*.

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$\text{RWC} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \times 100 \%$$

2.2.1.12 Modal Kerja Efisien Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan sumber dayanya di alam raya

ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam QS. A-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

“Dialah yang telah menciptakan bagimu segala yang terdapat di muka bumi” yaitu menciptakan bumi beserta isinya, “kesemuanya” agar kamu memperoleh manfaat dan mengambil perbandingan darinya, “kemudian dia hendak menyengaja hendak menciptakan” artinya setelah menciptakan bumi tadi dia bermaksud hendak menciptakan pula “langit, maka dijadikan-Nya langit itu” هُنَّ sebagai kata ganti benda yang dimaksud adalah langit itu. Maksudnya ialah dijadikan-Nya, sebagaimana didapati pada ayat yang lain, فَفَعَّلَهُنَّ, yang berarti maka ditetapkan-Nya mereka, “tujuan langit dan dia maha mengetahui atas segala sesuatu” dikemukakan secara “مَنْجُ مَلٌّ” ringkas atau secara mufasshal terinci, maksudnya, “tidaklah Allah yang mampu menciptakan semua itu dari mula pertama, padahal dia lebih besar dan lebih hebat daripada kamu, akan mampu pula menghidupkan kamu kembali”.(Tafsir Jalalayn)

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Pada dasarnya Islam mengajarkan bahwa harta adalah sarana kebaikan, sebagai perhiasan hidup, sekaligus sebagai pilar kehidupan. Dengan harta yang dikuasainya, berarti orang telah memiliki modal untuk mengembangkan bisnis sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Islam juga mensyariatkan dan terkandung dalam kaidah-kaidah umum yang mengontrol bagaimana cara mendapatkan harta, menyalurkannya, operasionalnya, serta menjelaskan hak-hak orang lain/masyarakat dalam harta tersebut (Djakfar, 2012 :123).

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa diantara kecenderungan manusia adalah kecintaan pada harta, memiliki dan menguasainya (Djakfar, 2012 :124).

Seperti yang terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 14:

زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ السَّهْوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (Syurga).

“Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada syahwat”

yakni segala yang disenangi serta diingini nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan “yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak” yang berlimpah dan telah berkumpul “berupa emas,perak, kuda-kuda yang tampan” atau baik “binatang ternak” yakni sapi dan kambing “dan sawah ladang” atau tanam-tanaman.”demikian itu” yakni yang telah disebutkan tadi “merupakan kesenangan hidup dunia” di dunia manusia hidup

bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi “dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik” yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya. (Tafsir Jalalayn)

Kemudian dalam QS. Al Baqarah : 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar”.

“Dan sungguh kami akan memberimu cobaan berupa sedikit ketakutan” terhadap musuh, (kelaparan) paceklik, (kekurangan harta) disebabkan datangnya malapetaka, (dan jiwa) disebabkan pembunuhan, kematian dan penyakit, (serta buah-buahan) karena bahaya kekeringan, artinya kami akan menguji kamu, apakah kamu bersabar atau tidak.(dan sampaikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar) bahwa mereka akan menerima ganjaran kesabaran itu berupa surga. (Tafsir Jalalayn)

Prinsip efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis. Prinsip ini mendorong para akademisi dan praktisi untuk mencari berbagai cara, teknik dan metode yang dapat mewujudkan tingkat efisiensi yang setinggi-tingginya. Semakin efisien suatu perusahaan, maka semakin kompetitif perusahaan tersebut.

Secara ekonomi, prinsip kesederhanaan ini disebut prinsip efisiensi barang konsumtif. Dengan menjalankan prinsip ini, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak orang yang bisa kita bantu denganya dan berapa banyak kita

bisa menghindari hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Quran disebut dengan kata mubadzir. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

“Dan berikanlah” kasihkanlah “kepada keluarga-keluarga yang dekat” family-famili terdekat “akan haknya” yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan sialturahmi kepada mereka “ kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros” yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Tafsir Jalalayn)

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan, daripada harta kita dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak perlu atau tidak penting (yang Allah Swt. Sebut sebagai perbuatan *mubadzir*), akan jauh lebih baik jika dipergunakan untuk membantu kerabat dekat, keluarga, dan orang fakir miskin. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa didapatkan dari menghindari sifat boros, prinsip mengejar kesenangan dan pola hidup *bedonisme*. Lebih dari itu, orang yang melakukan mubadzir oleh Allah swt disebut sebagai kawan setan (Munir, 2007:75-76).

Dalam suatu hadis juga ada yang membahas tentang efisiensi, yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ هَذَا قَالَ حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ
الْعَرِينِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجْرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَخْوَضِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَلَى مَنْ أَقْصَدَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ إِلَى هُنَا قَرَأْتُ عَلَى أَبِي
وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِي أَبِي

Artinya : Abdullah menceritakan kepada kita. Dia berkata: saya membaca atas bapakku. Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain Bin Abdul Aziz Al-Abdi menceritakan kepada kita, Ibrahim Al-Hajri menceritakan kepada kita. Dari Abi Al-Ahwas dari Abdillah Bin Mas"ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: "sesuatu yang amat baik adalah Seseorang yang berhemat" Abdullah Bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Ayat dan Hadis di atas menganjurkan agar supaya seorang muslim untuk berlaku hemat dalam membelanjakan uang (modal) serta menabung surplus pendapatan dan menginvestasikannya agar dapat dimanfaatkan sewaktu terjadi musibah dan krisis.

2.2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2011:7).

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud sendiri. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak Manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak- pihak lainnya (Kasmir, 2011:10).

Menurut Kasmir (2011:10) dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan Manajemen dalam menilai kinerja Manajemen perusahaan penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah Manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan yang telah digariskan.

Dari pengetahuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang merupakan catatan transaksi perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam prakteknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan Manajemen perusahaan. Di samping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan bagi pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2011:10).

Kasmir (2011:10-11) menjelaskan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja Manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2.2 Pihak-Pihak Dalam Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir,2011:19):

- a. Pemilik, laporan tersebut digunakan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan. Melihat perkembangan dan kemajuan dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen, sebagai pembuat laporan keuangan juga memiliki arti tertentu dan sebagai cermin kinerja mereka pada satu periode.

- c. Kreditor, yakni merupakan pihak yang memberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor adalah dalam hal memeberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada perusahaan sangat di perlukan.

2.2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2011:16-17), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporn keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang Ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.2.2.4 Kinerja Keuangan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang

terkait dengan periode tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

2.2.2.5 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.2.6 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut (Jumingan, 2009: 240-241):

a) Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian dan laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relative kecil.

b) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik perhitungan perbandingan, presentase per komponen, analisi rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang dilakukan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c) Membandingkan/Mengukur

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan perbandingan atau mengukur sudah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Dengan cara perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

d) Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil

interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e) Solusi

Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.2.2.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2011:104)

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (kasmir, 2011;104).

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivitasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau;
 - Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pension, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh.

7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik (Kasmir,2011: 117-118).

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam pemberdayaan sumber daya perusahaan secara sefektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.2.2.8 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:47) dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun tujuan dengan digunakannya analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Bermanfaat bagi kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan tujuan analisis rasio keuangan tersebut dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

2.2.2.9 Bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011:106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis rasio, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam

melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Hanafi, 2012: 25). Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

Menurut Fahmi (2012:54) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan untuk keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis.

2.2.2.10 Jenis dan Perhitungan Profitabilitas

Munawir (2012:33) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2011:107) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat di gunakan adalah:

1. Profit margin (profit margin on asset)
2. Return On Asset (ROA)
3. Return on equity (ROE)
4. Laba per lembar saham

Menurut Fahmi (2012:68) rasio profitabilitas secara umum ada empat (4), yaitu;

1. Gross Profit Margin (GPM)
2. Net Profit Margin (NPM)
3. Return On Investement
4. Return On Network

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Return on Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return on Asset* atau sering diterjemahkan

dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekoomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012: 157) ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total assetnya.

ROA (*Return on Asset*) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Kasmir, 2011:234). Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari pengguna asset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Bank Indonesia).

Menurut Munawir (2012:89) *Return on Asset* adalah sama dengan *Return on Invesmen* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan operasi perusahaan. Menurut Riyanto (2011:335) rasio ini merupakan perbandingan antar laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih

diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012:69) *Return on Asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dari defisi-definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatiaka besarnya relative sumber dana tersebut. *Return on Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk megevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini bisa dihitung menurut Hanafi (2012: 81-82) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

b. *Gross Profit Margin* (*GPM*)

Gross Profit Margin mencerminkan markup terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009:61).

Ratio *Gross Profit Margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang

tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *Gross Profit Margin* ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikenai biaya-biaya (kasmir, 2011:234).

Rasio Gross Profit margin (GPM) yang meningkatkan menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang di capai pada periode yang sama. Yang di hitung dengan rumus menurut Munawir (2012:99)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (*NPM*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau *margi* laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Setiap perusahaan selalu berusaha selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara

mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *ProfitMargin*. *Margin* laba kotor, yang memperllihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya produksi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang terlalu rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Menurut Riyanto (2011:37) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Pengertian *Profit Margin* menurut Munawir (2012:89) *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup

berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. (Kasmir, 2011:200)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

2.2.2.11 keuangan dan Profitabilitas kinerja dalam Konsep Islam

Laporan keuangan menurut islam adalah produk atau hasil dari suatu proses akuntansi. Inilah yang merupakan wujud jasa dari profesi akuntan. Pentingnya laporan keuangan (Akuntansi) dijelaskan dalam islam. Kaitannya dengan penerapan Akuntansi (muhasabah) atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah, maka Al-Qur'an memberikan rambu-rambu prinsip umum yang harus diikuti dalam bermuamalah (Muhammad, 2002:89). Perintah Melakukan penyusunan laporan keuangan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فليُمْلِلِ لِئَلَّا يَكُونَ لِلشَّاهِدِينَ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ [البقرة: ٢٨٢]

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah seorang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, bagi kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282).

“Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang”, maksudnya muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, utang-piutang dan lain-lain “secara tidak tunai”, misalnya pinjaman atau pesanan “untuk waktu yang ditentukan” atau diketahui, “maka hendaklah kamu catat” untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. “Dan hendaklah ditulis” surat utang itu “di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil” maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. “Dan janganlah merasa enggan” atau berkeberatan “penulis itu” untuk “menuliskannya” jika ia diminta, “Sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya”, artinya telah diberi-Nya karunia

pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. ‘ك ‘disini berkaitan dengan ‘ ي ب ‘ “Maka hendaklah dituliskannya” surat itu “oleh orang yang beruntung” karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, “dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya” dalam mengimlakkan itu “dan janganlah dikurangi darinya”, maksudnya dari utangnya itu “sedikit pun juga. Dan sekiranya orang beruntung itu bodoh” atau boros “atau lemah keadaannya” untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua “atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakkannya” disebabkan bisu atau tidak menguasai Bahasa dan sebagainya, “maka hendaklah diimlakkan oleh walinya”, misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya “dengan jujur. Dan hendaklah persaksikan” utang itu kepada “dua orang saksi diantara laki-lakimu” artinya dua orang islam yang telah balig lagi merdeka “jika keduanya mereka itu buka”, yakni kedua saksi itu “ dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan” boleh menjadi saksi “ di antara saksi-saksi yang kamu sukai” disebabkan agama dan kejujurannya. Ada yang membaca تَدَكْر dan ada yang dengan tasydid تَدَكَّر. Jumlah dari idzkar menempati kedudukan sebagai illat, artinya untuk mengingatkannya jika ia lupa atau berada di abang kelupaan, karena itulah yang menjadi sebabnya. Menurut satu qiraat ‘ اِنْ ‘ Syartiyah dengan baris di bawah, sementara ‘ تَدَكَّر ‘ dengan baris di depan sebagai jawabannya. “ kecuali jika” terjadi muamalah itu “ berupa perdagangan tunai” menurut satu qiraat dengan baris di atas hingga menjadi khabar dari ‘ تَكْوَن ‘ sedangkan isimnya adalah kata ganti at-tijaarah “yang kamu jalankan di antara kamu”, artinya yang kamu

pegang dan tidak mempunyai waktu berjangka, “maka tidak ada disa lagi kamu jika kamu tidak menulisnya”. artinya barang yang di perdagangkan itu “hanya persaksikanlah jika kamu berjual beli” karena demikian itu lebuah dapat menghindarkan percecokan “dan Allah mengetahui segala sesuatu.(Tafsir Jalalayn)

Dari ayat diatas secara tegas Allah mengajarkan kepada manusia, bahwa apabila manusia melakukan kegiatan bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu ^كyang ditentukan, maka ia harus melakukan pencatatan. Al-Quran mengajarkan agar atas seluruh transaksi pinjajm meminjam atau jual beli dilakukan pencatatan atas laporan keuangan. Maka Akuntansi merupakan hal penting dalam setiap transaksi dalam perusahaan.

Transaksi yang ada saat ini telah mengalami pergeseran. Artinya transaksi dengan sistem kredit sudah banyak dilakukan selain sistem tunai. Dengan demikian, proses pencatatan harus dilakukan untuk transaksi kredit ataupun tunai. Sehubungan dengan hal tersebut Hamka dalam Tafsir A;-Azhar mengomentari transaksi tunai (Muhammad, 2002:90):

...di zaman kemajuan seperti sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur, sehingga membeli tunai pun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berupa uang keluar pada hari itu dan si penjual menghitung penjulana berupa barang yang laku dan dapat dijumlahkan secara sempurna. Tetapi yang seperti itu terpuji pula dalam syara.

Penafsiran tersebut menunjukkan setipa transaksi seharusnya ditulis secara bagi dan benar. Sebab hal demikian dapat menjadi informasi penting dalam melakukan aktivitas pada masa yang akan datang. Dengan melakukan pemcatatan atas semua transaksi akan lebih mudah mempertanggung jawabkannya.

Pencatatan dari semua transaksi yang telah dilakukan akan terwujud dengan bagi apabila pelaporan Akuntansi dilakukan dengan: benar, cepat, terang, jelas, tegas, informatif, menyeluruh, ditujukan kepada semua pihak, terperinci dan teliti, tidak terdapat unsur manipulasi dan dilakukan secara terus menerus (Muhammad, 2002:90).

Menurut Al- Qur'an, As- Sunnah, dan pendapat ulama-ulama Fiqih disimpulkan bahwa laba/ profitabilitas ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang(Syahatah, 2001 : 149).

Arti laba dalam Al- Qur'an tercantum dalam surat Al – Baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِي

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (Al- Baqarah : 16).

“Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk”

Artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk “maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu. (Tafsir Jalalayn)

Ayat diatas menjelaskan bahwa laba merupakan kelebihan dari modal pokok, dan tujuan pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara itu orang –orang yang dicontohkan dalam ayat diatas menyia-

nyiakan semua itu yaitu modal utama mereka adalah petunjuk tetapi petunjuk tersebut tidak akan mereka peroleh sebab adanya kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Sehingga orang-orang tersebut termasuk orang-orang yang tidak beruntung.

Laba ialah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi (Al- Muslih, Ash – Shawi, 2001 : 78). Karena perniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan.

Aturan tentang laba dalam konsep Islam adalah sebagai berikut :

- Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: " Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (QS. An-Najm:39)

“Dan bahwasanya” bahwasanya perkara sesungguhnya itu ialah “seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” yaitu

memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. (Tafsir Jalalayn)

مَنْ أَمْسَى كَأَنَّ لَمْ يَمَلْ يَدَيْهِ أَمْسَى مَعْفُورًا لَّهُ

Artinya:” barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.”(HR.Thabrani).

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari ala mini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak imbalan yang diperolehnya. Dan sebagaimana juga dalam ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An-Nisaa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:” sesungguhnya Allah memerintahkan (menyuruh) kamu melaksanakan (menunaikan/menyampaikan) amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran (pelajaran) yang sebaik-baiknya (sangat berharga) kepadamu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat” artinya kewajiban-kewajibanyang dipercayakan dari seseorang “kepada yang berhak menerimanya” ayat ini turun ketika Ali r.a hendak mengambil kunci kakbah dari Usman bin Talhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi Saw. Datang ke mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak memberikanya lalu katanya, “ Seandainya saya tahu bahwa ia ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya.” Maka Rasulullah Saw. Menyuruh

mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, “Terimalah ini untuk selamanya tiada putus-putusnya!” Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacanya ayat tersebut sehingga Usman masuk Islamlah. Ketika akan meninggalkan kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan diantaranya (dan apabila kamu mengadilidi antara manusia) maka Allah memerintahkanmu (agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali) pada نَعْمًا diidghamkan م kepada ما yakni نَكَرَهُ مَوْشَىٰ شَفِيهُهُ artinya نَعْمًا سَيِّئًا atau sesuatu yang amat baik (nasihat yang diberikan-Nya kepadamu) yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. “Sesungguhnya Allah Maha Mendengar” akan semua perkataan “ Lagi Maha Melihat” segala perbuatan. (Tafsir Jalalayn)

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya dalam islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah yang artinya wajib disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihkan sehingga merugikan orang lain.

2.2.3. Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM sering kali dihuungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah (Raja, 2010:1).

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UM) adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UM sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009:16).

Adapun Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinyatakan sebagai berikut.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Tambunan (2009:11) definisi dan konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Definisi UMKM di Indonesia

Skala Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Penjualan Tahunan	Nilai Kekayaan Bersih (Aset)
UMI	≤ 4	≤ Rp 300 juta	≤ Rp 50 juta
UK	5 – 9	>Rp 300 juta - ≤ Rp 2500 juta	>Rp 50 juta - ≤ Rp 500 juta
UM	20 – 99	>Rp 2500 juta - ≤ Rp 50 M	>Rp 500 juta - ≤ Rp 10 M

Sumber: Tambunan (2009)

Usaha Mikro memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang, hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 dan nilai kekayaan bersih (aset) kurang dari Rp 50.000.000. Usaha kecil memiliki karyawan 5 sampai 9 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 dan tidak lebih dari Rp 2.500.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 50.000.000 dan tidak lebih dari Rp 500.000.000. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 dan tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000.

2.2.3.1 Permasalahan yang Dihadapi Oleh UMKM

Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar industri atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau industri yang sama.

Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Tambunan (2009:36) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, bagi pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Kesulitan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek *financial*, yaitu mobilitas modal awal dan akses ke modal kerja, *financial* jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek- aspek *enterprenership*, Manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *qualitycontrol*, organisasi bisnis, Akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar industri maupun pasar internasional.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan Teknologi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

6. Menegerial *Skill*

Kekurang mampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola Manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya usahanya, sehingga pengelolaan usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, Manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan apapun, karena dalam setiap kegiatan apapun, karena dalam setiap kegiatan akan terdapat unsur atau fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organixing*), pelaksanaan (*actualing*), dan pengawasan (*controlling*).

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antar pengusaha dengan tingkatan yang berbeda, yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.

2.2.3.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Kajian Islam

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Nabi bersabda (Munir, 2007: 117):

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ
الْمُحْتَزِّفَ

Artinya: *Dari „Ashim Bin Ubagidillah dari Salim dari Ayahnya, Ia berkata bahwa Rosulullah bersabda”sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”(Hadist Riwayat Thabrani)*

Hadist diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja terutama dengan berwirausaha, karena orang Islam yang bekerja dan berwirausaha akan dicintai oleh Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa tangan dia atas lebih bagi daripada tangan di bawah. Seseorang yang bekerja sendiri, tidak dibawah suruhan orang lain adalah orang-orang yang meletakkan tangannya di atas. Sebaliknya seseorang yang bekerja sebagai buruh atau pegawai adalah orang yang meletakkan tangannya di bawah. Karena ia meminta kepada orang lain untuk diberi pekerjaan atau tunduk kepada perintah orang yang

dipertuannya. Biasanya orang yang demikian pendapatannya ditentukan oleh orang lain (Munir, 2007:119).

Dalam mencari nafkah, umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah di muka bumi ini. Karena Allah telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia (Arifin, 2009: 81). Sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rizki dari yang disediakan- Nya bagi kebutuhan manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (QS Al-A‘raf:10)

(Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian) hai anak-anak Adam (di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu sumber-sumber penghidupan) dengan memakai huruf ي, yakni sarana-sarana untuk kamu bisa hidup. معاشه jamak dari kata معاشه (amat sedikitlah) untuk mengukuhkan keminiman (kamu bersyukur) terhadap kesemuanya itu. (Tafsir Jalalayn)

Sementara itu Rosulullah SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling bagi dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda:

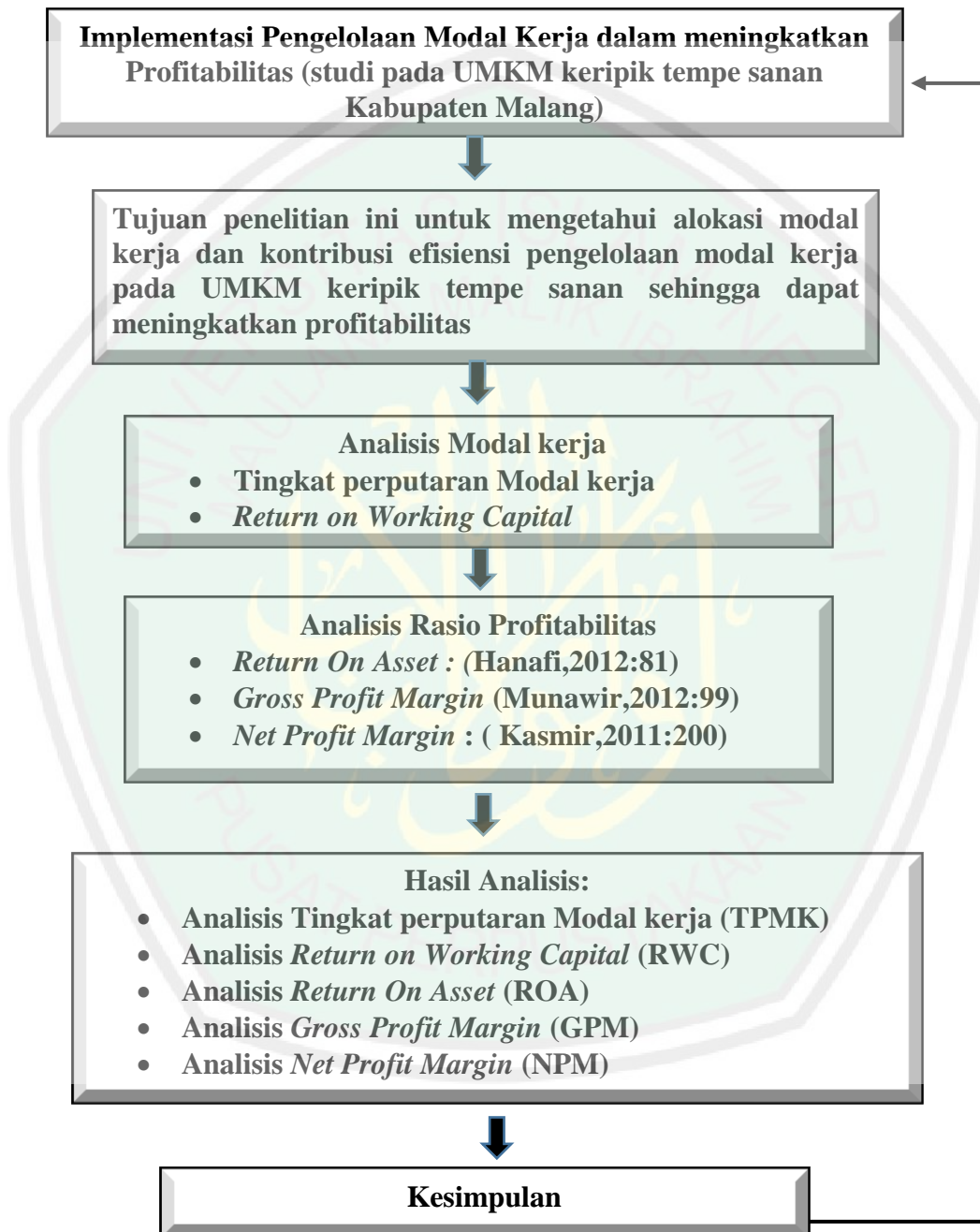
عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَمًا مَا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنْ نَبِيُّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Dari Muqaddim RA, dari Rosulullah SAW, beliau bersabda: “Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih bagi. Sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil usahanya sendiri”. (Hadist Riwayat Bukhori)

Hadist diatas menunjukkan bahwa berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menjaga martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Orang yang bekerja dengan mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri, dalam islam disebut dengan jihad. Dalam hadist ini ditegaskan bahwa Nabi Daud AS bekerja sendiri untuk mencari makan. Contoh perbuatan Nabi Daud AS disebut oleh Rosulullah SAW untuk mendorong semangat kerja yang menanamkan jiwa kepada setiap muslim. Dengan semangat jiwa yang dimiliki Nabi Daud AS, maka diharapkan akan tercipta kesejahteraan dan kemakmuran di dalam masyarakat kita dengan cepat (Munir, 2007:105-106).

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, April 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif erat sekali akan penggunaan angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi hasil penelitian. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. (Sugiyono,2013:13).

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kampung Tempe Sanan Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka objek yang paling sesuai adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kampung Tempe Sanan Kabupaten Malang. Kegiatan penelitian ini akan di mulai setelah disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:115). Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi penelitian bersifat homogeny, sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri kripik tempe sanan yang terdaftar pada paguyuban sentra industri kripik dan tempe sanan yang berjumlah 355 orang/unit yang ada di sanan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan industri kripik tempe yang sudah bergabung dengan paguyuban saat ini yang berjumlah 33 orang/unit.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambial sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri keripik tempe yang sudah terdaftar oleh paguyuban.
2. Perusahaan industri keripik tempe yang sudah mempunyai merk/nama
3. Perusahaan industri keripik tempe yang di izinkan oleh paguyuban

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh jumlah sampel tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri keripik tempe yang ada di sanan	355
2.	Perusahaan industri keripik tempe yang terdaftar di paguyuban	155
3.	Perusahaan industri keripik tempe yang yang sudah mempunyai merk/nama	51
4.	Yang sudah terdaftar dan di izinkan oleh paguyuban sentra industri keripik dan tempe sanan.	33

Sumber: diolah Peneliti tahun 2017

Tabel 3.2
Perusahaan Industri Keripik Tempe yang mnjadi Sampel Penelitian

No	Nama	Nama produk/Merk
1	Marjito	Delima
2	Bu. Suparmi	Pak. Achyak
3	Bu. Cumik	Pak. Soleh
4	Hariyanto	Pak. Hari
5	Bu. Karsi	Bu. Karsi
6	Bu. Sutik	Laris Manis
7	Moh. Arifin	Pak. Hayik
8	Pak Suwono	Fitrah
9	Pak Mustari	Mustari
10	Agus Hartanto	Selamet
11	Bu. Muslikhah	Ismail
12	Bambang Supi'i	Rafi
13	Bu. Kunaini	Akor
14	Bu. Suparmi	Purnomo
15	Achmad Mustami	Sinar Mas
16	Maratik	Kitaram
17	Bu. Leniani	Karina
18	Hidayat Wicaksono	Melati
19	Pak Sismoyo	Sismoyo
20	Bu Sri Bawon Rahayu	Rizkyy Barokah
21	Tris Wagiyanto	Vena Veni
22	Bu. Yuyun Mujiawati	Nanda
23	Pak Syaiful	Syaiful
24	Pak Arif	Arif
25	Bu Nurjannah	Nurjannah
26	Pak Maliki	Maliki
27	Bu. Zubaidah	Zubaidah
28	Pak Rohani	Rohani
29	Sofyan Asmani	Asmani
30	Pak Didik	Didik
31	Ifan Kuncoro	Kuncoro
32	Bu Rohana	Rohana
33	Pak Sholeh	Amel

Sumber: Paguyuban Sentra Industri Kripik dan Tempe Sanan 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013:193). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui berapa besar *asset* yang dimiliki, penjualan yang diperoleh dan penghasilan keseluruhannya. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer antara lain : berupa keterangan dari pemilik usaha mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan perusahaan yang ada di UMKM kripik tempe kampung sanan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2013: 193). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku Ekonomi, Manajemen, data yang sudah diolah serta sumber terpercaya lainnya yang mempunyai hubungan dengan pokok pembahasan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasi, dan menggunakan data yang ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan.

Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mengetahui asset yang dimiliki perusahaan seperti penjualan, kas, piutang, dan persediaan sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis modal kerja perusahaan.

2. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pemilik dan karyawan untuk mendapatkan data tentang modal tetap, penggunaan bahan baku dan bahan lainnya dalam produksi, biaya tenaga kerja, biaya utilitas, dan biaya penyusutan.

3. Metode Observasi, yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah pengambilan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.(sugiyono, 2013:203)

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung untuk mendapatkan dan membuktikan data yang berkaitan dengan proses produksi dan peralatan yang digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta memberikan solusi.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu :

3.7.1 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Husnan (2004:166-172) Rasio efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva (atau mungkin sekelompok aktiva). Dan dalam bukunya Hender, dkk (2005:66-70) rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan yang meliputi rasio-rasio berikut:

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$\text{RWC} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \times 100 \%$$

3.7.2 Profitabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu,

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini bisa dihitung menurut Hanafi (2012:81) adalah sebagai berikut :

Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang tercapai periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya oprasi dan laba bersih.(Munawir, 2012:99)

Gross profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2011:200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Net Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan khas Malang yang berada di daerah Kampung Sanan Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang. Kelurahan Purwantoro adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing beberapa tahun telah berkembang dengan pesat. Pada awal tahun 2000 hanya ada beberapa pengerajin keripik tempe, jumlah pengerajin berlipat-lipat. Bahkan jumlah produsen keripik tempe saat ini telah mencapai sekitar 40% dari jumlah penduduk Kampung Sanan. Kampung Sanan merupakan daerah kawasan Kelurahan Purwantoro yang terdapat suatu aktifitas industri tempe yang digeluti oleh masyarakat setempat. Ada yang menjadi pemasok tempe, produsen tempe keripik, pengiris tempe, pembungkus tempe keripik dan pemasar tempe keripik. Bisa dibayangkan, seluruh sirkulasi tempe keripik dari hulu ke hilir, mulai bahan baku hingga pemasaran dilakukan penduduk kampung Sanan.

Sanan juga dijuluki sebagai kampung tempe, karena hampir setiap rumah membuat/memproduksi tempe bahkan memiliki usaha olahan tempe yaitu keripik tempe. Ketika kita memasuki wilayah sanan, kita akan disuguhi banyak sekali outlet-outlet dan home industri keripik tempe yang berdampingan. Tidak hanya di bagian luar kampung di dalam kampung pun juga membuka lapak keripik tempe.

Dimana saat ini di jadikan sebagai tempat belanja para pengunjung baik dari luar kota maupun dalam kota untuk membeli oleh-oleh khas malang yaitu keripik tempe. Kripik tempe adalah jenis buah tangan atau oleh-oleh khas Malang, dengan pusat industri yang terletak di kawasan Sanan. Industri Keripik tempe di Sanan berkembang sejak warganya banyak memproduksi tempe skala rumahan. Malang memang terkenal akan produk tempe yang berkualitas tinggi, dan keripik tempe jadi salah satu bentuk olahan yang paling disukai. Keripik Tempe Malang yang ada di Sentra Industri Tempe Sanan sejak dulu di rintis oleh para penduduk Sanan sendiri dengan mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Malang.

Keripik tempe Sanan sangat terkenal di mana-mana, bahkan ada yang menyebut sebagai keripik tempe Malang atau keripik tempe khas Malang. Karena nama besarnya yang sangat terkenal ini hingga di dimanfaatkan oleh orang yang ingin mengeruk keuntungan dengan cara mendompleng nama kampung Sanan.

1. Lokasi

Kampung keripik tempe Sanan terletak di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang tepatnya terletak di tengah-tengah Kota Malang. Kelurahan purwantoro bisa kita temui dengan mudah, kalau kita melintasi jalan provinsi antara Surabaya-Blitar kita pasti akan melewati yang namanya kelurahan purwantoro. Jika di lintasi dari barat kelurahan purwantoro Kampung Sanan terletak di timurnya kelurahan Tulusrejo sedangkan kalau dari selatan maka kita akan melewati kelurahan Bunulrejo terlebih dahulu baru kelurahan Purwantoro sedangkan jika dari arah surabaya kita akan melewati

kelurahan Pandanwangi terlebih dulu baru kita bisa menemukan kelurahan Purwantoro dan jika dari utara kita akan melewati kelurahan Blimbing.

2. Perkembangan Pengerajin Kripik Tempe

Tabel 4.1
Jumlah Pengerajin Kripik Tempe

Jumlah	RW	Pemasaran
85 pengerajin	15	Batu, Lawang, Panjen, Blitar, Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta
70 pengerajin	16	Batu, Lawang, Panjen, Blitar, Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengerajin usaha keripik tempe yang berada di UMKM Kampung Sanan Kelurahan Purwantoro kecamatan Blimbing kabupaten Malang pada tahun 2017 berjumlah 155 pengerajin. Dimana di Kampung Sanan RW 15 berjumlah 85 pengerajin, dan di RW 16 berjumlah 70 pengerajin. Dari masing-masing pengerajin memiliki pemasaran yang luas, mulai dari pusat oleh-oleh Malang, Batu-Lawang, Blitar, Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha keripik tempe sangat menguntungkan.

3. Proses Produksi

Sebelum proses produksi di jalankan, setiap pengerajin membutuhkan bahan baku guna menghasilkan kripik tempe. Bahan baku tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Lamanya Penyimpanan Bahan Baku Kripik Tempe

Bahan Baku	Penyimpanan Bahan Baku
Tempe kedelai	1 hari
Tepung Beras, Tepung kanji, Telur, Bawang Putih, Garam, Rempah-rempah, miri, dan Penyedap rasa	6 hari

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Setelah bahan baku pada tabel 4.2 diatas diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan proses produksi keripik tempe yang membutuhkan bahwa sangat panjang mulai dari pengerajin tempe, pembuat adonan, pembungkusan, pengirisan dan penggorengan yang masih menggunakan tenaga manusia. Proses tersebut bisa dilihat dibawah ini:

- a. Proses pengerajin keripik tempe
 1. Tempe di tata dalam penjempit tempe yang sudah ada kemudian di iris dengan pisau dengan cara perlahan-lahan dan tempe yang sudah di iris di pilah-pilah antara yang bagus dan yang kurang sempurna pengirisannya.
 2. Ambil tepung beras dan kanji kemudian di campur sesuai takaran yang sudah di tentukan/sesuai kebutuhan yang di perlukan.
 3. Ambil bawang putih, rempah-rempah, garam, dan miri kemudian di giling hingga halus dan merata.
- b. Proses pembuatan adonan

Campurkan bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan dan kemudian campur dengan adonan tepung yang sudah di jadi, kemudian diberi penyedap rasa sesuai kebutuhan yang diperlukan, dan kemudian dikasih sedikit air biar adonan bisa merata.
- c. Penggorengan

Tempe yang sudah di iris-iris tadi kemudian di celup pada adonan yang sudah di siapkan, dan dimasukkan ke dalam tempat penggorengan atau wajan yang sudah panas dengan cara satu persatu. Setelah tempe di goreng hingga

kering/mengeras tempe di masukkan ke dalam tong keripik yang sudah di siapkan.

d. Pembungkusan

Tempe yang sudah selesai di goreng kemudian di bungkus sesuai takaran/timbangan yang sudah di tentukan, dan di dalam plastik juga di beri label pemilik usaha supaya mempermudah pelanggan untuk mencari alamat usahanya.

e. Pengepakan

Untuk mempermudah dalam mengantar/membawa ke pelanggan maka hal yang dilakukan demi keamanan dan keutuhan keripik tempe agar tidak rusak maka dilakukan pengepakan dengan memasukan ke dalam kardus yang sudah di sediakan oleh pemilik usaha.

Dari proses produksi diatas mulai dari proses pengirisan, pembuat adonan, penggorengan hingga pembungkusan yang dilakukan oleh pengerajin keripik tempe UMKM Kampung Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang membutuhkan waktu 1 hari.

Sedangkan pada keripik tempe yang sudah di kemas dalam kardus sebagian di simpan dalam gudang guna memenuhi pesanan yang mendadak, biasanya keripik tempe yang berada di dalam gudang dalam waktu kurang lebih 2 hari, dan ada juga yang langsung di antar ke pada pelanggan jika permintaan pelanggan sudah ada.

4. Jumlah Produksi

Proses produksi keripik tempe di lakukan berfariasi, ada yang melakukan produksi setiap hari kecuali hari minggu libur ada juga yang melakukan produksi

satu minggu tiga kali produksi saja. Tetapi ketika mendekati bulan lebaran mereka meningkatkan produksinya karena banyak pelanggan yang memesan. Setiap produksi pengerajin keripik tempe dapat mencapai 150 bungkus hingga 1000 bungkus.

Seperti halnya Pak Sholeh salah satu pengerajin Keripik Tempe di RW 16 mengemukakan, ketika pelanggan atau toko yang sudah bekerjasama kehabisan barang maka Pak Sholeh langsung menyukupinya dengan keripik tempe yang sudah ada. Setiap hari kecuali hari minggu Pak Sholeh memproduksi keripik tempe dengan berjumlah 500 bungkus, namun ketika mendekati hari lebaran Pak Sholeh memproduksi keripik tempe dengan jumlah yang lebih dari hari biasanya. (Hasil wawancara dengan responden, 10-06-2017, pukul 14.30-selesai)

Dari pemaparan tersebut, diperoleh bahwa ketiga RW yang memproduksi keripik tempe di Kampung Sanan Kelurahan Purwantoro memiliki jumlah yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan besarnya jumlah modal yang dimiliki para pengerajin keripik tempe. Jumlah produksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Produksi Kripik Tempe

Jumlah Produksi/ hari	RW 15	RW 16
150 Bungkus	1 pengerajin	3 pengerajin
200 Bungkus	2 pengerajin	1 pengerajin
250 Bungkus	2 pengerajin	8 pengerajin
300 Bungkus	1 pengerajin	-
400 Bungkus	-	6 pengerajin
500 Bungkus	3 pengerajin	3 pengerajin
1000 Bungkus	2 pengerajin	1 pengerajin

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan data tabel 4.3 ini merupakan data yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu 33 pengerajin yang sudah terdaftar di paguyuban. Untuk pengerajin di RW 15 terdapat 11 pengerajin keripik tempe yang terdiri dari 1 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 150 bungkus per hari, 2 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 200 bungkus per hari, 2 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 250 bungkus per hari, 1 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 300 bungkus per hari, 3 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 500 bungkus per hari, dan 2 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 1000 bungkus per hari. Sedangkan di RW 16 terdapat 22 pengerajin keripik tempe yang terdiri dari 3 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 150 bungkus per hari, 1 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 200 bungkus per hari, 8 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 250 bungkus per hari, 6 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 400 bungkus per hari, 3 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 500 bungkus per hari, dan 1 pengerajin memproduksi keripik tempe sebesar 100 bungkus per hari.

Tetapi jumlah produksi dapat meningkat pada bulan-bulan tertentu. Seperti hari besar islam, bulan ramadhan, dan lain sebagainya. Salah satu yang di paparkan oleh Bu karsi salah satu pengerajin keripik tempe, bahwa setiap memproduksi ia memproduksi antara 250 bungkus setiap hari. Tetapi ketika memasuki bulan-bulan tertentu, jumlah produksi mencapai 300 bungkus. Karena pada bulan tersebut permintaan keripik tempe meningkat (Hasil wawancara dengan responden, 10-06-2017, pukul 15.10-selesai).

5. Proses Penjualan

Keripik tempe merupakan keripik unggulan yang berada pada UMKM Kampung Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang. Selain karena jumlah permintaan dan memiliki cita rasa yang khas, keripik tempe memiliki pangsa pasar yang luas hingga ke luar negeri.

Tabel 4.4
Lokasi Pemasaran Kripik Tempe

Jumlah	RW	Pemasaran
85 pengerajin	15	Batu, Lawang, Panjen, Blitar, Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta
70 pengerajin	16	Batu, Lawang, Panjen, Blitar, Surabaya, Bali, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Dari data 4.4 diatas dapat diketahui pemasaran yang dimiliki keripik tempe sangat luas. Tidak hanya di daerah sekitar Kabupaten Malang, melainkan hingga ke kota dan pulau lain. Hal tersebut tidak luput dari kerja keras para pengrajin dalam mengenalkan produk unggulannya yaitu keripik tempe kepada konsumen. Pada proses penjualan keripik tempe rata-rata di serahkan pada sales/outlet-outlet terdekat. Dimana sales atau outlet berperan sebagai perantara memasarkan keripik tempe kepada pelanggan yang sesuai pada tabel 4.1.

Disini sales atau outlet bertugas untuk menjual keripik tempe di konsumen, dan mencari pelanggan sebanyak-banyaknya. Harga keripik tempe dipatok dengan harga yang bervariasi, yaitu Rp. 6.000, Rp.7.000 dari pengrajin keripik tempe. Sedangkan sales menjual kepada pelanggan memiliki harga tersendiri.

Pembuat adonan pada UMKM keripik tempe dilakukan oleh pengrajin atau pemilik UMKM keripik tempe sendiri. Selain itu karyawan yang

diperkerjakan pada usaha keripik tempe ini rata-rata masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik usaha keripik tempe. Seperti halnya Pak Marjito salah satu pemilik sekaligus pengerajin keripik tempe di kampung sanan RW 16 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang mengungkapkan, bahwa hampir sebagian karyawannya masih memiliki hubungan keluarga dengannya. Ia beralasan dengan memiliki karyawan yang masih memiliki hubungan keluarga dikarenakan usaha tersebut turun-temurun dan biasanya usaha ini diwariskan kepada anak pertama. Untuk saudara-saudara yang lain dilibatkan sebagai karyawan agar tidak menimbulkan kecemburuan (Hasil wawancara dengan responden, 10-06-2017, pukul 16.00-selesai).

4.1.2 Laporan Hari Efektif UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang Selama Enam Bulan.

Tabel 4.5
KERIPIK TEMPE
Laporan Hari Efektif
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

No	Nama	Harga penjualan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Marjito	@ Rp 6.000	13 hari	13 hari	15 hari	12 hari	27 hari	20 hari
2	Suparmi	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
3	Bu. Cumik	@ Rp 6.000	13 hari	13 hari	15 hari	12 hari	27 hari	20 hari
4	Hariyanto	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
5	Bu. Karsi	@ Rp 6.000	13 hari	13 hari	15 hari	12 hari	27 hari	20 hari
6	Bu. Sutik	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
7	Moh.Arifin	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
8	Suwono	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
9	Mustari	@ Rp 6.000	16 hari	16 hari	20 hari	16 hari	27 hari	20 hari
10	Agus	@ Rp 6.000	13 hari	13 hari	15 hari	12 hari	27 hari	20 hari
11	Muslikhah	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
12	Bambang	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
13	Kunaini	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
14	Suparmi	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
15	Mustami	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
16	Maratik	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
17	Leniani	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
18	Hidayat	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
19	Sismoyo	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
20	Sri Bawon	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
21	Wagiyanto	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari

22	Bu. Yuyun	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
23	Syaiful	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
24	Pak Arif	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
25	Nurjannah	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
26	Pak Maliki	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
27	Zubaidah	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
28	Rohani	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
29	Sofyan	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
30	Pak Didik	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
31	Ifan	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
32	Bu Rohana	@ Rp 7.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari
33	Pak Sholeh	@ Rp 6.000	26 hari	24 hari	27 hari	25 hari	27 hari	20 hari

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Penjualan keripik tempe di kampung sanan memiliki berbagai macam harga yang bervariasi, namun dalam penelitian yang dilakukan di lapangan mengambil harga yang sering dilakukan oleh penjual keripik tempe yang ada di sanan yaitu @6.000 dan @7.000 per bungkus. Bisa dilihat pada Tabel 4.5 di atas ada beberapa nama yang memiliki patokan harga 6.000/bungkus dan 7.000/bungkus.

4.1.3 Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Pengerajin UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang

Jumlah pengerajin yang dimaksud disini merupakan salah satu pengerajin yang sudah masuk dalam naungan paguyuban yang didirikan pada tahun 2017. Karakteristik yang dijadikan sebagai obyek penelitian pada kampung sanan ini ada pada RW 15 dan 16 karena pada lingkungan ini hampir semua memproduksi keripik tempe di setiap harinya. Sedangkan pada RW 14 mayoritas mendirikan outlet yang ada di sekitar jalan Kampung Sanan.

4.1.4 Karakteristik UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang

a. Karakteristik UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang berdasarkan Sumber Modal

sumber permodalan para pengerajin keripik tempe di Kampung Sanan Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang bervariasi. Ada beberapa pengerajin sumber modalnya yang berasal dari kekayaan pribadi, ada pula sumber modalnya 25% dari kekayaan pribadi dan 75% dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya. Tetapi sumber modal yang dimiliki pengerajin pada UMKM Kampung Keripik Sanan Purwantoro berasal dari gabungan kekayaan pribadi dengan pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

4.1.5 Data Keuangan UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang

Diantara kelemahan UMKM adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh pemilik UMKM dalam hal pembukuan keuangan. Fenomena ini juga dialami oleh pemilik UMKM yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian. Mereka cenderung tidak membukukan secara rapi, ada beberapa pemilik UMKM yang faham akan pembukuan keuangan, namun mayoritas masyarakat setempat belum mengenal apa lagi mengerti akan pembukuan keuangan dalam suatu usaha. Maka dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, data keuangan bisa diolah menjadi neraca keuangan yang sederhana yaitu pada lampiran 1.

4.1.6 Alokasi Penggunaan Modal Kerja Yang Dilaksanakan Pada UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang

UMKM Keripik Tempe Sanan Malang merupakan jenis usaha yang bergerak dalam bidang industri pengrajin makanan ringan. Dimana, barang yang di produksi adalah tempe yang dijadikan sebagai keripik. Dari 33 sampel UMKM yang dijadikan obyek penelitian, bahwa penggunaan modal kerja pada bidang ini adalah untuk menutup kebutuhan oprasional sehari-hari seperti pemesanan tempe, membayar karyawan dan juga menambah jumlah produksi ketika pasar rame.

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan modal lancar yang dimiliki UMKM. Tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar menyebabkan turunya modal kerja. Misalnya membayar hutang dagang tidak merubah modal kerja, karena aktiva lancar berkurang diikuti dengan hutang lancar juga berkurang sehingga modal kerja tetap.

Untuk mengetahui lebih lanjut alokasi penggunaan modal kerja yang dilaksanakan UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang maka perlu membuat laporan perubahan modal kerja selanjutnya dapat diketahui penggunaan modal kerjanya. Laporan perubahan modal kerja UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang adalah sebagai berikut:

➤ **Laporan Perubahan Modal Kerja**

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja menggunakan kenaikan atau

penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan modal kerja dalam suatu produksi tertentu.

4.1.7 Analisis Efisiensi Modal Kerja

Menurut Hender, (2005:65-67) salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dari sudut berapa kali dalam satu hari modal kerja tersebut berputar.

Sedangkan rentabilitas modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba. Pengukuran efisiensi modal kerja pada UMKM industri Keripik tempe yang ada di kampung sanan Malang dengan cara sebagai berikut:

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut. Tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.6
KERIPIK TEMPE
Aktiva Lancar
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Marjito	72,267,000	68,839,000	78,243,000	68,422,000	103,815,000	76,900,000	78,081,000
Suparmi	77,256,000	73,936,000	87,440,000	75,596,000	102,357,000	75,820,000	82,067,500
Bu. Cumik	89,076,000	85,028,000	96,708,000	84,248,000	130,356,000	96,560,000	96,996,000
Hariyanto	61,334,000	56,616,000	63,693,000	58,975,000	63,693,000	47,180,000	58,581,833
Bu. Karsi	30,511,000	30,511,000	35,205,000	28,164,000	63,369,000	46,940,000	39,116,667
Bu. Sutik	56,030,000	51,720,000	58,185,000	53,875,000	58,185,000	43,100,000	53,515,833
Moh.Arifin	124,488,000	114,912,000	129,276,000	119,700,000	129,276,000	95,760,000	118,902,000
Suwono	60,892,000	56,208,000	63,234,000	58,550,000	63,234,000	46,840,000	58,159,667
Mustari	99,970,000	92,280,000	103,815,000	96,125,000	103,815,000	76,900,000	95,484,167
Agus	31,447,000	31,447,000	36,285,000	29,028,000	65,313,000	48,380,000	40,316,667
Muslikhah	101,842,000	94,008,000	105,759,000	97,925,000	105,759,000	78,340,000	97,272,167
Bambang	41,002,000	37,848,000	42,579,000	39,425,000	42,579,000	31,540,000	39,162,167
Kunaini	41,522,000	38,328,000	43,119,000	39,925,000	43,119,000	31,940,000	39,658,833
Suparmi	77,256,000	73,936,000	87,440,000	75,596,000	102,357,000	75,820,000	82,067,500
Mustami	60,892,000	56,208,000	63,234,000	58,550,000	63,234,000	46,840,000	58,159,667
Maratik	50,333,000	46,212,000	51,988,500	48,137,500	52,091,500	38,510,000	47,878,750
Leniani	38,896,000	35,904,000	40,392,000	37,400,000	40,392,000	29,920,000	37,150,667
Hidayat	260,910,000	243,840,000	270,445,000	247,875,000	269,725,000	200,700,000	248,915,833
Sismoyo	62,478,000	57,672,000	64,881,000	60,075,000	64,881,000	48,060,000	59,674,500
Sri Bawon	61,412,000	56,688,000	63,774,000	59,050,000	63,774,000	47,240,000	58,656,333
Wagiyanto	101,842,000	94,008,000	105,759,000	97,925,000	105,759,000	78,340,000	97,272,167
Bu. Yuyun	103,714,000	95,736,000	107,703,000	99,725,000	107,703,000	79,780,000	99,060,167
Syaiful	44,720,000	41,280,000	46,440,000	43,000,000	46,440,000	34,400,000	42,713,333
Pak Arif	86,642,000	80,008,000	90,559,000	83,625,000	90,559,000	66,840,000	83,038,833

Nurjannah	260,91 0,000	243,840, 000	270,44 5,000	247,87 5,000	269,725, 000	200,70 0,000	248,915,833
Pak Maliki	124,48 8,000	114,912, 000	129,27 6,000	119,70 0,000	129,276, 000	95,760, 000	118,902,000
Zubaidah	49,283, 000	45,492,0 00	51,178, 500	47,387, 500	51,178,5 00	37,910, 000	47,071,583
Rohani	259,66 2,000	239,688, 000	269,64 9,000	249,67 5,000	269,649, 000	199,74 0,000	248,010,500
Sofyan	47,229, 000	43,596,0 00	49,045, 500	45,412, 500	49,045,5 00	36,330, 000	45,109,750
Pak Didik	123,91 6,000	114,384, 000	128,68 2,000	119,15 0,000	128,682, 000	95,320, 000	118,355,667
Ifan	61,022, 000	56,328,0 00	63,369, 000	58,675, 000	63,369,0 00	46,940, 000	58,283,833
Bu Rohana	61,412, 000	56,688,0 00	63,774, 000	59,050, 000	63,774,0 00	47,240, 000	58,656,333
Pak Sholeh	125,52 8,000	115,872, 000	130,35 6,000	120,70 0,000	130,356, 000	96,560, 000	119,895,333
Rata-Rata	89,399, 455	83,150,6 97	93,694, 894	85,713, 379	98,086,0 76	72,701, 515	87,124,336

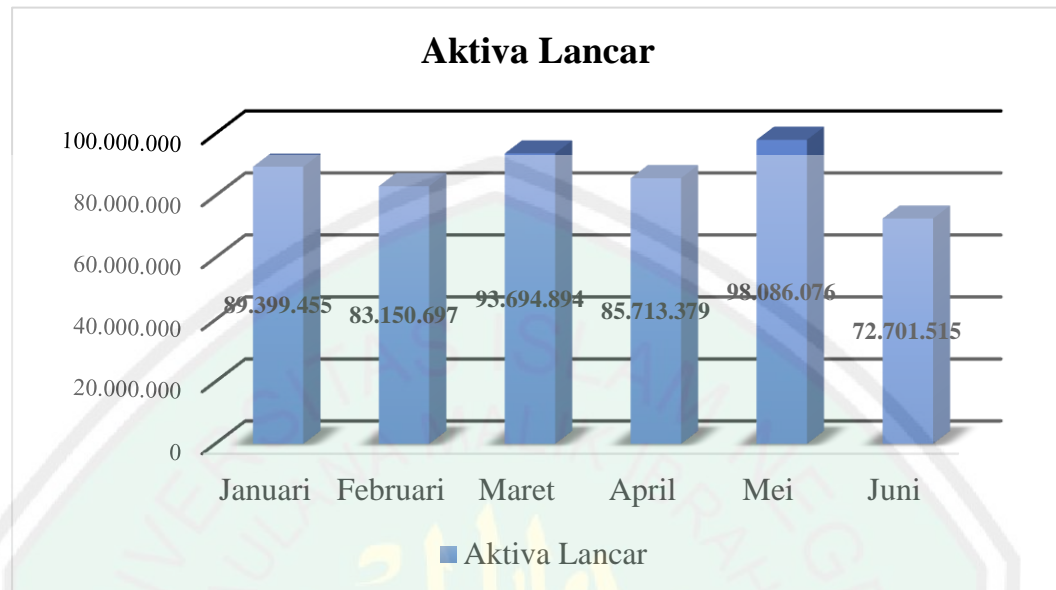
Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.7
KERIPIK TEMPE
Hutang Lancar
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	11,310,0 00	10,440,0 00	11,745,0 00	10,87 5,000	11,745, 000	8,700,000	10,802,500
Suparmi	11,310,0 00	10,440,0 00	11,745,0 00	10,87 5,000	11,745, 000	8,700,000	10,802,500
Bu. Cumik	15,340,0 00	14,160,0 00	15,930,0 00	14,75 0,000	15,930, 000	11,800,000	14,651,667
Hariyanto	7,930,00 0	7,320,00 0	8,235,00 0	7,625 ,000	8,235,0 00	6,100,000	7,574,167
Bu. Karsi	7,930,00 0	7,320,00 0	8,235,00 0	7,625 ,000	8,235,0 00	6,100,000	7,574,167
Bu. Sutik	7,930,00 0	7,320,00 0	8,235,00 0	7,625 ,000	8,235,0 00	6,100,000	7,574,167
Moh.Arifin	15,340,0 00	14,160,0 00	15,930,0 00	14,75 0,000	15,930, 000	11,800,000	14,651,667
Suwono	7,930,00 0	7,320,00 0	8,235,00 0	7,625 ,000	8,235,0 00	6,100,000	7,574,167
Mustari	11,310,0 00	10,440,0 00	11,745,0 00	10,87 5,000	11,745, 000	8,700,000	10,802,500
Agus	7,930,00 0	7,320,00 0	8,235,00 0	7,625 ,000	8,235,0 00	6,100,000	7,574,167
Muslikhah	11,310,0 00	10,440,0 00	11,745,0 00	10,87 5,000	11,745, 000	8,700,000	10,802,500
Bambang	4.966.00 0	4.584.00 0	5.157.00 0	4.775 .000	5.157.0 00	3.820.000	4,743,167
Kunaini	4.966.00 0	4.584.00 0	5.157.00 0	4.775 .000	5.157.0 00	3.820.000	4,743,167

Suparmi	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	10,802,500
Mustami	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	7,574,167
Maratik	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	5,711,667
Leniani	4,446,000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	3,506,241
Hidayat	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	29,303,333
Sismoyo	8,580,000	7,920,000	8,910,000	8,250,000	8,910,000	6,600,000	8,195,000
Sri Bawon	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	7,574,167
Wagiyanto	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	10,802,500
Bu. Yuyun	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	10,802,500
Syaiful	4,446,000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	4,246,500
Pak Arif	9,620,000	8,880,000	9,990,000	9,250,000	9,990,000	7,400,000	9,188,333
Nurjannah	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	29,303,333
Pak Maliki	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	14,651,667
Zubaidah	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	5,711,667
Rohani	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	29,303,333
Sofyan	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	5,711,667
Pak Didik	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	14,651,667
Ifan	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	7,574,167
Bu Rohana	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	7,574,167
Pak Sholeh	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	14,651,667
Rata-rata	10,905,165	10,190,545	11,464,364	10,615,152	11,464,364	8,492,121	10,809,416

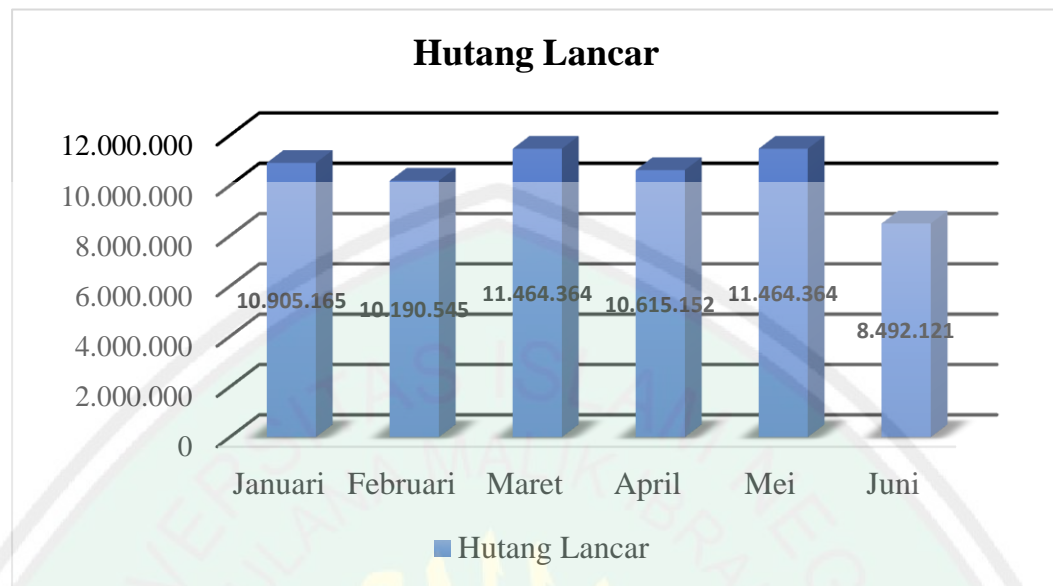
Sumber: Data diolah Tahun 2017



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.1 Grafik Aktiva Lancar Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktiva lancar dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 89,399,455, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 6,248,758 menjadi Rp 83,150,697 tetapi pada bulan Maret nilai Aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 10,544,197 menjadi Rp 93,694,894 namun pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 7,981,515 menjadi Rp 85,713,379 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 12,372,697 menjadi Rp 98,086,076 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp 25,384,561 menjadi Rp 72,701,561 yang berarti kemampuan perusahaan dalam aktiva lancarnya mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.2 Grafik Hutang Lancar Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata Hutang lancar dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 10,905,165, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 10,190,545 tetapi pada bulan Maret nilai hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 11,464,364, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 10,615,152 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 11,464,364 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp 8,492,121, yang berarti kemampuan perusahaan dalam hutang lancar mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata Hutang lancar pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Tabel 4.8
KERIPIK TEMPE
Modal Kerja Bersih
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Marjito	60,957,000	58,399,000	66,498,000	57,547,000	92,070,000	68,200,000
Suparmi	65,946,000	63,496,000	75,695,000	64,721,000	90,612,000	67,120,000
Bu. Cumik	73,736,000	70,868,000	80,778,000	69,498,000	114,426,000	84,760,000
Hariyanto	53,404,000	49,296,000	55,458,000	51,350,000	55,458,000	41,080,000
Bu. Karsi	22,581,000	23,191,000	26,970,000	20,539,000	55,134,000	40,840,000
Bu. Sutik	48,100,000	44,400,000	49,950,000	46,250,000	49,950,000	37,000,000
Moh.Arifin	109,148,000	100,752,000	113,346,000	104,950,000	113,346,000	83,960,000
Suwono	52,962,000	48,888,000	54,999,000	50,925,000	54,999,000	40,740,000
Mustari	88,660,000	81,840,000	92,070,000	85,250,000	92,070,000	68,200,000
Agus	23,517,000	24,127,000	28,050,000	21,403,000	57,078,000	42,280,000
Muslikhah	90,532,000	83,568,000	94,014,000	87,050,000	94,014,000	69,640,000
Bambang	36,036,000	33,264,000	37,422,000	34,650,000	37,422,000	27,720,000
Kunaini	36,556,000	33,744,000	37,962,000	35,150,000	37,962,000	28,120,000
Suparmi	65,946,000	63,496,000	75,695,000	64,721,000	90,612,000	67,120,000
Mustami	52,962,000	48,888,000	54,999,000	50,925,000	54,999,000	40,740,000
Maratik	44,353,000	40,692,000	45,778,500	42,387,500	45,881,500	33,910,000
Leniani	38,891,554	31,800,000	35,775,000	33,125,000	35,775,000	26,500,000
Hidayat	230,230,000	215,520,000	238,585,000	218,375,000	237,865,000	177,100,000
Sismoyo	53,898,000	49,752,000	55,971,000	51,825,000	55,971,000	41,460,000
Sri Bawon	53,482,000	49,368,000	55,539,000	51,425,000	55,539,000	41,140,000
Wagiyanto	90,532,000	83,568,000	94,014,000	87,050,000	94,014,000	69,640,000
Bu. Yuyun	92,404,000	85,296,000	95,958,000	88,850,000	95,958,000	71,080,000
Syaiful	40,274,000	37,176,000	41,823,000	38,725,000	41,823,000	30,980,000
Pak Arif	77,022,000	71,128,000	80,569,000	74,375,000	80,569,000	59,440,000

	00					
Nurjannah	230,230,000	215,520,000	238,585,000	218,375,000	237,865,000	177,100,000
Pak Maliki	109,148,000	100,752,000	113,346,000	104,950,000	113,346,000	83,960,000
Zubaidah	43,303,000	39,972,000	44,968,500	41,637,500	44,968,500	33,310,000
Rohani	228,982,000	211,368,000	237,789,000	220,175,000	237,789,000	176,140,000
Sofyan	41,249,000	38,076,000	42,835,500	39,662,500	42,835,500	31,730,000
Pak Didik	108,576,000	100,224,000	112,752,000	104,400,000	112,752,000	83,520,000
Ifan	53,092,000	49,008,000	55,134,000	51,050,000	55,134,000	40,840,000
Bu Rohana	53,482,000	49,368,000	55,539,000	51,425,000	55,539,000	41,140,000
Pak Sholeh	110,188,000	101,712,000	114,426,000	105,950,000	114,426,000	84,760,000
Rata-rata	78,193,320	72,682,333	81,917,985	74,808,833	86,309,167	63,977,879

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.9
KERIPIK TEMPE
Penjualan Bersih
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	31,200,000	31,200,000	36,000,000	28,800,000	64,800,000	48,000,000	40,000,000
Suparmi	38,400,000	38,400,000	48,000,000	38,400,000	64,800,000	48,000,000	46,000,000
Bu. Cumik	39,000,000	39,000,000	45,000,000	36,000,000	81,000,000	60,000,000	50,000,000
Hariyanto	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	32,250,000
Bu. Karsi	19,500,000	19,500,000	22,500,000	18,000,000	40,500,000	30,000,000	25,000,000
Bu. Sutik	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	37,250,000
Moh.Arifin	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	74,500,000
Suwono	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	37,250,000
Mustari	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	59,600,000
Agus	19,500,000	19,500,000	22,500,000	18,000,000	40,500,000	30,000,000	25,000,000
Muslikhah	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	59,600,000
Bambang	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	22,350,000
Kunaini	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	22,350,000

	000	00	000	000	00	00	
Suparmi	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	74,500,000
Mustami	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	37,250,000
Maratik	31.200.000	28.800.000	32.400.000	30.000.000	32.400.000	24.000.000	29,800,000
Leniani	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	22,350,000
Hidayat	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	173,833,333
Sismoyo	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	37,250,000
Sri Bawon	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	37,250,000
Wagiyanto	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	59,600,000
Bu. Yuyun	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	59,600,000
Syaiful	27.300.000	25.200.000	28.350.000	26.250.000	28.350.000	21.000.000	26,075,000
Pak Arif	54.600.000	50.400.000	56.700.000	52.500.000	56.700.000	42.000.000	52,150,000
Nurjannah	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	173,833,333
Pak Maliki	91,000,000	84,000,000	94,500,000	87,500,000	94,500,000	70,000,000	86,916,667
Zubaidah	36.400.000	33.600.000	37.800.000	35.000.000	37.800.000	28.000.000	34,766,667
Rohani	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	173,833,333
Sofyan	36.400.000	33.600.000	37.800.000	35.000.000	37.800.000	28.000.000	34,766,667
Pak Didik	91,000,000	84,000,000	94,500,000	87,500,000	94,500,000	70,000,000	86,916,667
Ifan	45,500,000	42,000,000	47,250,000	43,750,000	47,250,000	35,000,000	43,458,333
Bu Rohana	45,500,000	42,000,000	47,250,000	43,750,000	47,250,000	35,000,000	43,458,333
Pak Sholeh	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	74,500,000
Rata-rata	58,796,970	54,618,182	61,686,364	56,453,030	65,250,000	47,424,242	57,371,465

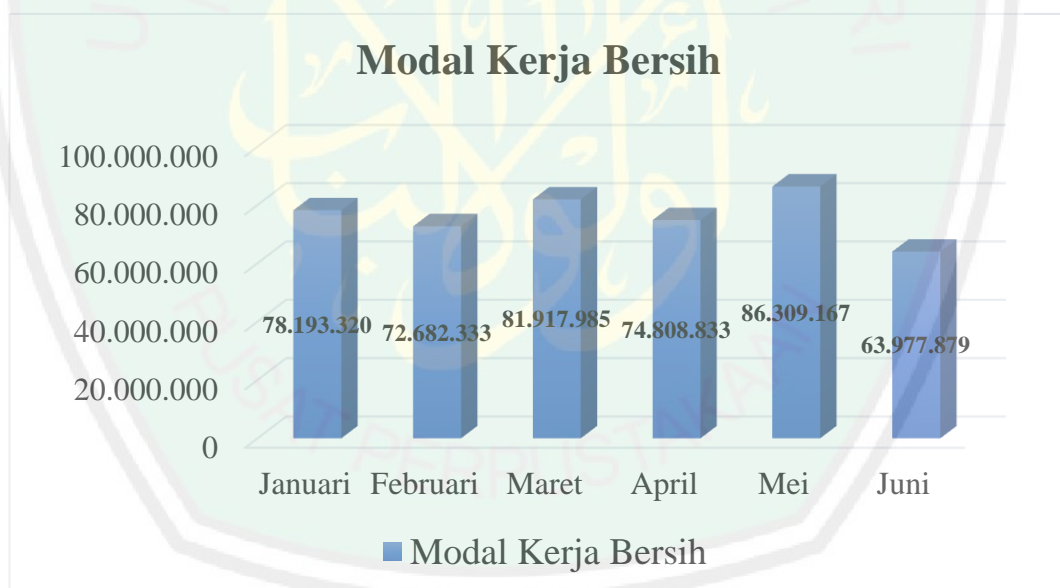
Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.10
KERIPIK TEMPE
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	0,512 kali	0,534 kali	0,541 kali	0,500 kali	0,704 kali	0,704 kali	0,583 kali
Suparmi	0,582 kali	0,605 kali	0,634 kali	0,593 kali	0,715 kali	0,715 kali	0,641 kali
Bu. Cumik	0,529 kali	0,550 kali	0,557 kali	0,518 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,595 kali
Hariyanto	0,730 kali	0,730 kali	0,730 kali	0,730 kali	0,730 kali	0,730 kali	0,730 kali
Bu. Karsi	0,864 kali	0,841 kali	0,834 kali	0,876 kali	0,735 kali	0,735 kali	0,814 kali
Bu. Sutik	0,811 kali	0,811 kali	0,811 kali	0,811 kali	0,811 kali	0,811 kali	0,811 kali
Moh.Arifin	0,715 kali	0,715 kali	0,715 kali	0,715 kali	0,715 kali	0,715 kali	0,715 kali
Suwono	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali
Mustari	0,704 kali	0,704 kali	0,704 kali	0,704 kali	0,704 kali	0,704 kali	0,704 kali
Agus	0,829 kali	0,808 kali	0,802 kali	0,841 kali	0,710 kali	0,710 kali	0,783 kali
Muslikhah	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali
Bambang	0,649 kali	0,649 kali	0,649 kali	0,649 kali	0,649 kali	0,649 kali	0,649 kali
Kunaini	0,640 kali	0,640 kali	0,640 kali	0,640 kali	0,640 kali	0,640 kali	0,640 kali
Suparmi	1,183 kali	1,134 kali	1,070 kali	1,159 kali	0,894 kali	0,894 kali	1,056 kali
Mustami	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali	0,736 kali
Maratik	0,703 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,706 kali	0,708 kali	0,707 kali
Leniani	0,602 kali	0,679 kali	0,679 kali	0,679 kali	0,679 kali	0,679 kali	0,666 kali
Hidayat	0,791 kali	0,780 kali	0,792 kali	0,801 kali	0,795 kali	0,791 kali	0,791 kali
Sismoyo	0,724 kali	0,724 kali	0,724 kali	0,724 kali	0,724 kali	0,724 kali	0,724 kali
Sri Bawon	0,729 kali	0,729 kali	0,729 kali	0,729 kali	0,729 kali	0,729 kali	0,729 kali
Wagiyanto	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali	0,689 kali
Bu. Yuyun	0,675 kali	0,675 kali	0,675 kali	0,675 kali	0,675 kali	0,675 kali	0,675 kali
Syaiful	0,678 kali	0,678 kali	0,678 kali	0,678 kali	0,678 kali	0,678 kali	0,678 kali
Pak Arif	0,709 kali	0,709 kali	0,704 kali	0,706 kali	0,704 kali	0,707 kali	0,706 kali

Nurjannah	0,791 kali	0,780 kali	0,792 kali	0,801 kali	0,795 kali	0,791 kali	0,791 kali
Pak Maliki	0,834 kali	0,834 kali	0,834 kali	0,834 kali	0,834 kali	0,834 kali	0,834 kali
Zubaidah	0,841 kali	0,841 kali	0,841 kali	0,841 kali	0,841 kali	0,841 kali	0,841 kali
Rohani	0,795 kali	0,795 kali	0,795 kali	0,795 kali	0,795 kali	0,795 kali	0,795 kali
Sofyan	0,882 kali	0,882 kali	0,882 kali	0,882 kali	0,882 kali	0,882 kali	0,882 kali
Pak Didik	0,838 kali	0,838 kali	0,838 kali	0,838 kali	0,838 kali	0,838 kali	0,838 kali
Ifan	0,857 kali	0,857 kali	0,857 kali	0,857 kali	0,857 kali	0,857 kali	0,857 kali
Bu Rohana	0,851 kali	0,851 kali	0,851 kali	0,851 kali	0,851 kali	0,851 kali	0,851 kali
Pak Sholeh	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali	0,708 kali
Rata-rata	0,746 kali	0,747 kali	0,746 kali	0,748 kali	0,747 kali	0,747 kali	0,747 kali

Sumber: Data diolah Tahun 2017

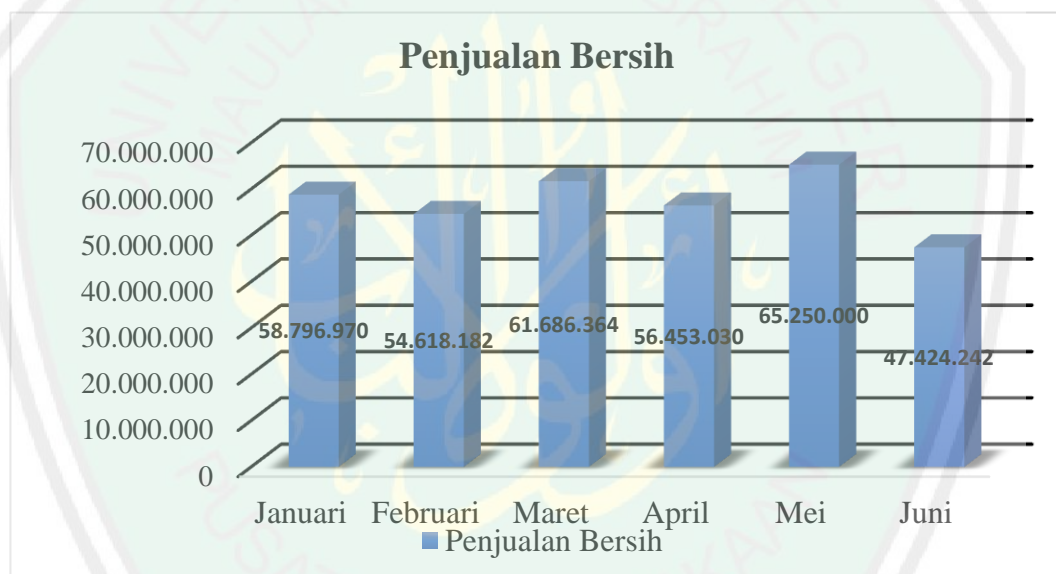


Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.3 Grafik Modal Kerja Bersih Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata modal kerja bersih dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 78,193,320, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp

72,193,320 tetapi pada bulan Maret nilai modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 81,917,985, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 74,808,833 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 86,309,167 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp 63,977,879, yang berarti kemampuan perusahaan dalam modal kerja bersih mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata modal kerja bersih pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

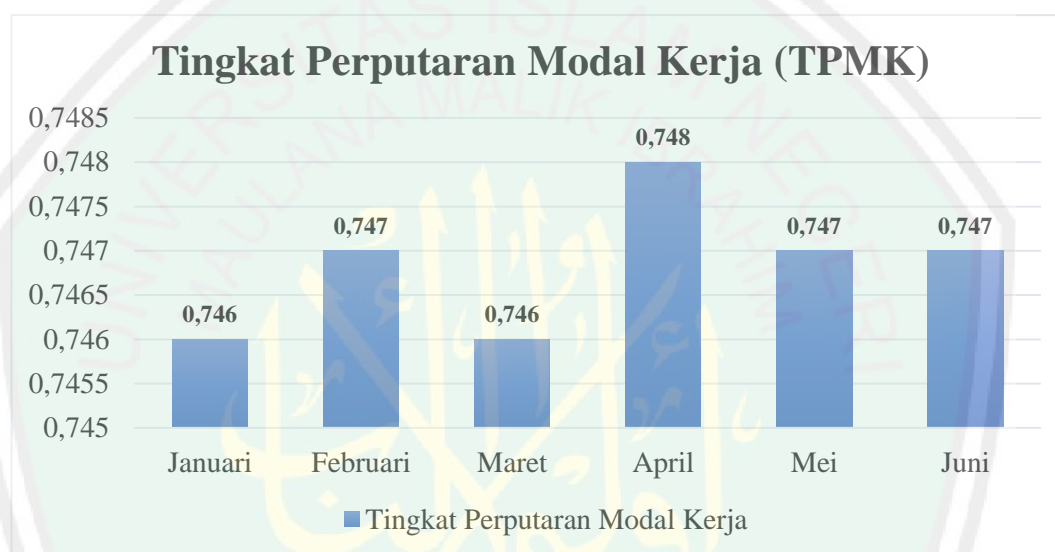


Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.4 Grafik Penjualan Bersih Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penjualan bersih dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 58,796,970, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 54,618,182 tetapi pada bulan Maret nilai penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 61,686,364, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp

56,453,030 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 65,250,000 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp 47,424,242, yang berarti kemampuan perusahaan dalam penjualan bersih mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata penjualan bersih pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.5 Grafik Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Pada bulan januari memiliki rata-rata sebesar 0,746 kali, dan pada bulan februari mengalami kenaikan sebesar 0,001 kali yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,747 kali, pada bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,001 kali yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,746 kali, pada bulan April tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,002 kali yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,748 kali, sedangkan pada bulan Mei mengalami

penurunan sebesar 0,001 kali yaitu memiliki rata-rata sebesar 0.747 kali dan pada akhir bulan Juni tingkat perputaran modal kerja tidak mengalami perubahan apapun dari bulan Mei yaitu memiliki rata-rata sebesar 0,747 kali, yang berarti kemampuan perusahaan dalam tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan pada bulan Maret dan Mei, kenaikan yang paling tinggi yang di alami pada bulan Maret ke April sesuai perhitungan yang sudah dilakukan yaitu pada perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja mengalami keseimbangan yang baik, sehingga pada bulan April mengalami peningkatan yang paling tinggi. Jika di lihat pada kenyataan yang ada di lapangan pada bulan ini, perusahaan mengalami permintaan dari konsumen yang sangat tinggi di karenakan pada bulan tersebut mendekati bulan romadhon. Dan penurunan pada bulan April ke Mei ini di karenakan penjualan bersih yang di peroleh tinggi dan modal kerja yang diperoleh juga tinggi, jadi bisa dikatakan hasil tingkat perputaran modal kerja itu sendiri belum maksimal. Bisa di katakan bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan tingkat perputaran modal kerja di UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang pada produksi selama 6 bulan yaitu bulan Januari-Juni, dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata dari bulan januari-februari mengalami fluktuatif. Pak Margito produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,583 kali, pada Bu Suparmi produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,641 kali, pada Bu Cumik produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki

rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,595 kali, pada pak Hariyanto produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,730 kali, pada Bu Karsi produksi produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,814 kali, pada Bu Sutik produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,811kali, pada Moh Arifin produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,715 kali, pada Pak Suwono produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,736 kali, pada Pak Mustari produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,704 kali, pada Agus Hartanto produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,783 kali, pada Bu Muslikhah produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,689 kali, pada Bambang Supi'I produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,649 kali, pada Bu Kunaini produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,640 kali, pada Bu Suparmi produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 1,056 kali, pada Pak Mustami produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,736 kali, pada Maratik produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran

modal kerja sebesar 0,707 kali, pada Bu Leniani produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,666 kali, pada Hidayat Wicaksono produksi 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,791 kali, pada Pak Sismoyo produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,724 kali, pada Bu Sri Bawon Rahayu produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,729 kali, pada Pak Tris Wagiyanto produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,689 kali, pada Bu Yuyun produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,675 kali, pada Pak Syaiful produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,678 kali, pada Pak Arif produksi 300 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,706 kali, pada Bu Nurjannah produksi 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,791 kali, pada Pak Maliki produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,834 kali, pada Bu Zubaidah produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,841 kali, pada Pak Rohani produksi 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,795 kali, pada Sofyan Asmani produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,882 kali, pada Pak

Didik produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,838 kali, pada Ifan Kuncoro produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,857 kali, pada Bu Rohana produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,851 kali dan pada Pak Sholeh produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,708 kali.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Firmansyah (2015) yang berjudul Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Pada UD Batik sayu wiwit Banyuwangi yaitu, penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dinilai dari tingkat perputaran Modal Kerja (TPMK) dari tahun 2013 hingga 2014 sudah efisien.

Dengan demikian, kinerja dari modal kerja yang dicerminkan oleh TPMU dari yang produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni mengalami fluktuatif, namun jika dilihat dari rata-rata perputaran modal kerja selama penjualan 200 – 1000 bungkus sebesar 0,747 kali. Maka bisa dikatakan bahwa pada penjualan terakhir yaitu 1000 bungkus, perputaran modal kerja sebesar 0,795 jadi perputaran modal kerja penjualan terakhir sudah di atas rata-rata.

2. Return on Working Capital (RWC)

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal

kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
KERIPIK TEMPE
Operating Income
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	3,497,000	3,497,000	3,497,000	3,497,000	3,497,000	3,497,000	3,497,000
Suparmi	4,304,000	5,380,000	4,304,000	7,263,000	5,380,000	4,304,000	5,155,833
Bu. Cumik	2,548,000	2,940,000	2,352,000	5,292,000	3,920,000	2,548,000	3,266,667
Hariyanto	3,240,000	3,645,000	3,375,000	3,645,000	2,700,000	3,240,000	3,352,500
Bu. Karsi	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	1,755,000	2,250,000
Bu. Sutik	9,144,000	10,287,000	9,525,000	10,287,000	7,620,000	9,144,000	9,461,500
Moh.Arifin	5,664,000	6,372,000	5,900,000	6,372,000	4,720,000	5,664,000	5,860,667
Suwono	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	3,792,000	3,923,667
Mustari	4,728,000	5,319,000	4,925,000	5,319,000	3,940,000	4,728,000	4,892,167
Agus	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	1,755,000	2,250,000
Muslikhah	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	3,864,000	3,998,167
Bambang	4,200,000	4,725,000	4,375,000	4,725,000	3,500,000	4,200,000	4,345,833
Kunaini	4,680,000	5,265,000	4,875,000	5,265,000	3,900,000	4,680,000	4,842,500
Suparmi	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	4,704,000	4,867,333
Mustami	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	3,792,000	3,923,667
Maratik	2,532,000	2,848,500	2,637,500	2,848,500	2,110,000	2,532,000	2,574,917
Leniani	2,904,000	3,267,000	3,025,000	3,267,000	2,420,000	2,904,000	3,004,833
Hidayat	32,040,000	39,420,000	39,500,000	39,420,000	29,200,000	32,040,000	36,256,667
Sismoyo	3,192,000	3,591,000	3,325,000	3,591,000	2,660,000	3,192,000	3,302,833

	00	0	0	0	0	0	3
Sri Bawon	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	3,672,000	3,799,500
Wagiyanto	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	3,864,000	3,998,167
Bu. Yuyun	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	3,672,000	3,799,500
Syaiful	6,504,000	7,317,000	6,775,000	7,317,000	5,420,000	6,504,000	6,729,833
Pak Arif	7,776,000	8,478,000	8,100,000	8,478,000	6,480,000	7,776,000	7,956,000
Nurjannah	32,040,000	39,420,000	39,500,000	39,420,000	29,200,000	32,040,000	36,256,667
Pak Maliki	17,664,000	19,872,000	18,400,000	19,872,000	14,720,000	17,664,000	18,277,333
Zubaidah	8,292,000	9,328,500	8,637,500	9,328,500	6,910,000	8,292,000	8,579,917
Rohani	34,176,000	38,448,000	35,600,000	38,448,000	28,480,000	34,176,000	35,362,667
Sofyan	8,724,000	9,814,500	9,087,500	9,814,500	7,270,000	8,724,000	9,026,917
Pak Didik	17,328,000	19,494,000	18,050,000	19,494,000	14,440,000	17,328,000	17,929,667
Ifan	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	9,672,000	10,007,833
Bu Rohana	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	9,672,000	10,007,833
Pak Sholeh	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	4,704,000	4,867,333
Rata-rata	9,020,545	8,184,697	9,412,500	8,865,318	9,639,015	7,173,545	8,715,937

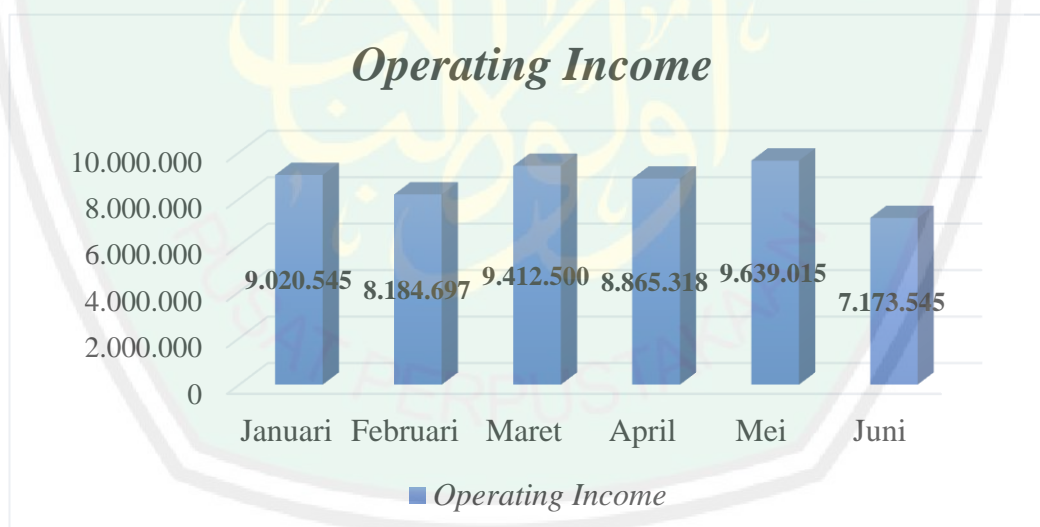
Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.12
KERIPIK TEMPE
Return on Working Capital (RWC)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	5,74%	5,99%	5,26%	6,08%	3,80%	5,13%	5,33%
Suparmi	6,53%	6,78%	7,11%	6,65%	8,02%	8,02%	7,18%
Bu. Cumik	3,46%	3,60%	3,64%	3,38%	4,62%	4,62%	3,89%
Hariyanto	6,57%	6,57%	6,57%	6,57%	6,57%	6,57%	6,57%
Bu. Karsi	7,77%	7,57%	7,51%	7,89%	6,61%	6,61%	7,33%
Bu. Sutik	20,59%	20,59%	20,59%	20,59%	20,59%	20,59%	20,59%
Moh.Arifin	5,62%	5,62%	5,62%	5,62%	5,62%	5,62%	5,62%
Suwono	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%
Mustari	5,78%	5,78%	5,78%	5,78%	5,78%	5,78%	5,78%
Agus	7,46%	7,27%	7,22%	7,57%	6,39%	6,39%	7,05%
Muslikhah	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%
Bambang	12,63%	12,63%	12,63%	12,63%	12,63%	12,63%	12,63%
Kunaini	13,87%	13,87%	13,87%	13,87%	13,87%	13,87%	13,87%
Suparmi	7,73%	7,41%	6,99%	7,57%	5,84%	5,84%	6,90%
Mustami	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%	7,76%

Maratik	5,58%	6,22%	6,22%	6,22%	6,21%	6,22%	6,11%
Leniani	8,09%	9,13%	9,13%	9,13%	9,13%	9,13%	8,96%
Hidayat	16,49%	14,87%	16,52%	18,09%	16,57%	16,49%	16,50%
Sismoyo	6,42%	6,42%	6,42%	6,42%	6,42%	6,42%	6,42%
Sri Bawon	7,44%	7,44%	7,44%	7,44%	7,44%	7,44%	7,44%
Wagiyanto	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%
Bu. Yuyun	4,31%	4,31%	4,31%	4,31%	4,31%	4,31%	4,31%
Syaiful	17,50%	17,50%	17,50%	17,50%	17,50%	17,50%	17,50%
Pak Arif	10,94%	10,93%	10,52%	10,89%	10,52%	10,90%	10,78%
Nurjannah	16,49%	14,87%	16,52%	18,09%	16,57%	16,49%	16,50%
Pak Maliki	17,53%	17,53%	17,53%	17,53%	17,53%	17,53%	17,53%
Zubaidah	20,74%	20,74%	20,74%	20,74%	20,74%	20,74%	20,74%
Rohani	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%
Sofyan	22,91%	22,91%	22,91%	22,91%	22,91%	22,91%	22,91%
Pak Didik	17,29%	17,29%	17,29%	17,29%	17,29%	17,29%	17,29%
Ifan	19,74%	19,74%	19,74%	19,74%	19,74%	19,74%	19,74%
Bu Rohana	19,59%	19,59%	19,59%	19,59%	19,59%	19,59%	19,59%
Pak Sholeh	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%	4,62%
Rata-rata	10,92%	10,87%	10,93%	11,08%	10,86%	10,91%	10,93%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

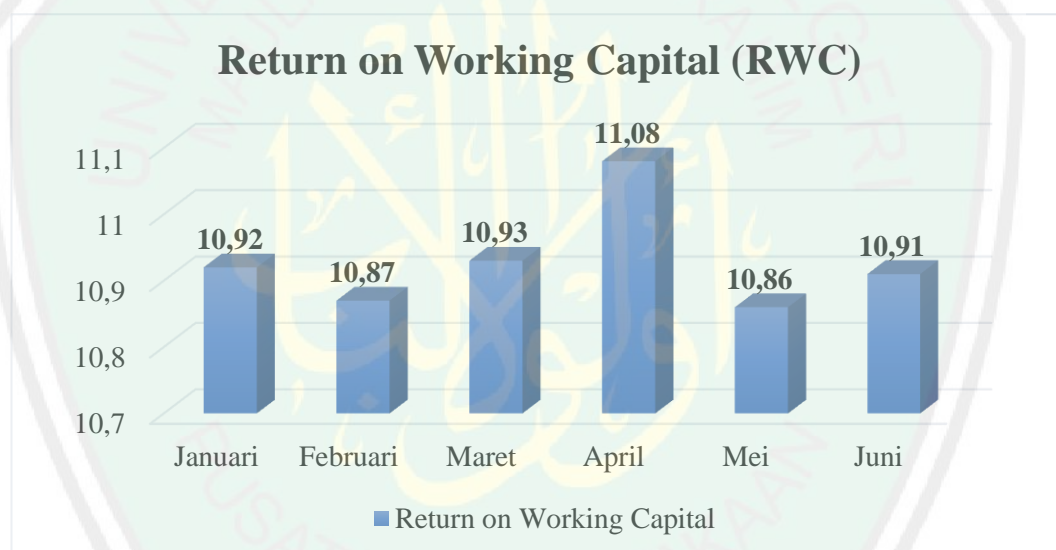


Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.6 Grafik *Operating Income* Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Operating Income* dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 9,020,545, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp

8,184,697 tetapi pada bulan Maret nilai *Operating Income* mengalami kenaikan sebesar Rp 9,412,500, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 8,865,318 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 9,639,015 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar 7,173,545, yang berarti kemampuan perusahaan dalam *Operating Income* mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata *Operating Income* pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.7 Grafik *Return on Working Capital* (TPMK) Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Return on Working Capital* dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Pada bulan januari memiliki rata-rata sebesar 10,92%, dan pada bulan februari mengalami penurunan sebesar 0,05% yaitu memiliki rata-rata sebesar 10,87%, pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,06% yaitu memiliki rata-rata sebesar 10,93%, pada bulan April *return on*

working capital (RWC) mengalami kenaikan sebesar 0,15% yaitu memiliki rata-rata sebesar 11,08%, sedangkan pada bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,22% yaitu memiliki rata-rata sebesar 10,86% dan pada akhir bulan Juni *return on working capital* (RWC) tidak mengalami kenaikan sebesar 0,05% yaitu memiliki rata-rata sebesar 10,91%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam *return on working capital* (RWC) mengalami penurunan pada bulan Februari, dan Mei, dan *return on working capital* (RWC) yang paling tinggi selama bulan Januari-Juni 2017 yaitu pada bulan April ke Mei, ini disebabkan karena pada perhitungan perbandingan *operating income* dengan modal kerja terlihat dengan jelas, pada bulan Mei *operating income* maupun modal kerja sama-sama mengalami peningkatan yang tinggi ini bisa mempengaruhi nilai *return on working capital* (RWC) kurang maksimal, namun pada bulan Juni sesuai perhitungan yang sudah dilakukan memberikan hasil bahwa nilai rata-rata *operating income* dengan modal kerja mengalami perbandingan yang baik, karena pada bulan juni modal kerja yang digunakan tidak sebesar pada bulan sebelumnya namun pendapatan yang diperoleh tidak jauh beda dengan bulan sebelumnya. Jika di lihat pada kenyataan yang ada di lapangan pada bulan ini, perusahaan mengalami permintaan dari konsumen yang sangat tinggi di karenakan pada bulan tersebut mendekati bulan romadhon. Dan penurunan pada bulan April ke Mei ini tidak jauh beda dari penjelasan diatas yang pada intinya jika pendapatan yang diperoleh tinggi dan modal kerja yang di gunakan tinggi dari hasil yang di peroleh maka nilai yang diharapkan pada bulan April ke Mei juga kurang maksimal, ini

bisa di katakan bahwa rata-rata *return on working capital* (RWC) pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan *return on working capital* (RWC) di UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang pada produksi selama 6 bulan yaitu bulan Januari-Juni, dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata dari bulan januari-februari mengalami fluktuatif. Dilihat bahwa rasio laba usaha dengan modal kerja di UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanang Malang pada pak Margito produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 5,33%, pada Bu Suparmi produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 7,18%, pada Bu Cumik produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 3,89%, pada pak Hariyanto produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 6,57%, pada Bu Karsi produksi produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 7,33%, pada Bu Sutik produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 20,59%, pada Moh Arifin produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 5,62%, pada Pak Suwono produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 7,76%, pada Pak Mustari produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 5,78%, pada Agus Hartanto produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on*

working capital sebesar 7,05%, pada Bu Muslikhah produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 4,62%, pada Bambang Supi'I produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 12,63%, pada Bu Kunaini produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 13,87%, pada Bu Suparmi produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 6,90%, pada Pak Mustami produksi 250 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 7,76%, pada Maratik produksi 200 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 6,11%, pada Bu Leniani produksi 150 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 8,96%, pada Hidayat Wicaksono produksi 1000 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 16,50%, pada Pak Sismoyo produksi 250 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 6,42%, pada Bu Sri Bawon Rahayu produksi 250 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 7,44%, pada Pak Tris Wagiyanto produksi 400 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 4,62%, pada Bu Yuyun produksi 400 bungkus bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 4,31%, pada Pak Syaiful produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 17,50%, pada Pak Arif produksi 300 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 10,78%, pada Bu Nurjannah produksi 1000

bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 16,50%, pada Pak Maliki produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 17,53% kali, pada Bu Zubaidah produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 20,74%, pada Pak Rohani produksi 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 16,17%, pada Sofyan Asmani produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 22,91%, pada Pak Didik produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 17,29%, pada Ifan Kuncoro produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 19,74%, pada Bu Rohana produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 19,59% dan pada Pak Sholeh produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni memiliki rata-rata *return on working capital* sebesar 4,69%. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha selama 6 bulan pada produksi 150,200,250,300,400,500 dan 1000 bungkus berturut-turut sebesar 5,33%, 7,18%, 3,89%, 6,57%, 7,33%, 20,59%, 5,62%, 7,76%, 5,78%, 7,05%, 4,62%, 12,63%, 13,87%, 6,90%, 7,76%, 6,11%, 8,96%, 16,50%, 6,42%, 7,44%, 4,62%, 4,31%, 17,50%, 10,78%, 16,50%, 17,53%, 20,74%, 16,17%, 22,91%, 17,29%, 19,74%, 19,59% dan 4,62%.

Dari analisis perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* (RWC), penggunaan modal kerja pada UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung

Sanan tingkat efisiensinya dari produksi 150 bungkus sampai produksi 1000 bungkus mengalami fluktuatif, pada akhir produksi 400,500 bungkus mengalami penurunan namun pada produksi 1000 bungkus mengalami kenaikan.

Dengan demikian jika dilihat dari rata-rata RWC dari produksi 150 bungkus ke produksi 1000 bungkus nilainya sebesar 10,93%. Jadi bisa dikatakan bahwa nilai *Return on Working Capital* (RWC) yang paling tinggi ada pada perusahaan keripik tempe Bapak Sofyan Asmani yang memiliki nilai sebesar 22,91% sedangkan nilai *Return on Working Capital* (RWC) yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan keripik tempe Bu Yuyun Mujiawati yaitu sebesar 4,31%, Maka bisa disimpulkan bahwa nilai RWC pada akhir produksi 150 bungkus, 200 bungkus, 250 bungkus dan 300 bungkus masih jauh di bawah rata-rata. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Firmansyah (2015) yang berjudul Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Pada UD Batik sayu wiwit Banyuwangi yaitu, penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dinilai dari tingkat perputaran *Return on Working Capital* (RWC) dari tahun 2013 hingga 2014 sudah efisien.

Dari analisis tingkat perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* (RWC), penggunaan modal kerja pada UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan tingkat efisiensinya dari produksi 150 bungkus sampai produksi 1000 bungkus mengalami fluktuatif, namun jika dilihat dari rata-rata nilai pada produksi 1000 bungkus sudah diatas nilai rata-rata, sehingga UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan bisa dikatakan efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Terjadinya efisien penggunaan modal kerja ini karena peningkatan

modal kerja pada UMKM ini diimbangi dengan peningkatan penjualan dan operasionalnya. UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang telah memaksimalkan modal kerjanya dan pendapatan yang diperoleh sudah maksimal, penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba sudah optimal sebab, pemanfaatan aktiva lancar dan operasinal yang efektif.

4.1.8 Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh UMKM ini.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA), yaitu merupakan pengukuran kemampuan UMKM secara keseluruhan di dalam UMKM. *Return on Assets (ROA)*, ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
KERIPIK TEMPE
Laba Bersih
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	3,107,00 0	3,137,00 0	3,630,00 0	2,853,00 0	6,858,00 0	5,080,00 0	4,110,83 3
Suparmi	3,914,00 0	3,944,00 0	4,975,00 0	3,929,00 0	6,858,00 0	5,080,00 0	4,783,33 3
Bu. Cumik	2,158,00 0	2,188,00 0	2,535,00 0	1,977,00 0	4,887,00 0	3,620,00 0	2,894,16 7
Hariyanto	3,120,00 0	2,880,00 0	3,240,00 0	3,000,00 0	3,240,00 0	2,400,00 0	2,980,00 0
Bu. Karsi	1,560,00 0	1,560,00 0	1,800,00 0	1,440,00 0	3,240,00 0	2,400,00 0	2,000,00 0
Bu. Sutik	9,516,00 0	8,784,00 0	9,882,00 0	9,150,00 0	9,882,00 0	7,320,00 0	9,089,00 0
Moh. Arifin	5,746,00 0	5,304,00 0	5,967,00 0	5,525,00 0	5,967,00 0	4,420,00 0	5,488,16 7
Suwono	3,718,00 0	3,432,00 0	3,861,00 0	3,575,00 0	3,861,00 0	2,860,00 0	3,551,16 7
Mustari	4,732,00 0	4,368,00 0	4,914,00 0	4,550,00 0	4,914,00 0	3,640,00 0	4,519,66 7
Agus	1,560,00 0	1,560,00 0	1,800,00 0	1,440,00 0	3,240,00 0	2,400,00 0	2,000,00 0
Muslikha	3,796,00 0	3,504,00 0	3,942,00 0	3,650,00 0	3,942,00 0	2,920,00 0	3,625,66 7
Bambang	4,316,00 0	3,984,00 0	4,482,00 0	4,150,00 0	4,482,00 0	3,320,00 0	4,122,33 3
Kunaini	4,836,00 0	4,464,00 0	5,022,00 0	4,650,00 0	5,022,00 0	3,720,00 0	4,619,00 0
Suparmi	4,706,00 0	4,344,00 0	4,887,00 0	4,525,00 0	4,887,00 0	3,620,00 0	4,494,83 3
Mustami	3,718,00 0	3,432,00 0	3,861,00 0	3,575,00 0	3,861,00 0	2,860,00 0	3,551,16 7
Maratik	2,109,00 0	2,196,00 0	2,470,50 0	2,287,50 0	2,470,50 0	1,830,00 0	2,227,25 0
Leniani	2,912,00 0	2,688,00 0	3,024,00 0	2,800,00 0	3,024,00 0	2,240,00 0	2,781,33 3
Hidayat	36,140,00 00	30,360,00 00	37,530,00 00	37,750,00 00	37,530,00 00	27,800,00 00	34,518,33 33
Sismoyo	3,068,00 0	2,832,00 0	3,186,00 0	2,950,00 0	3,186,00 0	2,360,00 0	2,930,33 3
Sri Bawon	3,588,00 0	3,312,00 0	3,726,00 0	3,450,00 0	3,726,00 0	2,760,00 0	3,427,00 0
Wagiyan	3,796,00 0	3,504,00 0	3,942,00 0	3,650,00 0	3,942,00 0	2,920,00 0	3,625,66 7
Bu. Yuyun	3,588,00 0	3,312,00 0	3,726,00 0	3,450,00 0	3,726,00 0	2,760,00 0	3,427,00 0
Syaiful	6,773,00 0	6,252,00 0	7,033,50 0	6,512,50 0	7,033,50 0	5,210,00 0	6,469,08 3
Pak Arif	8,151,00 0	7,524,00 0	8,194,50 0	7,837,50 0	8,194,50 0	6,270,00 0	7,695,25 0

Nurjannah	36,140,000	30,360,000	37,530,000	37,750,000	37,530,000	27,800,000	34,518,333
Pak Maliki	18,746,000	17,304,000	19,467,000	18,025,000	19,467,000	14,420,000	17,904,833
Zubaidah	8,619,000	7,956,000	8,950,500	8,287,500	8,950,500	6,630,000	8,232,250
Rohani	35,204,000	32,496,000	36,558,000	33,850,000	36,558,000	27,080,000	33,624,333
Sofyan	9,087,000	8,388,000	9,436,500	8,737,500	9,436,500	6,990,000	8,679,250
Pak Didik	18,382,000	16,968,000	19,089,000	17,675,000	19,089,000	14,140,000	17,557,167
Ifan	10,088,000	9,312,000	10,476,000	9,700,000	10,476,000	7,760,000	9,635,333
Bu Rohana	10,088,000	9,312,000	10,476,000	9,700,000	10,476,000	7,760,000	9,635,333
Pak Sholeh	4,706,000	4,344,000	4,887,000	4,525,000	4,887,000	3,620,000	4,494,833
Rata-rata	8,536,000	7,736,515	8,924,258	8,391,712	9,237,682	6,848,788	8,279,159

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.14
KERIPIK TEMPE
Total Aktiva
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	81,202,000	77,774,000	87,988,000	77,822,000	114,940,000	87,220,000	74,290,667
Suparmi	84,512,000	81,192,000	95,736,000	83,432,000	111,458,000	84,116,000	90,074,333
Bu. Cumik	97,247,000	93,199,000	105,723,000	92,867,000	140,559,000	106,235,000	105,971,667
Hariyanto	68,603,000	63,755,000	71,607,000	66,759,000	71,607,000	54,639,000	66,161,667
Bu. Karsi	35,018,000	35,018,000	40,422,000	33,186,000	69,366,000	52,482,000	44,248,667
Bu. Sutik	62,611,000	58,171,000	65,411,000	60,971,000	65,411,000	49,871,000	60,407,667
Moh. Arifin	134,455,000	124,615,000	139,955,000	130,115,000	136,394,168	105,515,000	128,508,195
Suwono	66,224,000	61,410,000	69,211,000	64,397,000	69,211,000	52,362,000	63,802,500
Mustari	107,787,000	99,867,000	112,327,000	104,407,000	112,327,000	84,607,000	103,553,667
Agus	37,826,000	37,826,000	43,374,000	35,922,000	73,182,000	55,794,000	47,320,667
Muslikha	111,740,000	103,676,000	116,352,000	108,288,000	116,352,000	88,128,000	107,422,667
Bambang	45.699.000	42.475.000	47.101.000	45.112.000	48.266.070	37.052.000	44,284,178
Kunaini	46.219.000	42.955.000	47.641.000	45.612.000	48.806.070	37.452.000	44,780,845

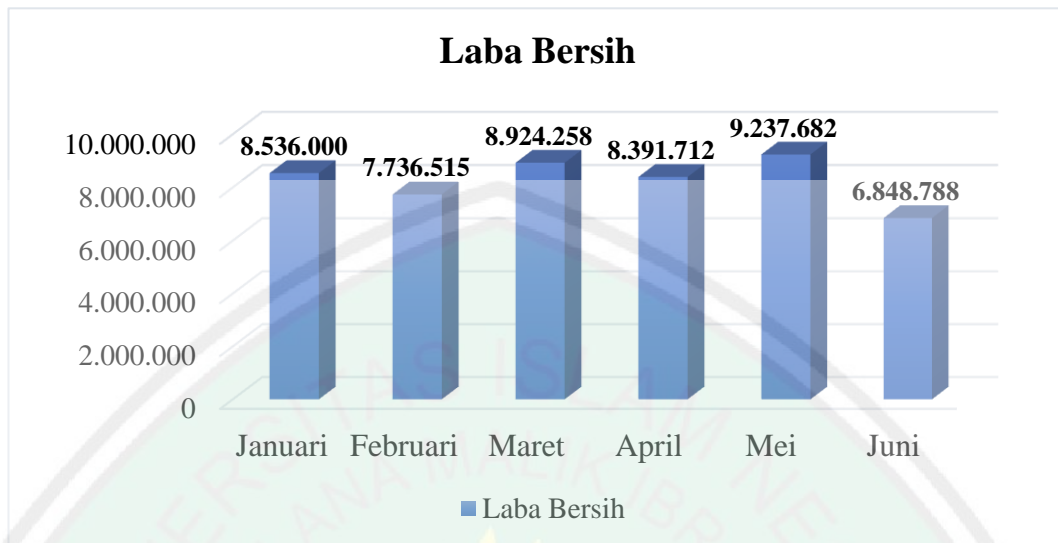
Suparmi	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	129,556,528
Mustami	66,194,000	61,380,000	69,181,000	64,367,000	69,181,000	52,332,000	63,772,500
Maratik	55,806,000	51,595,000	58,590,500	54,649,500	58,693,500	44,797,000	54,021,917
Leniani	43,058,000	39,996,000	44,379,000	42,552,000	45,544,070	34,897,000	41,737,678
Hidayat	277,356,000	259,756,000	288,240,000	265,140,000	287,520,000	211,345,300	264,892,883
Sismoyo	69,268,000	64,332,000	72,316,000	67,380,000	72,316,000	55,040,000	66,775,333
Sri Bawon	67,590,000	62,736,000	70,597,000	65,743,000	70,597,000	53,608,000	65,145,167
Wagiyan to	111,710,000	103,646,000	116,322,000	108,258,000	116,322,000	88,098,000	107,392,667
Bu. Yuyun	113,504,000	105,296,000	118,188,000	109,980,000	118,188,000	89,460,000	109,102,667
Syaiful	50,007,000	46,497,000	51,552,000	49,277,000	52,717,070	40,502,000	48,425,345
Pak Arif	91,703,000	84,999,000	95,445,000	89,902,000	96,836,070	72,942,000	88,637,845
Nurjannah	277,392,000	259,792,000	288,276,000	265,176,000	287,556,000	211,381,300	264,928,883
Pak Maliki	198,490,000	188,650,000	203,990,000	194,150,000	200,429,168	169,550,000	192,543,195
Zubaidah	54,776,000	50,895,000	57,800,500	53,919,500	57,800,500	44,217,000	53,234,750
Rohani	277,877,000	257,373,000	289,213,000	268,709,000	289,213,000	212,154,300	265,756,550
Sofyan	52,137,000	48,414,000	55,082,500	51,359,500	55,082,500	42,052,000	50,687,917
Pak Didik	132,853,000	123,057,000	138,331,000	128,535,000	134,770,168	104,045,000	126,931,861
Ifan	66,349,000	61,525,000	69,341,000	64,517,000	69,341,000	52,457,000	63,921,667
Bu Rohana	67,390,000	62,536,000	70,397,000	65,543,000	70,397,000	53,408,000	64,945,167
Pak Sholeh	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	129,556,528
Rata-rata	98,257,606	94,111,152	105,523,318	97,587,500	109,255,809	83,045,421	97,963,468

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.15
KERIPIK TEMPE
Return On Assets (ROA)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	3,83%	4,03%	4,13%	3,67%	5,97%	5,82%	4,57%
Suparmi	4,63%	4,86%	5,20%	4,71%	6,15%	6,04%	5,26%
Bu. Cumik	2,22%	2,35%	2,40%	2,13%	3,48%	3,41%	2,66%
Hariyanto	4,55%	4,52%	4,52%	4,49%	4,52%	4,39%	4,50%
Bu. Karsi	4,45%	4,45%	4,45%	4,34%	4,67%	4,57%	4,49%
Bu. Sutik	15,20%	15,10%	15,11%	15,01%	15,11%	14,68%	15,03%
Moh.Arifin	4,27%	4,26%	4,26%	4,25%	4,37%	4,19%	4,27%
Suwono	5,61%	5,59%	5,58%	5,55%	5,58%	5,46%	5,56%
Mustari	4,39%	4,37%	4,37%	4,36%	4,37%	4,30%	4,36%
Agus	4,12%	4,12%	4,15%	4,01%	4,43%	4,30%	4,19%
Muslikhah	3,40%	3,38%	3,39%	3,37%	3,39%	3,31%	3,37%
Bambang	9,44%	9,38%	9,52%	9,20%	9,29%	8,96%	9,30%
Kunaini	10,46%	10,39%	10,54%	10,19%	10,29%	9,93%	10,30%
Suparmi	3,47%	3,46%	3,46%	3,45%	3,55%	3,40%	3,47%
Mustami	5,62%	5,59%	5,58%	5,55%	5,58%	5,47%	5,56%
Maratik	3,78%	4,26%	4,22%	4,19%	4,21%	4,09%	4,12%
Leniani	6,76%	6,72%	6,81%	6,58%	6,64%	6,42%	6,66%
Hidayat	13,03%	11,69%	13,02%	14,24%	13,05%	13,15%	13,03%
Sismoyo	4,43%	4,40%	4,41%	4,38%	4,41%	4,29%	4,38%
Sri Bawon	5,31%	5,28%	5,28%	5,25%	5,28%	5,15%	5,26%
Wagiyanto	3,40%	3,38%	3,39%	3,37%	3,39%	3,31%	3,37%
Bu. Yuyun	3,16%	3,15%	3,15%	3,14%	3,15%	3,09%	3,14%
Syaiful	13,54%	13,45%	13,64%	13,22%	13,34%	12,86%	13,34%
Pak Arif	8,89%	8,85%	8,59%	8,72%	8,46%	8,60%	8,68%
Nurjannah	13,03%	11,69%	13,02%	14,24%	13,05%	13,15%	13,03%
Pak Maliki	9,44%	9,17%	9,54%	9,28%	9,71%	8,50%	9,28%
Zubaidah	15,73%	15,63%	15,49%	15,37%	15,49%	14,99%	15,45%
Rohani	12,67%	12,63%	12,64%	12,60%	12,64%	12,76%	12,66%
Sofyan	17,43%	17,33%	17,13%	17,01%	17,13%	16,62%	17,11%
Pak Didik	13,84%	13,79%	13,80%	13,75%	14,16%	13,59%	13,82%
Ifan	15,20%	15,14%	15,11%	15,03%	15,11%	14,79%	15,06%
Bu Rohana	14,97%	14,89%	14,88%	14,80%	14,88%	14,53%	14,83%
Pak Sholeh	3,47%	3,46%	3,46%	3,45%	3,55%	3,40%	3,47%
Rata-rata	7,99%	7,90%	8,01%	7,97%	8,13%	7,93%	7,99%

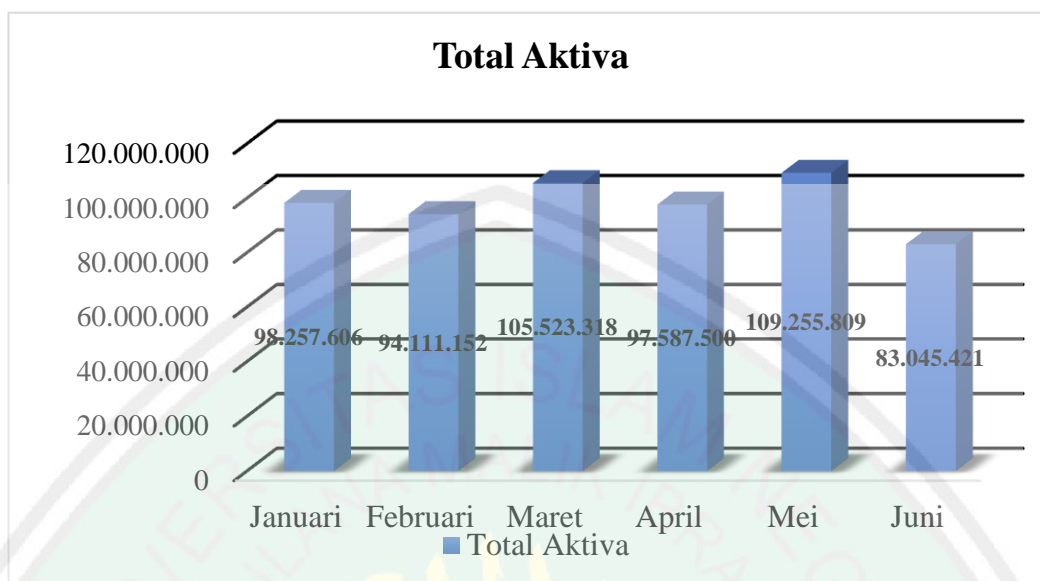
Sumber: Data diolah Tahun 2017



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.8 Grafik Laba Bersih Keripik Tempe Sanan

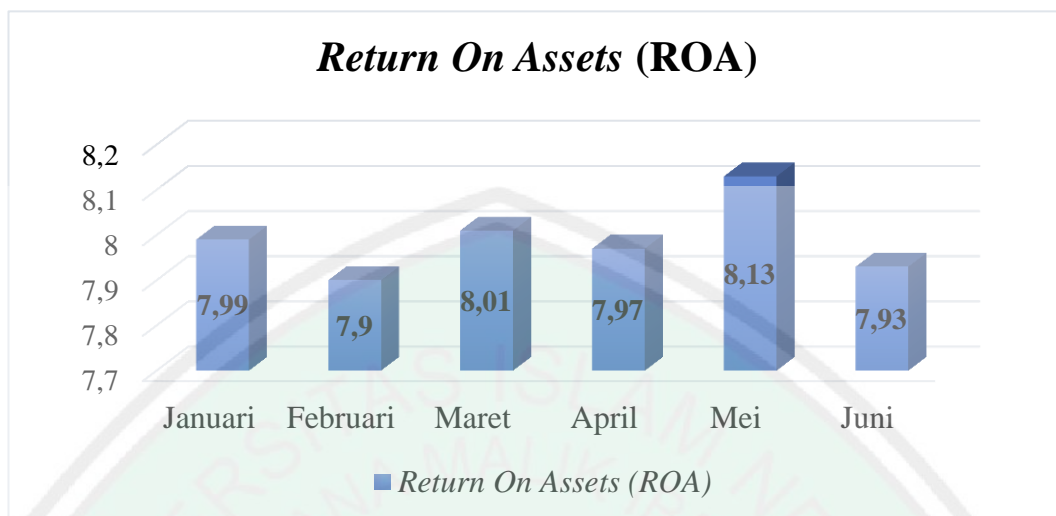
Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata laba bersih dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 8,536,000, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 7,736,515 tetapi pada bulan Maret nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 8,924,258, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 8,391,712 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 9,237,682 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar 6,848,788, yang berarti kemampuan perusahaan dalam laba bersih mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.9 Grafik Total Aktiva Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata total aktiva dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 98,257,606, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 94,111,606 tetapi pada bulan Maret nilai total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 105,523,318, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 97,587,500 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 109,255,809 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar 83,045,421, yang berarti kemampuan perusahaan dalam total aktiva mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.10 Grafik *Return On Asset (ROA)* Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Pada bulan januari memiliki rata-rata sebesar 7,99%, dan pada bulan februari mengalami penurunan sebesar 0,09% yaitu memiliki rata-rata sebesar 7,90%, pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,11% yaitu memiliki rata-rata sebesar 8,01%, pada bulan April *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 0,04% yaitu memiliki rata-rata sebesar 7,97%, sedangkan pada bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,16% yaitu memiliki rata-rata sebesar 8,13% dan pada akhir bulan Juni *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 0,2% yaitu memiliki rata-rata sebesar 7,93%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan pada bulan Februari, April dan Juni, dan *Return On Asset (ROA)* yang paling tinggi selama bulan Januari-Juni 2017 yaitu pada bulan April ke Mei, kenaikan ini bisa diperoleh dari hasil perhitungan yang dilakukan antara

perbandingan laba bersih dengan total aktiva di bulan April, total aktiva di bulan Mei tinggi dan laba bersih yang di peroleh di bulan Mei rendah maka bisa dikatakan nilai *Return On Asset* (ROA) akan tinggi. Jika di lihat pada kenyataan yang ada di lapangan pada bulan ini, perusahaan mengalami permintaan dari konsumen yang sangat tinggi di karenakan pada bulan tersebut mendekati bulan romadhon. Namun dilihat dari bulan Mei ke Juni mengalami penurunan karena perbandinga total aktiva yang digunakan pada bulan Mei dengan Juni lebih tinggi nilai yang diperoleh pada bulan Mei jadi bisa di simpulkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada bulan Juni rendah, bisa di katakan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama 6 bulan yaitu bulan Januari-Juni tahun 2017. *Return On Asset* (ROA) dari Pak Margito produksi 400 bungkus sampai Pak Sholeh produksi 500 bungkus mengalami fluktuasi, ini bisa dilihat pada Pak Syaiful produksi 150 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 13,34%, Bu Zubaidah produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 15,45%, Pak Hariyanto produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 4,50%, Pak Arif produksi 300 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 8,68%, Pak Margito produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 4,57%, Pak Sholeh produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Assetnya* sebesar 3,47% , dan pada Bu Nurjannah produksi

1000 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 *Return on Asset*nya sebesar 13,03 %.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Firmansyah (2015) yang ber judul Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Pada UD Batik sayu wiwit Banyuwangi yaitu, Nilai Profitabilitas UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dinilai dari *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2014.

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM), yaitu mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi UMKM. *Gross Profit Margin* (GPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.16
KERIPIK TEMPE
HPP

Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	27,703,00	27,703,00	31,965,00	25,572,00	57,537,00	42,620,00	35,516,667
Suparmi	34,096,00	34,096,00	42,620,00	34,096,00	57,537,00	42,620,00	40,844,167
Bu. Cumik	36,452,00	36,452,00	42,060,00	33,648,00	75,708,00	56,080,00	46,733,333
Hariyanto	35,490,00	32,760,00	36,855,00	34,125,00	36,855,00	27,300,00	33,897,500
Bu. Karsi	17,745,00	17,745,00	20,475,00	16,380,00	36,855,00	27,300,00	22,750,000
Bu. Sutik	29,094,00	26,856,00	30,213,00	27,975,00	30,213,00	22,380,00	27,788,500
Moh.Arifin	71,864,00	66,336,00	74,628,00	69,100,00	74,628,00	55,280,00	68,639,333
Suwono	34,892,00	32,208,00	36,234,00	33,550,00	36,234,00	26,840,00	33,326,

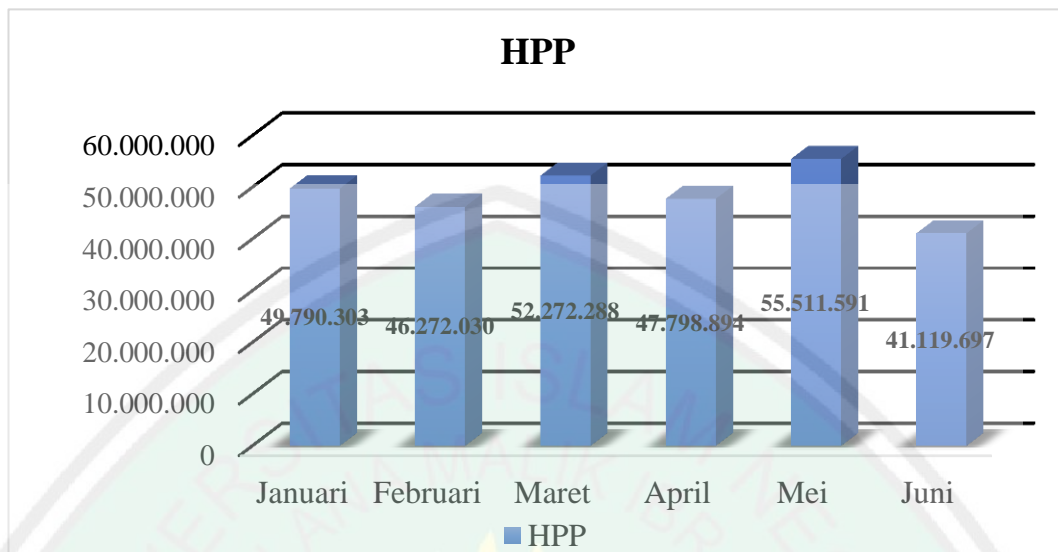
	00	00	00	00	00	00	333
Mustari	57,278,000	52,872,000	59,481,000	55,075,000	59,481,000	44,060,000	54,707,833
Agus	17,745,000	17,745,000	20,475,000	16,380,000	36,855,000	27,300,000	22,750,000
Muslikhah	58,214,000	53,736,000	60,453,000	55,975,000	60,453,000	44,780,000	55,601,833
Bambang	18,850,000	17,400,000	19,575,000	18,125,000	19,575,000	14,500,000	18,004,167
Kunaini	18,330,000	16,920,000	19,035,000	17,625,000	19,035,000	14,100,000	17,507,500
Suparmi	72,904,000	67,296,000	75,708,000	70,100,000	75,708,000	56,080,000	69,632,667
Mustami	34,892,000	32,208,000	36,234,000	33,550,000	36,234,000	26,840,000	33,326,333
Maratik	28,457,000	26,268,000	29,551,500	27,362,500	29,551,500	21,890,000	27,180,083
Leniani	20,254,000	18,696,000	21,033,000	19,475,000	21,033,000	15,580,000	19,345,167
Hidayat	144,040,000	132,960,000	149,580,000	138,500,000	149,580,000	110,800,000	137,576,667
Sismoyo	35,542,000	32,808,000	36,909,000	34,175,000	36,909,000	27,340,000	33,947,167
Sri Bawon	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	33,450,500
Wagiyanto	58,214,000	53,736,000	60,453,000	55,975,000	60,453,000	44,780,000	55,601,833
Bu. Yuyun	59,150,000	54,600,000	61,425,000	56,875,000	61,425,000	45,500,000	56,495,833
Syaiful	20,254,000	18,696,000	21,033,000	19,475,000	21,033,000	15,580,000	19,345,167
Pak Arif	46,176,000	42,624,000	47,952,000	44,400,000	47,952,000	35,520,000	44,104,000
Nurjannah	144,040,000	132,960,000	149,580,000	138,500,000	149,580,000	110,800,000	137,576,667
Pak Maliki	71,864,000	66,336,000	74,628,000	69,100,000	74,628,000	55,280,000	68,639,333
Zubaidah	27,417,000	25,308,000	28,471,500	26,362,500	28,471,500	21,090,000	26,186,750
Rohani	144,976,000	133,824,000	150,552,000	139,400,000	150,552,000	111,520,000	138,470,667
Sofyan	26,949,000	24,876,000	27,985,500	25,912,500	27,985,500	20,730,000	25,739,750
Pak Didik	72,228,000	66,672,000	75,006,000	69,450,000	75,006,000	55,560,000	68,987,000
Ifan	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	33,450,500
Bu Rohana	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	33,450,500
Pak Sholeh	72,904,000	67,296,000	75,708,000	70,100,000	75,708,000	56,080,000	69,632,667
Rata-rata	49,790,303	46,272,030	52,272,288	47,798,894	55,511,591	41,119,697	48,794,134

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.17
KERIPIK TEMPE
Gross Profit Margin (GPM)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	3,12%	3,12%	3,51%	2,88%	6,48%	4,71%	3,99%
Suparmi	3,84%	3,84%	4,71%	3,83%	6,48%	4,71%	4,60%
Bu. Cumik	3,90%	3,90%	4,49%	3,51%	8,01%	5,99%	4,99%
Hariyanto	3,90%	3,51%	4,04%	3,74%	4,04%	2,99%	3,72%
Bu. Karsi	1,95%	1,95%	2,25%	1,71%	4,04%	2,99%	2,49%
Bu. Sutik	3,90%	3,51%	4,05%	3,75%	4,05%	2,99%	3,72%
Moh.Arifin	7,71%	7,11%	8,01%	7,41%	8,01%	5,01%	7,45%
Suwono	3,90%	3,51%	4,05%	3,75%	4,05%	2,01%	3,73%
Mustari	6,24%	5,71%	6,48%	5,01%	6,48%	4,71%	5,96%
Agus	1,95%	1,95%	2,25%	1,71%	4,05%	2,01%	2,41%
Muslikhah	6,24%	5,76%	6,48%	5,01%	6,48%	4,71%	5,96%
Bambang	2,34%	2,16%	2,43%	2,25%	2,43%	1,71%	2,23%
Kunaini	2,34%	2,16%	2,43%	2,25%	2,43%	1,71%	2,23%
Suparmi	7,80%	7,11%	8,10%	7,41%	8,10%	5,10%	7,44%
Mustami	3,81%	3,51%	4,05%	3,75%	4,05%	2,10%	3,72%
Maratik	3,12%	2,88%	3,24%	2,91%	3,24%	2,34%	2,98%
Leniani	2,34%	2,16%	2,43%	2,25%	2,43%	1,80%	2,23%
Hidayat	18,20%	16,80%	18,90%	17,50%	18,90%	13,10%	17,38%
Sismoyo	8,10%	3,60%	4,05%	3,75%	4,05%	2,10%	3,72%
Sri Bawon	3,81%	3,60%	4,05%	3,75%	4,05%	2,10%	3,72%
Wagiyanto	6,24%	5,76%	6,48%	5,10%	6,48%	4,80%	5,96%
Bu. Yuyun	6,24%	5,76%	6,48%	5,10%	6,48%	4,80%	5,96%
Syaiful	2,73%	2,52%	2,83%	2,62%	2,83%	2,01%	2,60%
Pak Arif	5,46%	5,04%	5,67%	5,25%	5,67%	4,20%	5,21%
Nurjannah	18,20%	16,80%	18,90%	17,50%	18,90%	13,10%	17,38%
Pak Maliki	9,10%	8,40%	9,45%	8,75%	9,45%	6,10%	8,69%
Zubaidah	3,64%	3,36%	3,78%	3,50%	3,78%	2,78%	3,48%
Rohani	18,20%	16,80%	18,90%	17,50%	18,90%	13,10%	17,38%
Sofyan	3,64%	3,36%	3,78%	3,50%	3,78%	2,80%	3,48%
Pak Didik	9,10%	8,40%	9,45%	8,75%	9,45%	6,10%	8,69%
Ifan	4,55%	4,20%	4,72%	4,37%	4,72%	3,50%	4,34%
Bu Rohana	4,55%	4,20%	4,72%	4,37%	4,72%	3,50%	4,34%
Pak Sholeh	7,80%	7,20%	8,10%	7,50%	8,10%	5,10%	7,45%
Rata-rata	5,80%	5,46%	6,16%	5,64%	6,52%	4,83%	5,75%

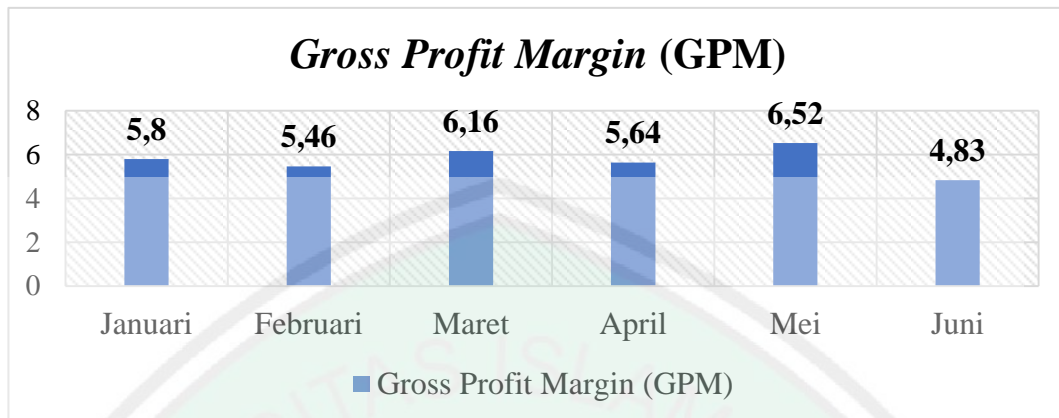
Sumber: Data diolah Tahun 2017



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.11 Grafik HPP Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata HPP (harga pokok penjualan) dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Dilihat dari bulan Januari menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 49,790,303, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp 46,272,030 tetapi pada bulan Maret nilai HPP (harga pokok penjualan) mengalami kenaikan sebesar Rp 52,272,288, pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 47,798,894 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 55,511,591 tetap bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp 41,119,697, yang berarti kemampuan perusahaan dalam HPP (harga pokok penjualan) mengalami penurunan di bulan Februari, April dan Juni, bisa di katakan bahwa rata-rata penjualan bersih pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.12 Grafik *Gross Profit Margin (GPM)* Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin (GPM)* dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Pada bulan januari memiliki rata-rata sebesar 5,80%, dan pada bulan februari mengalami penurunan sebesar 0,34% yaitu memiliki rata-rata sebesar 5,46%, pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,70% yaitu memiliki rata-rata sebesar 6,16%, pada bulan April *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan sebesar 0,52% yaitu memiliki rata-rata 5,64%, sedangkan pada bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,88% yaitu memiliki rata-rata sebesar 6,52% dan pada akhir bulan Juni *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan sebesar 1,69% yaitu memiliki rata-rata sebesar 4,83%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan pada bulan Februari, April dan Juni, dan *Gross Profit Margin (GPM)* yang paling tinggi selama bulan Januari-Juni 2017 yaitu pada bulan April ke Mei, ini bisa di lihat pada hasil perhitungan yaitu melalui perbandingan antara harga pokok penjualan dengan penjualan bersih, pada bulan April harga pokok penjualan yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan bulan Mei dan sebaliknya juga sama

halnya pada penjualan bersih. Jika di lihat pada kenyataan yang ada di lapangan pada bulan ini, perusahaan mengalami permintaan dari konsumen yang sangat tinggi di karenakan pada bulan tersebut mendekati bulan romadhon dan hari-hari islam. dan sebaliknya *Gross Profit Margin* (GPM) pada bulan Mei ke Juni mengalami penurunan ini disebabkan karena nilai harga pokok penjualan dan penjualan bersih menurun jadi secara otomatis nilai dari *Gross Profit Margin* (GPM) juga menurun, hal ini bisa di katakan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Berdasarkan hasil perhitungan UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan, terlihat pada tabel 4.17 bahwa nilai margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) selama produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus marginya mengalami fluktuatif. Ini bisa dilihat pada Pak Margito produksi 400 bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 3,99% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 3,99, Bu Suparmi produksi 400 bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 7,44% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 7,44, Bu Cumik pada produksi 500 bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 4,99% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 4,99 Hariyanto dan Bu Karsi pada produksi 250 bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 3,72 dan 2,49% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 3,72 dan 2,49, Bu Sutik pada produksi 250

bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 3,72% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 3,72, Moh Arifin pada produksi 500 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 7,45 % dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 7.45, pada Pak Suwono produksi 250 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 3,73% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 3,73, pada Pak Mustari produksi 400 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 5,96% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 5.96, pada Agus Hartanto produksi 250 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 2,41% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 2,41, pada Hidayat Wicaksono dan Bu Nurjannah produksi 1000 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 5,96% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 5,96, pada Pak Bambang produksi 150 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 2,23% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 2,23, pada Bu Kunaini produksi 150 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 2,23% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 2,23, pada Pak Ifan

Kuncoro dan Bu Rohana produksi 200 dan 250 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 4,34% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 4,43, pada Pak Sholeh produksi 500 bungkus bungkus rata-rata margin laba kotonya selama bulan Januari-Juni 2017 adalah sebesar 7,45% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bruto 7,45.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Firmansyah (2015) yang ber judul Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Pada UD Batik sayu wiwit Banyuwangi yaitu menghasilkan, Nilai Profitabilitas UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dinilai dari *Groos Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2014, ini di sebabkan karena timbal balik yang terjadi pada peningkatan perputaran modal kerjanya efisien.

3. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* semakin besar semakin baik.

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

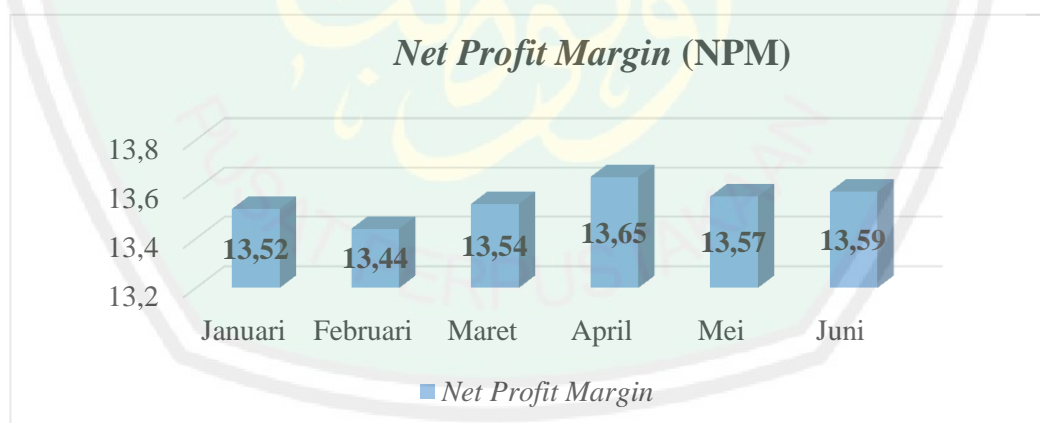
Tabel 4.18
KERIPIK TEMPE

***Net Profit Margin* (NPM)**
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata
Marjito	9,96%	10,05%	10,08%	9,91%	10,58%	10,58%	10,19%
Suparmi	10,19%	10,27%	10,36%	10,23%	10,58%	10,58%	10,37%
Bu. Cumik	5,53%	5,61%	5,63%	5,49%	6,03%	6,03%	5,72%
Hariyanto	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Bu. Karsi	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Bu. Sutik	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%
Moh.Arifin	7,37%	7,37%	7,37%	7,37%	7,37%	7,37%	7,37%
Suwono	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%
Mustari	7,58%	7,58%	7,58%	7,58%	7,58%	7,58%	7,58%
Agus	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

Muslikhah	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%
Bambang	18,44%	18,44%	18,44%	18,44%	18,44%	18,44%	18,44%
Kunaini	20,67%	20,67%	20,67%	20,67%	20,67%	20,67%	20,67%
Suparmi	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%
Mustami	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%	9,53%
Maratik	6,76%	7,63%	7,63%	7,63%	7,63%	7,63%	7,48%
Leniani	12,44%	12,44%	12,44%	12,44%	12,44%	12,44%	12,44%
Hidayat	19,86%	18,07%	19,86%	21,57%	19,86%	19,86%	19,85%
Sismoyo	7,87%	7,87%	7,87%	7,87%	7,87%	7,87%	7,87%
Sri Bawon	9,20%	9,20%	9,20%	9,20%	9,20%	9,20%	9,20%
Wagiyanto	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%	6,08%
Bu. Yuyun	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%
Syaiful	24,81%	24,81%	24,81%	24,81%	24,81%	24,81%	24,81%
Pak Arif	14,93%	14,93%	14,45%	14,93%	14,45%	14,93%	14,77%
Nurjannah	19,86%	18,07%	19,86%	21,57%	19,86%	19,86%	19,85%
Pak Maliki	20,60%	20,60%	20,60%	20,60%	20,60%	20,60%	20,60%
Zubaidah	23,68%	23,68%	23,68%	23,68%	23,68%	23,68%	23,68%
Rohani	19,34%	19,34%	19,34%	19,34%	19,34%	19,34%	19,34%
Sofyan	24,96%	24,96%	24,96%	24,96%	24,96%	24,96%	24,96%
Pak Didik	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%
Ifan	22,17%	2,217%	22,17%	22,17%	22,17%	22,17%	22,17%
Bu Rohana	22,17%	2,217%	22,17%	22,17%	22,17%	22,17%	22,17%
Pak Sholeh	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%	6,03%
Rata-rata	13,52%	13,44%	13,54%	13,65%	13,57%	13,59%	13,55%

Sumber: Data diolah Tahun 2017



Sumber: Data diolah Tahun 2017

Gambar 4.13 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) Keripik Tempe Sanan

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari 33 perusahaan keripik tempe sanan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2017. Pada bulan januari memiliki rata-rata sebesar 13,52%, dan pada bulan februari mengalami penurunan sebesar 0,08% yaitu

memiliki rata-rata sebesar 13,44%, pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,10% yaitu memiliki rata-rata sebesar 13,54%, pada bulan April *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,11% yaitu memiliki rata-rata 13,65%, sedangkan pada bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,08% yaitu memiliki rata-rata sebesar 13,57% dan pada akhir bulan Juni *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,02% yaitu memiliki rata-rata sebesar 13,59%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada bulan Februari dan Mei, dan *Net Profit Margin* (NPM) yang paling tinggi selama bulan Januari-Juni 2017 yaitu pada bulan Maret ke April, ini bisa di lihat pada hasil perhitungan yaitu melalui perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih, pada bulan April laba bersih yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Maret dan sebaliknya juga sama halnya pada penjualan bersih. Hal ini bisa terjadi peningkatan yang di alami *Net Profit Margin* (NPM) jika nilai laba bersih tinggi dan penjualan yang dilakukan sedikit. Jika di lihat pada realita yang ada di lapangan pada bulan ini, perusahaan mengalami permintaan dari konsumen yang sangat tinggi di karenakan pada bulan tersebut mendekati bulan romadhon dan hari-hari Islam. Dan mengalami penurunan kembali pada bulan April ke Mei, ini disebabkan karena nilai penjualan bersih lebih tinggi dari pada laba yang diperoleh, ini bisa di katakan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan keripik tempe di sanan mengalami Fluktuatif.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4,18 diatas, bahwa *Net Profit Margin* pada UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang, selama 6 bulan yaitu

bulan Januari-Juni 2017 produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus mengalami fluktuatif, dan rata-rata yang dihasilkan pada 33 perusahaan selama 6 bulan bernilai 13,55%, pada penilaian *Net Profit Margin* yang paling tinggi di miliki oleh perusahaan Bapak Sofya Asmani yang bernilai 24,96%, dan yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan Bu Cumik yang bernilai 5,72%. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang terlalu rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Di dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Firmansyah (2015) yang ber judul Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Pada UD Batik sayu wiwit Banyuwangi yaitu menghasilkan, Nilai Profitabilitas UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi dinilai dari *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2014, ini di sebabkan karena timbal balik yang terjadi pada peningkatan perputaran modal kerjanya efisien.

Dikatakan fluktuatif ini bisa dilihat Pada Pak Syaiful, Bu Kunaini dan Pak Bambang Supi'I produksi 150 bungkus sebesar 24,81%, 20,67% dan 18,44%, Pada Maratik, Bu Zubaidah, Sofyan Asmani dan Ifan Kuncoro produksi 200 bungkus sebesar 7,48%, 23,68%, 24,96% dan 22,17%, pada Hariyanto, Bu Karsi, Bu Sutik, Pak Suwono, Pak Mustami, Pak sismoyo, Bu Sri dan Bu Rohana produksi 250 bungkus sebesar 8,00%, 8,00%, 24,40%, 9,53%, 9,53%, 7,87%, 9,20% dan 22,17% Pak Arif produksi 300 bungkus sebesar 14,77%, Pak

Margito, Suparmi, Pak Mustari, Bu Muslikah dan Tris Wagiyanto produksi 400 bungkus sebesar 10,19%, 10,37%, 7,58%, 6,08%, dan 6,08% Bu Cumik, Moh Arifin, Bu Suparmi, Pak Maliki, Pak Didik dan Pak Sholeh produksi 500 bungkus 5,72%, 7,37%, 6,03%, 20,60%, 20,20% dan 6,03% , dan Pak Hidayat, Bu Nurjannah dan Pak Rohani produksi 1000 bungkus sebesar 19,85%, 19,85% dan 19,34%.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan UMKM keripik tempe sanan yang telah di buat pada bulan januari sampai dengan bulan juni tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alokasi modal kerja dan kontribusi efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan UMKM keripik tempe sanan.

4.2.1 Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan UMKM Keripik Tempe Sanan

Pengelolaan modal sangat penting bagi perusahaan, karena modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang perusahaan. Suatu perusahaan dituntut Untuk mengembangkan/ mengelola modal yang sudah ada yang berupa barang maupun uang.

Tabel 4.19
KERIPIK TEMPE
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

NAMA	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata	Keterangan
Marjito	0,512	0,534	0,541	0,500	0,704	0,704	0,583 Kali	Kurang baik
Bu. Suparmi	0,582	0,605	0,634	0,593	0,715	0,715	0,641 Kali	Kurang baik
Bu. Cumik	0,529	0,550	0,557	0,518	0,708	0,708	0,595 Kali	Kurang baik
Hariyanto	0,730	0,730	0,730	0,730	0,730	0,730	0,730 kali	Baik
Bu. Karsi	0,864	0,841	0,834	0,876	0,735	0,735	0,814 kali	Kurang baik
Bu. Sutik	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811 kali	Baik
Moh. Arifin	0,715	0,715	0,715	0,715	0,715	0,715	0,715 kali	Baik

Pak Suwono	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736 kali	Baik
Pak Mustari	0,704	0,704	0,704	0,704	0,704	0,704	0,704 kali	Baik
Agus	0,829	0,808	0,802	0,841	0,710	0,710	0,783 kali	Kurang baik
Muslikhah	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689 kali	Baik
Supi'i	0,649	0,649	0,649	0,649	0,649	0,649	0,649 kali	Baik
Bu. Kunaini	0,640	0,640	0,640	0,640	0,640	0,640	0,640 kali	Baik
Bu. Suparmi	1,183	1,134	1,070	1,159	0,894	0,894	1,056 kali	Kurang baik
Mustami	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736 kali	Kurang baik
Maratik	0,703	0,708	0,708	0,708	0,706	0,708	0,707 kali	Kurang baik
Bu. Leniani	0,602	0,679	0,679	0,679	0,679	0,679	0,666 kali	Baik
Hidayat	0,791	0,780	0,792	0,801	0,795	0,791	0,791 kali	Baik
Pak Sismoyo	0,724	0,724	0,724	0,724	0,724	0,724	0,724 kali	Baik
Bu Rahayu	0,729	0,729	0,729	0,729	0,729	0,729	0,729 kali	Baik
Wagiyanto	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689	0,689 kali	Baik
Bu. Yuyun	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675	0,675 kali	Baik
Pak Syaiful	0,678	0,678	0,678	0,678	0,678	0,678	0,678 kali	Baik
Pak Arif	0,709	0,709	0,704	0,706	0,704	0,707	0,706 kali	Kurang baik
Nurjannah	0,791	0,780	0,792	0,801	0,795	0,791	0,791 kali	Baik
Pak Maliki	0,834	0,834	0,834	0,834	0,834	0,834	0,834 kali	Baik
Zubaidah	0,841	0,841	0,841	0,841	0,841	0,841	0,841 kali	Baik
Pak Rohani	0,795	0,795	0,795	0,795	0,795	0,795	0,795 kali	Baik
Sofyan	0,882	0,882	0,882	0,882	0,882	0,882	0,882 kali	Baik
Pak Didik	0,838	0,838	0,838	0,838	0,838	0,838	0,838 kali	Baik
Kuncoro	0,857	0,857	0,857	0,857	0,857	0,857	0,857 kali	Baik
Bu Rohana	0,851	0,851	0,851	0,851	0,851	0,851	0,851 kali	Baik
Pak Sholeh	0,708	0,708	0,708	0,708	0,708	0,708	0,708 kali	Baik
Rata-rata	0,746	0,747	0,746	0,748	0,747	0,747	0,747 kali	Baik

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Dari perhitungan rata-rata tingkat perputaran modal kerja dari 33 perusahaan Keripik tempe yang tercantum di Sanan Kabupaten Malang memiliki rata-rata sebesar 0,747 kali, dari rata-rata tersebut bisa kita lihat bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan keripik tempe Bu Suparmi yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,056 kali, sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah dari tingkat perputaran modal kerja dimiliki oleh perusahaan keripik tempe Bapak Marjito yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,583 kali. Kenaikan perputaran modal kerja ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dikatakan efektif, hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Riyanto (2001) menyebutkan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat

perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Perputaran modal kerja juga menunjukkan banyaknya jumlah penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan untuk setiap modal kerja yang digunakan.

Tabel 4.20
KERIPIK TEMPE
Return on Working Capital (RWC)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata	Keterangan
Marjito	5,74	5,99	5,26	6,08	3,80	5,13	5,33%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	6,53	6,78	7,11	6,65	8,02	8,02	7,18%	Kurang Baik
Bu. Cumik	3,46	3,60	3,64	3,38	4,62	4,62	3,89%	Kurang Baik
Hariyanto	6,57	6,57	6,57	6,57	6,57	6,57	6,57%	Baik
Bu. Karsi	7,77	7,57	7,51	7,89	6,61	6,61	7,33%	Kurang Baik
Bu. Sutik	20,59	20,59	20,59	20,59	20,59	20,59	20,59%	Baik
Moh. Arifin	5,62	5,62	5,62	5,62	5,62	5,62	5,62%	Baik
Pak Suwono	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76%	Baik
Pak Mustari	5,78	5,78	5,78	5,78	5,78	5,78	5,78%	Baik
Agus	7,46	7,27	7,22	7,57	6,39	6,39	7,05%	Kurang Baik
Muslikhah	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62%	Baik
Supi'i	12,63	12,63	12,63	12,63	12,63	12,63	12,63%	Baik
Bu. Kunaini	13,87	13,87	13,87	13,87	13,87	13,87	13,87%	Baik
Bu. Suparmi	7,73	7,41	6,99	7,57	5,84	5,84	6,90%	Kurang Baik
Mustami	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76	7,76%	Baik
Maratik	5,58	6,22	6,22	6,22	6,21	6,22	6,11%	Baik
Bu. Leniani	8,09	9,13	9,13	9,13	9,13	9,13	8,96%	Baik
Hidayat	16,49	14,87	16,52	18,09	16,57	16,49	16,50%	Baik
Pak Sismoyo	6,42	6,42	6,42	6,42	6,42	6,42	6,42%	Baik
Bu Rahayu	7,44	7,44	7,44	7,44	7,44	7,44	7,44%	Baik
Wagiyanto	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62%	Baik
Bu. Yuyun	4,31	4,31	4,31	4,31	4,31	4,31	4,31%	Baik
Pak Syaiful	17,50	17,50	17,50	17,50	17,50	17,50	17,50%	Baik
Pak Arif	10,94	10,93	10,52	10,89	10,52	10,90	10,78%	Baik
Nurjannah	16,49	14,87	16,52	18,09	16,57	16,49	16,50%	Kurang Baik
Pak Maliki	17,53	17,53	17,53	17,53	17,53	17,53	17,53%	Baik
Zubaidah	20,74	20,74	20,74	20,74	20,74	20,74	20,74%	Baik
Pak Rohani	16,17	16,17	16,17	16,17	16,17	16,17	16,17%	Baik
Sofyan	22,91	22,91	22,91	22,91	22,91	22,91	22,91%	Baik
Pak Didik	17,29	17,29	17,29	17,29	17,29	17,29	17,29%	Baik
Kuncoro	19,74	19,74	19,74	19,74	19,74	19,74	19,74%	Baik
Bu Rohana	19,59	19,59	19,59	19,59	19,59	19,59	19,59%	Baik
Pak Sholeh	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62	4,62%	Baik
Rata-rata	10,92	10,87	10,93	11,08	10,86	10,91	10,93%	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, *Return on Working Capital (RWC)* dari produksi 150 bungkus ke produksi 1000 bungkus rasio mengalami

peningkatan maka UMKM Keripik Tempe Kampung Sanan Malang ini bisa dikatakan efisiensi dalam penggunaan modal kerjanya dan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha juga meningkat. Namun hal sebaliknya terjadi pada produksi 200 bungkus ke produksi 250 bungkus dan pada produksi 400 bungkus ke produksi 500 bungkus , yaitu kemampuan usaha industri ini mengalami penurunan, sehingga bisa dikatakan bahwa UMKM ini masih belum bisa dikatakan efisiensi dalam menggunakan modal kerjanya dalam menghasilkan laba usaha. Penyebab tidak efisiensinya penggunaan modal kerja dilihat dari *Return on Working Capital* (RWC) adalah kurang efektifnya penggunaan modal kerja serta terjadi penurunan pendapatan operasi akibat semakin meningkatnya biaya operasi yang dikeluarkan oleh UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang.

4.2.2 Rasio Profitabilita

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2012:89) *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Invesmen* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan operasi perusahaan.

Tabel 4.21
KERIPIK TEMPE
Return On Assets (ROA)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata	Keterangan
Marjito	3,83	4,03	4,13	3,67	5,97	5,82	4,57%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	4,63	4,86	5,20	4,71	6,15	6,04	5,26%	Kurang Baik
Bu. Cumik	2,22	2,35	2,40	2,13	3,48	3,41	2,66%	Kurang Baik
Hariyanto	4,55	4,52	4,52	4,49	4,52	4,39	4,50%	Baik
Bu. Karsi	4,45	4,45	4,45	4,34	4,67	4,57	4,49%	Kurang Baik
Bu. Sutik	15,20	15,10	15,11	15,01	15,11	14,68	15,03%	Kurang Baik
Moh. Arifin	4,27	4,26	4,26	4,25	4,37	4,19	4,27%	Kurang Baik
Pak Suwono	5,61	5,59	5,58	5,55	5,58	5,46	5,56%	Kurang Baik
Pak Mustari	4,39	4,37	4,37	4,36	4,37	4,30	4,36%	Baik
Agus	4,12	4,12	4,15	4,01	4,43	4,30	4,19%	Kurang Baik
Muslikhah	3,40	3,38	3,39	3,37	3,39	3,31	3,37%	Baik
Supi'i	9,44	9,38	9,52	9,20	9,29	8,96	9,30%	Kurang Baik
Bu. Kunaini	10,46	10,39	10,54	10,19	10,29	9,93	10,30%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	3,47	3,46	3,46	3,45	3,55	3,40	3,47%	Kurang Baik
Mustami	5,62	5,59	5,58	5,55	5,58	5,47	5,56%	Kurang Baik
Maratik	3,78	4,26	4,22	4,19	4,21	4,09	4,12%	Baik
Bu. Leniani	6,76	6,72	6,81	6,58	6,64	6,42	6,66%	Kurang Baik
Hidayat	13,03	11,69	13,02	14,24	13,05	13,15	13,03%	Baik
Pak Sismoyo	4,43	4,40	4,41	4,38	4,41	4,29	4,38%	Baik
Bu Rahayu	5,31	5,28	5,28	5,25	5,28	5,15	5,26%	Kurang Baik
Wagiyanto	3,40	3,38	3,39	3,37	3,39	3,31	3,37%	Baik
Bu. Yuyun	3,16	3,15	3,15	3,14	3,15	3,09	3,14%	Baik
Pak Syaiful	13,54	13,45	13,64	13,22	13,34	12,86	13,34%	Kurang Baik
Pak Arif	8,89	8,85	8,59	8,72	8,46	8,60	8,68%	Kurang Baik
Nurjannah	13,03	11,69	13,02	14,24	13,05	13,15	13,03%	Baik
Pak Maliki	9,44	9,17	9,54	9,28	9,71	8,50	9,28%	Kurang Baik
Zubaidah	15,73	15,63	15,49	15,37	15,49	14,99	15,45%	Kurang Baik
Pak Rohani	12,67	12,63	12,64	12,60	12,64	12,76	12,66%	Kurang Baik
Sofyan	17,43	17,33	17,13	17,01	17,13	16,62	17,11%	Baik
Pak Didik	13,84	13,79	13,80	13,75	14,16	13,59	13,82%	Kurang Baik
Kuncoro	15,20	15,14	15,11	15,03	15,11	14,79	15,06%	Kurang Baik
Bu Rohana	14,97	14,89	14,88	14,80	14,88	14,53	14,83%	Kurang Baik
Pak Sholeh	3,47	3,46	3,46	3,45	3,55	3,40	3,47%	Kurang Baik
Rata-rata	7,99	7,90	8,01	7,97	8,13	7,93	7,99%	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Dilihat dari nilai rasio ini selama produksi 150-1000 bungkus maka, nilai rata-rata yaitu 7,99%. Nilai *Return On Asset (ROA)* yang paling tinggi adalah pada produksi Pak Sofyan Asmani yaitu sebesar 17,11 %, dan yang paling rendah pada perusahaan Bu Yuyun Mujiawati yaitu sebesar 3,14%. Hal ini berarti bahwa kemampuan UMKM ini dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan

aktiva yang ada semakin baik. pada produksi 400 dan 500 bungkus mengalami penurunan, nilai *Return On Asset* (ROA) pada produksi ini, lebih kecil sedikit jika dibandingkan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) pada produksi 150 bungkus.

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2007:61).

abel 4.22
KERIPIK TEMPE
Gross Profit Margin (GPM)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata	Keterangan
Marjito	3,12	3,12	3,51	2,88	6,48	4,71	3,99%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	3,84	3,84	4,71	3,83	6,48	4,71	4,60%	Kurang Baik
Bu. Cumik	3,90	3,90	4,49	3,51	8,01	5,99	4,99%	Kurang Baik
Hariyanto	3,90	3,51	4,04	3,74	4,04	2,99	3,72%	Kurang Baik
Bu. Karsi	1,95	1,95	2,25	1,71	4,04	2,99	2,49%	Kurang Baik
Bu. Sutik	3,90	3,51	4,05	3,75	4,05	2,99	3,72%	Kurang Baik
Moh. Arifin	7,71	7,11	8,01	7,41	8,01	5,01	7,45%	Kurang Baik
Pak Suwono	3,90	3,51	4,05	3,75	4,05	2,01	3,73%	Kurang Baik
Pak Mustari	6,24	5,71	6,48	5,01	6,48	4,71	5,96%	Kurang Baik
Agus	1,95	1,95	2,25	1,71	4,05	2,01	2,41%	Kurang Baik
Muslikhah	6,24	5,76	6,48	5,01	6,48	4,71	5,96%	Kurang Baik
Supi'i	2,34	2,16	2,43	2,25	2,43	1,71	2,23%	Baik
Bu. Kunaini	2,34	2,16	2,43	2,25	2,43	1,71	2,23%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	7,80	7,11	8,10	7,41	8,10	5,10	7,44%	Kurang Baik
Mustami	3,81	3,51	4,05	3,75	4,05	2,10	3,72%	Kurang Baik
Maratik	3,12	2,88	3,24	2,91	3,24	2,34	2,98%	Baik
Bu. Leniani	2,34	2,16	2,43	2,25	2,43	1,80	2,23%	Baik
Hidayat	18,20	16,80	18,90	17,50	18,90	13,10	17,38%	Kurang Baik
Pak Sismoyo	8,10	3,60	4,05	3,75	4,05	2,10	3,72%	Kurang Baik
Bu Rahayu	3,81	3,60	4,05	3,75	4,05	2,10	3,72%	Kurang Baik
Wagiyanto	6,24	5,76	6,48	5,10	6,48	4,80	5,96%	Kurang Baik
Bu. Yuyun	6,24	5,76	6,48	5,10	6,48	4,80	5,96%	Kurang Baik
Pak Syaiful	2,73	2,52	2,83	2,62	2,83	2,01	2,60%	Baik
Pak Arif	5,46	5,04	5,67	5,25	5,67	4,20	5,21%	Kurang Baik

Nurjannah	18,20	16,80	18,90	17,50	18,90	13,10	17,38%	Kurang Baik
Pak Maliki	9,10	8,40	9,45	8,75	9,45	6,10	8,69%	Kurang Baik
Zubaidah	3,64	3,36	3,78	3,50	3,78	2,78	3,48%	Kurang Baik
Pak Rohani	18,20	16,80	18,90	17,50	18,90	13,10	17,38%	Kurang Baik
Sofyan	3,64	3,36	3,78	3,50	3,78	2,80	3,48	Kurang Baik
Pak Didik	9,10	8,40	9,45	8,75	9,45	6,10	8,69%	Kurang Baik
Kuncoro	4,55	4,20	4,72	4,37	4,72	3,50	4,34%	Kurang Baik
Bu Rohana	4,55	4,20	4,72	4,37	4,72	3,50	4,34%	Kurang Baik
Pak Sholeh	7,80	7,20	8,10	7,50	8,10	5,10	7,45%	Kurang Baik
Rata-rata	5,80%	5,46%	6,16%	5,64%	6,52%	4,83%	5,75%	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) dari 33 perusahaan selama bulan Januari-Juni adalah 5,57%. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Bapak Rohani, Bu Nurjannah dan Bapak Hidayat Wicaksono yang bernilai 17,38%, dan *Gross Profit Margin* (GPM) yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan Pak Bambang Supi'I, Bu Kunaiani dan Bu Leniani yang bernilai 2,23%. Sedangkan di lihat pada tabel di atas pada akhir produksi 200 bungkus mengalami penurunan jika dibandingkan produksi sebelumnya. Hal serupa juga di alami pada akhir produksi 300 bungkus juga mengalami penurunan. Dengan penurunan *Gross Profit Margin* pada produksi 300 dan 400 bungkus maka keadaan UMKM "KERIPIK TEMPE" Kampung Sanan ini semakin buruk. Hal ini terjadi karena peningkatan *salesnya* lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan *cost pf goods sold* dari produksi sebelumnya. Akan tetapi, hal ini mengalami kebalikanya pada Pak Maliki, Pak Didik, Pak Hidayat, Pak Rohani dan Bu Nurjannah produksi 500 dan 1000 bungkus mengalami kenaikan jika dibandingkan produksi sebelumnya.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Munawir (2010:89) *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Tabel 4.23
KERIPIK TEMPE
Net Profit Margin (NPM)
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-rata	Keterangan
Marjito	9,96	10,05	10,08	9,91	10,58	10,58	10,19%	Kurang Baik
Bu. Suparmi	10,19	10,27	10,36	10,23	10,58	10,58	10,37%	Kurang Baik
Bu. Cumik	5,53	5,61	5,63	5,49	6,03	6,03	5,72%	Kurang Baik
Hariyanto	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00%	Baik
Bu. Karsi	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00%	Baik
Bu. Sutik	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40%	Baik
Moh. Arifin	7,37	7,37	7,37	7,37	7,37	7,37	7,37%	Baik
Pak Suwono	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53%	Baik
Pak Mustari	7,58	7,58	7,58	7,58	7,58	7,58	7,58%	Baik
Agus	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00%	Baik
Muslikhah	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08%	Baik
Supi'i	18,44	18,44	18,44	18,44	18,44	18,44	18,44%	Baik
Bu. Kunaini	20,67	20,67	20,67	20,67	20,67	20,67	20,67%	Baik
Bu. Suparmi	6,03	6,03	6,03	6,03	6,03	6,03	6,03%	Baik
Mustami	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53	9,53%	Baik
Maratik	6,76	7,63	7,63	7,63	7,63	7,63	7,48%	Baik
Bu. Leniani	12,44	12,44	12,44	12,44	12,44	12,44	12,44%	Baik
Hidayat	19,86	18,07	19,86	21,57	19,86	19,86	19,85%	Baik
Pak Sismoyo	7,87	7,87	7,87	7,87	7,87	7,87	7,87%	Baik
Bu Rahayu	9,20	9,20	9,20	9,20	9,20	9,20	9,20%	Baik
Wagiyanto	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08	6,08%	Baik
Bu. Yuyun	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75%	Baik
Pak Syaiful	24,81	24,81	24,81	24,81	24,81	24,81	24,81%	Baik
Pak Arif	14,93	14,93	14,45	14,93	14,45	14,93	14,77%	Kurang Baik
Nurjannah	19,86	18,07	19,86	21,57	19,86	19,86	19,85%	Baik
Pak Maliki	20,60	20,60	20,60	20,60	20,60	20,60	20,60%	Baik
Zubaidah	23,68	23,68	23,68	23,68	23,68	23,68	23,68%	Baik
Pak Rohani	19,34	19,34	19,34	19,34	19,34	19,34	19,34%	Baik
Sofyan	24,96	24,96	24,96	24,96	24,96	24,96	24,96%	Baik
Pak Didik	20,20	20,20	20,20	20,20	20,20	20,20	20,20%	Baik
Kuncoro	22,17	2,217	22,17	22,17	22,17	22,17	22,17%	Baik
Bu Rohana	22,17	2,217	22,17	22,17	22,17	22,17	22,17%	Baik
Pak Sholeh	6,03	6,03	6,03	603	6,03	6,03	6,03%	Baik
Rata-rata	13,52	13,44%	13,54	13,65	13,57	13,59	13,55	
	%		%	%	%	%	%	

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Maksud dari rasio tersebut adalah setiap Rp.1 penjualan menghasilkan keuntungan *neto* sebesar Rp, 24,81%, 20,67% dan 18,44%, untuk produksi 150

bungkus selama bulan Januari-Juni 2017. Rp. 7,48%, 23,68%, 24,96% dan 22,17%, untuk produksi 200 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017, Rp. sebesar 8,00%, 8,00%, 24,40%, 9,53%, 9,53%, 7,87%, 9,20% dan 22,17% untuk produksi 250 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017. Rp. 14,77% untuk produksi 300 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017, Rp. 10,19%, 10,37%, 7,58%, 6,08%, dan 6,08% untuk produksi 400 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017, Rp. bungkus 5,72%, 7,37%, 6,03%, 20,60%, 20,20% dan 6,03% untuk produksi 500 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 dan Rp. 19,85%, 19,85% dan 19,34% untuk produksi 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017.

Penurunan pada produksi 200, 250, dan 300 ini disebabkan tingginya harga pokok penjualan, dan beban usaha dan terjadinya kerugian di pos lain-lain. Dimana naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya harga pokok penjualan, sehingga peningkatan laba bersih yang dihasilkan juga turun. Adapun kenaikan rasio ini, yaitu pada produksi 400 bungkus hingga 1000 bungkus ini disebabkan karena peningkatan laba bersih di produksi tersebut. Hal tersebut mengindikasikan laba bersih efektif atau dengan kata lain operasi UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang di nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) baik.

4.2.3 Kontribusi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan usaha, UMKM “Keripik Tempe” pengerajin keripik tempe perlu dituntut manajemen modal kerja dengan baik. Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari

keseluruhan manajemen yang diperlukan perusahaan dalam hal ini UMKM “Keripik Tempe” di Kampung Sanan Malang.

Salah satu manajemen yang baik adalah manajer mampu memanajemen penggunaan modal kerja dengan efisien dengan artian modal kerja harus digunakan sesuai kebutuhan, tidak terlalu besar dari kebutuhan nyata yang mengakibatkan pemborosan dan tidak terlalu kecil yang akan mengganggu jalanya kegiatan operasi pada UMKM “Keripik Tempe” kampung Sanan Malang. Karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, UMKM “Keripik Tempe” Kampung Sanan Malang haruslah dalam keadaan menguntungkan/profitable karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan UMKM “Keripik Tempe” Kampung Sanan Malang.

Dilihat dari hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan analisis rasio profitabilitas bisa dilihat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.24
KERIPIK TEMPE
Perbandingan Rasio Efisiensi Penggunaan Modal Kerja
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Bulan	TPMK	RWC
Januari	0,746 kali	10,92%
Februari	0,747 kali	10,87%
Maret	0,746 kali	10,93%
April	0,748 kali	11,08%
Mei	0,747 kali	10,86%
Juni	0,747 kali	10,91%
Rata-rata	0,747 kali	10,92%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Tabel 4.25
KERIPIK TEMPE
Perbandingan Rasio – rasio Profitabilitas
Produksi Bulan Januari-Juni 2017

Bulan	ROA	GPM	NPM
Januari	7,99%	5,80%	13,52%
Februari	7,90%	5,46%	13,44%
Maret	8,01%	6,16%	13,54%
April	7,97%	5,64%	13,65%
Mei	8,13%	6,52%	13,57%
Juni	7,93%	4,83%	13,59%
Rata-rata	7,99%	5,74%	13,55%

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari penilaian rasio efisiensi modal kerja tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dari yang produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus adalah 0,747 kali, bisa dikatakan pada rasio ini mengalami fluktuatif begitu juga dilihat dari rasio *return working capitanya* mempunyai rata-rata 10,92%, Hal yang sama juga dialami pada analisis profitabilitas yang mengalami fluktuatif selama produksi 150 bungkus sampai dengan 1000 bungkus. Yaitu dari keseluruhan rasio baik pada efisiensi modal kerja maupun profitabilitas, nilai masing-masing rasio meningkat dari produksi 400 bungkus ke 500 bungkus. Namun mengalami penurunan pada produksi 200 bungkus ke 250 bungkus. Namun walaupun demikian, naiknya rasio pada akhir produksi 1000 bungkus baik tidak se tinggi sebagai mana di produksi 500 bungkus. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja masing-masing rasio cenderung lebih baik.

Pada faktor efisiensi penggunaan modal kerja yakni tahap perputaran modal kerja dan *return on working capital*. UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang dituntut menerapkan manajemen modal kerja, diperlukan

pengambilan keputusan strategi yang tepat terhadap aktiva modal, misalnya kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang harus berusaha mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. Karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil laba.

Sedangkan dilihat dari segi perbandingan rasio-rasio profitabilitas antara lain *Return on Asset* (ROA) yang mempunyai rata-rata 7,99%, hal ini bisa dikatakan bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) pada produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus sudah memenuhi nilai standar rata-rata yang ada. Dimana nilai rata-rata yang paling tinggi pada bulan Mei yang bernilai 8,13%, sedangkan yang paling rendah pada bulan Februari yaitu sebesar 7,90%. *Gross Profit Margin* (GPM) yang mempunyai rata-rata 5,74%, hal ini bisa dikatakan bahwa nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus selama bulan Januari-Juni 2017 sudah memenuhi nilai standar rata-rata yang ada. Dimana nilai rata-rata yang paling tinggi pada bulan Mei yang bernilai 6,52%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada bulan Juni yang bernilai 4,83%. *Net Profit Margin* (NPM) yang mempunyai rata-rata 13,55%, hal ini bisa dikatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada produksi 150 bungkus sampai 1000 bungkus

selama bulan Januari-Juni 2017 sudah memenuhi nilai standar rata-rata yang ada. Dimana nilai rata-rata yang paling tinggi pada bulan April yang bernilai 13,65%, sedangkan yang paling rendah jatuh pada bulan Februari yang bernilai 13,44%.

Dalam istilah ilmu fikih, dinyatakan oleh kalangan Hanafiyah bahwa harta itu adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan. Namun harta itu tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Begitu pula harta yang ada pada UMKM Kripik Tempe yang ada di Kampung Sanan Kelurahan Purwanto Kecamatan Belimbing harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Harta merupakan milik Allah, dan Allah menyerahkan kekuasaan harta tersebut kepada manusia, melalui izin darinya, maka perolehan industri atas harta tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memanfaatkan serta mengembangkan harta, yang antara lain karena menjadi hak miliknya. Sebab ketika seseorang memiliki harta, maka esensinya, dia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan. Sehingga dalam hal ini dia terikat dengan hukum-hukum syara', dan bukan bebas mengelola secara mutlak. Begitu pula dia juga tidak bisa bebas mengelola zat barang tersebut secara mutlak, meskipun ia memiliki zatnya. Alasannya adalah bahwa ketika dia mengelola dalam rangka memanfaatkan harta tersebut dengan cara yang tidak sah menurut syara', misalnya dengan menghambur-hamburkannya untuk suatu kemaksiatan, menimbun harta tersebut dengan tidak memanfaatkan untuk membelanjakan dalam kegiatan suatu produksi. Maka negara wajib mengawalinya dan melarang untuk mengelolanya.

Membelanjakan dalam kegiatan produksi adalah tindakan yang mendorong masyarakat memproduksi hingga terpenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Mengenai harta, sesungguhnya Allah SWT. Telah menyediakan sumberdayanya di alam raya ini. Allah SWT. Mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana firman-Nya dalam.

1. QS. Al-Jatsiyah (45) ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِيَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.”

“Allah yang menundukkan lautan untuk kalian supaya bahtera-bahtera dapat berlayar” yaitu perahu-perahu “padanya dengan perintah-Nya” dengan seizin-Nya “dan supaya kalian dapat mencari” melalui berdagang “ Sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kalian bersyukur.(Tafsir Jalalayn)

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Dan dalam hadis Rasulullah SAW. Pun bersabda:

أَخْبَرَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ بَرَزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمُ عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْتَلَّ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْتَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ آيِنٍ أَكْتَسَبَهُ وَفِيمَا انْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبَاةُ

Artinya: Uswad bin 'Amir memberitahukan kepada kita: Abu Bakar menceritakan kepada kita, dari 'Amasy dari sa'id bin Abdullah bin Juraiji dari bapakku Barzah al-Islami. Mengatakan: Rasulullah SAW bersabda: “telapak kaki seseorang anak

adam tidak akan beranjak di hari kiamat sebelum ditanya kepadanya: tentang umurnya, apa yang dilakukannya dan; tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu; dan tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; tentang tubuhnya, apa yang diperbuatnya.” (HR.ad-Darimi).

Hadis di atas menjelaskan disamping anjuran untuk mencari harta, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun penggunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).

Jika UMKM industri keripik tempe di kampung Sanan kelurahan Purwanto Kecamatan Belimbing bisa mengambil kebijakan yang baik terhadap modal kerja yang dimilikinya dan bagaimana mengelola penggunaannya secara efisien, maka niscaya UMKM industri keripik tempe di kampung Sanan kelurahan Purwanto Kecamatan Belimbing memiliki kekuatan yang besar dari harta yang dimilikinya.

Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan kata mubadzir. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang perjalan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

(Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan

orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara borors) yaitu menginfakkan bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Tafsir Jalalayn)

Dalam suatu hadis juga ada yang membahas tentang efisiensi, yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْهَدَّادُ قَالَ حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَبْدِيِّ حَدَّثَنَا الْبَرَاهِينُ الْحَجْرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَلَى مَنْ أَقْصَدَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ إِلَى هُنَا قَرَأْتُ عَلَى أَبِيٍّ وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِي أَبِي .

Artinya : Abdullah menceritakan kepada kita. Dia berkata: saya membaca atas bapakku. Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain Bin Abdul Aziz Al-Abdi menceritakan kepada kita , Ibrahim Al-Hajri menceritakan kepada kita. Dari Abi Al-Ahwas dari Abdillah Bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “sesuatu yang amat baik adalah seseorang yang berhemat” Abdullah Bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terlihat jelas penggunaan modal kerja pada UMKM Industri keripik tempe di kampung Sanan kelurahan Purwantoro Kecamatan Belimbing kurang belum efisien yang akhirnya mengakibatkan buruknya profitabilitasnya. Penurunan terjadi karena UMKM “KERIPIK TEMPE” Kampung Sanan Malang belum tepat dalam menggunakan modal kerjanya yaitu menahan kas dan menginvestasikan modal kerjanya dalam bentuk piutang serta menginvestasikanya di bank dalam jumlah besar sehingga menyebabkan kurang efektif dalam pemanfaatan harta yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada BAB IV maka pada bagian penutup ini akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan penelitian secara umum serta saran-saran yang berguna bagi UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang. Sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja, sehingga pada nanti dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM dalam menetapkan kebijaksanaan modal kerjanya.

1. UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan khas Malang, sehingga penggunaan modal kerja yang dilaksanakan yaitu didasarkan pada kebutuhan untuk membelanjai kebutuhan sehari-hari, menutup kerugian usaha, pembelian aktiva tetap dan membayar hutang jangka panjang.
2. Tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja pada perusahaan UMKM keripik tempe sanan Kabupaten Malang di nilai dari penilaian rasio efisiensi modal kerja tingkat perputaran modal kerja (TPMK) menghasilkan rata-rata sebesar 0,747 kali, dari produksi bulan januari-juni 2017 mengalami fluktuatif begitu juga dilihat dari rasio *return working capitalnya* yang mempunyai rata-rata sebesar 10,92%, dari bulan Mei hingga Juni sudah efisien. Hal yang sama juga dialami pada analisis profitabilitas yang mengalami fluktuatif selama 6 bulan produksi terakhir yaitu bulan januari sampai dengan juni 2017. Yaitu dari

keseluruhan rasio baik pada efisiensi modal kerja maupun profitabilitas, yang meliputi *Return On Asset* (ROA) nilai rata-rata sebesar 7,99%, nilai *Return On Asset* (ROA) yang paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar 8,13%, dan sebaliknya yang paling rendah pada bulan Februari yaitu 7,90%. *Gross Profit Margin* (GPM) nilai rata-rata sebesar 5,74%, nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebesar 6,52%, dan sebaliknya yang paling rendah yaitu pada bulan Juni yaitu 4,83%. *Net Profit Margin* (NPM) nilai rata-rata sebesar 13,55%, nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang paling tinggi pada bulan April yaitu sebesar 13,65%, dan sebaliknya yang paling rendah yaitu pada bulan Februari yaitu 13,44%. Tingkat Perputaran Modal Kerja, nilai masing-masing rasio mengalami fluktuatif yang dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Januari-Juni, bulan Januari ke Februari mengalami kenaikan, kemudian bulan Februari ke Maret mengalami penurunan, Maret ke bulan April mengalami kenaikan, April ke Mei mengalami penurunan dan di akhir bulan juni mengalami stagnan atau tidak mengalami perubahan. Namun walaupun demikian, kesetabilan nilai rasio pada akhir bulan tidak seburuk yang di bayangkan karena terpengaruh oleh waktu dalam produksinya berbeda, sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja masing-masing rasio cenderung lebih baik atau bisa dikatakan efisien.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam bab ini akan diberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

1. UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang sebaiknya memperhatikan betul bahwasanya laporan keuangan yang belum pernah di terapkan di UMKM keripik tempe ini sangatlah penting untuk mengetahui seberapa kemampuan usaha keripik tempe ini menghasikan laba tiap hari maupun per bulan.
2. Dimasa sulit efisiensi merupakan kebutuhan yang mendesak, oleh karena itu UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang harus mampu meningkatkan efisiensi yang lebih baik dari pada peningkatan efisiensi UMKM lain yang menjadi pesaingnya. dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk pencapaian keuntungan yang maksimum.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan jauh lebih baik lagi dan harus lebih jeli untuk menggali informasi dari pihak *owner* karena data yang saya peroleh kurang begitu lengkap.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim dan terjemah

Al-Hadist.

Arifin. Johan. 2009. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.

Atmaja, Lukas Setia, 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku I, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Djakfar, Muhammad.H.SH.,M.Ag. 2012. *Etika Bisnis*, 1, Penerbit Penebar Plus+ Imprint Dari Penebar Swadaya. Jakarta 2012

Fadila, Siti. dkk., 2013. Analisis rasio aktifitas dan profitabilitas untuk mengukur kemampuan usaha pedagang kaki lima di pasar merjosari Kecamatan lowokwaru Kabupaten Malang. Vol. 02 No. 02. Jurnal. 2013

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, Abdul Malik. 2015. *Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada UD.Batik Sayu wiwit Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Haraphap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Hender dan Kusnadi 2005. *Ekonomi Koprasi (untuk perguruan tinggi)*. Edisi Kedua. Penerbit FEUI. Jakarta.

Husnan dan Enny, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat, Penerbit UUP AMP YKPN, Yogyakarta.

Julianty, Rifka dan Dwi Prastowo, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Kedua. AMP YKPN. Jakarta.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.

Kasmir, SE., MM. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
Mulyani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. *JDEB*. Vol 11 No. 2.

- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rosulullah Kajian Hadist Nabi dan Perspektif Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press
- Permadi, Agus Setiawan. 2014 *Implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas (studi pada UMKM .UD Pasti Maju. Peternak ayam petelur Kabupaten Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.2014
- Raja,Oskar, Jalu, Ferdy dan D'ral ,Vincent.(2010).*Kiat Sukses Mendirikan & Mengelola UMKM*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: PT.BPFE
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subramanyam, dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, Ridwan S., dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghilia Indonesia Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. PT bumi aksara. Jakarta.
- Van Home, James, C dan John, M. Marchowicz, Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.
- Wawancara Bpk Syaiful Sekertaris Paguyuban Sanan
- Wulandari,Tri, Leni (2016)” *Pengelolaan modal kerja krupuk ikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kampong krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*.

www.Depkop.go.id diakses 12 Januari 2017

www.dinkop.malangkab.go.id diakses 20 Januari 2017

www.malang-post.go.id diakses 19 Januari 2017



Lampiran 1

KERIPIK TEMPE MARJITO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	31,200,000	31,200,000	36,000,000	28,800,000	64,800,000	48,000,000	240,000,000
HPP	27,703,000	27,703,000	31,965,000	25,572,000	57,537,000	42,620,000	213,100,000
Laba Kotor	3,497,000	3,497,000	4,035,000	3,228,000	7,263,000	5,380,000	26,900,000
Laba Sebelum Pajak	3,497,000	3,497,000	4,035,000	3,228,000	7,263,000	5,380,000	26,900,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,107,000	3,137,000	3,630,000	2,853,000	6,858,000	5,080,000	24,665,000

KERIPIK TEMPE SUPARMI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	38,400,000	38,400,000	48,000,000	38,400,000	64,800,000	48,000,000	276,000,000
HPP	34,096,000	34,096,000	42,620,000	34,096,000	57,537,000	42,620,000	245,065,000
Laba Kotor	4,304,000	4,304,000	5,380,000	4,304,000	7,263,000	5,380,000	30,935,000
Laba Sebelum Pajak	4,304,000	4,304,000	5,380,000	4,304,000	7,263,000	5,380,000	30,935,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,914,000	3,944,000	4,975,000	3,929,000	6,858,000	5,080,000	28,700,000

KERIPIK TEMPE CUMIK
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	39,000,000	45,000,000	36,000,000	81,000,000	60,000,000	300,000,000
HPP	36,452,000	36,452,000	42,060,000	33,648,000	75,708,000	56,080,000	280,400,000
Laba Kotor	2,548,000	2,548,000	2,940,000	2,352,000	5,292,000	3,920,000	19,600,000
Laba Sebelum Pajak	2,548,000	2,548,000	2,940,000	2,352,000	5,292,000	3,920,000	19,600,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	2,158,000	2,188,000	2,535,000	1,977,000	4,887,000	3,620,000	17,365,000

KERIPIK TEMPE HARIYANTO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39.000.000	36.000.000	40.500.000	37.500.000	40.500.000	30.000.000	223,500,000
HPP	35.490.000	32.760.000	36.855.000	34.125.000	36.855.000	27.300.000	203,385,000
Laba Kotor	3.510.000	3,240,000	3,645,000	3,375,000	3,645,000	2,700,000	20,115,000
Laba Sebelum Pajak	3,510,000	3,240,000	3,645,000	3,375,000	3,645,000	2,700,000	20,115,000
Pajak	390.000	360.000	405.000	375.000	405.000	300.000	2,235,000
Laba Bersih	3,120,000	2,880,000	3,240,000	3,000,000	3,240,000	2,400,000	17,880,000

KERIPIK TEMPE KARSI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	19,500,000	19,500,000	22,500,000	18,000,000	40,500,000	30,000,000	150,000,000
HPP	17,745,000	17,745,000	20,475,000	16,380,000	36,855,000	27,300,000	136,500,000
Laba Kotor	1,755,000	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	13,500,000
Laba Sebelum Pajak	1,755,000	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	13,500,000
Pajak	195,000	195,000	225,000	180,000	405,000	300,000	1,500,000
Laba Bersih	1,560,000	1,560,000	1,800,000	1,440,000	3,240,000	2,400,000	12,000,000

KERIPIK TEMPE SUTIK
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	29,094,000	26,856,000	30,213,000	27,975,000	30,213,000	22,380,000	166,731,000
Laba Kotor	9,906,000	9,144,000	10,287,000	9,525,000	10,287,000	7,620,000	56,769,000
Laba Sebelum Pajak	9,906,000	9,144,000	10,287,000	9,525,000	10,287,000	7,620,000	56,769,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	9,516,000	8,784,000	9,882,000	9,150,000	9,882,000	7,320,000	54,534,000

KERIPIK TEMPE MOH ARIFIN
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	447,000,000
HPP	71,864,000	66,336,000	74,628,000	69,100,000	74,628,000	55,280,000	411,836,000
Laba Kotor	6,136,000	5,664,000	6,372,000	5,900,000	6,372,000	4,720,000	35,164,000
Laba Sebelum Pajak	6,136,000	5,664,000	6,372,000	5,900,000	6,372,000	4,720,000	35,164,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	5,746,000	5,304,000	5,967,000	5,525,000	5,967,000	4,420,000	32,929,000

KERIPIK TEMPE PAK SUWONO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	34,892,000	32,208,000	36,234,000	33,550,000	36,234,000	26,840,000	199,958,000
Laba Kotor	4,108,000	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	23,542,000
Laba Sebelum Pajak	4,108,000	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	23,542,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,718,000	3,432,000	3,861,000	3,575,000	3,861,000	2,860,000	21,307,000

KERIPIK TEMPE MUSTARI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	357,600,000
HPP	57,278,000	52,872,000	59,481,000	55,075,000	59,481,000	44,060,000	328,247,000
Laba Kotor	5,122,000	4,728,000	5,319,000	4,925,000	5,319,000	3,940,000	29,353,000
Laba Sebelum Pajak	5,122,000	4,728,000	5,319,000	4,925,000	5,319,000	3,940,000	29,353,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	4,732,000	4,368,000	4,914,000	4,550,000	4,914,000	3,640,000	27,118,000

KERIPIK TEMPE AGUS HARTANTO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	19,500,000	19,500,000	22,500,000	18,000,000	40,500,000	30,000,000	150,000,000
HPP	17,745,000	17,745,000	20,475,000	16,380,000	36,855,000	27,300,000	136,500,000
Laba Kotor	1,755,000	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	13,500,000
Laba Sebelum Pajak	1,755,000	1,755,000	2,025,000	1,620,000	3,645,000	2,700,000	13,500,000
Pajak	195,000	195,000	225,000	180,000	405,000	300,000	1,500,000
Laba Bersih	1,560,000	1,560,000	1,800,000	1,440,000	3,240,000	2,400,000	12,000,000

KERIPIK TEMPE MUSLIKHAH
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	357,600,000
HPP	58,214,000	53,736,000	60,453,000	55,975,000	60,453,000	44,780,000	333,611,000
Laba Kotor	4,186,000	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	23,989,000
Laba Sebelum Pajak	4,186,000	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	23,989,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,796,000	3,504,000	3,942,000	3,650,000	3,942,000	2,920,000	21,754,000

KERIPIK TEMPE BAMBANG SUP'I
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	134.100.000
HPP	18.850.000	17.400.000	19.575.000	18.125.000	19.575.000	14.500.000	108.025.000
Laba Kotor	4.550.000	4.200.000	4.725.000	4.375.000	4.725.000	3.500.000	26.075.000
Laba Sebelum Pajak	4,550,000	4,200,000	4,725,000	4,375,000	4,725,000	3,500,000	26,075,000
Pajak	234,000	216,000	243,000	225,000	243,000	180,000	1,341,000
Laba Bersih	4,316,000	3,984,000	4,482,000	4,150,000	4,482,000	3,320,000	24,734,000

KERIPIK TEMPE KUNAINI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	134.100.000
HPP	18.330.000	16.920.000	19.035.000	17.625.000	19.035.000	14.100.000	105.045.000
Laba Kotor	5.070.000	4.680.000	5.265.000	4.875.000	5.265.000	3.900.000	29.055.000
Laba Sebelum Pajak	5,070,000	4,680,000	5,265,000	4,875,000	5,265,000	3,900,000	29,055,000
Pajak	234,000	216,000	243,000	225,000	243,000	180,000	1,341,000
Laba Bersih	4,836,000	4,464,000	5,022,000	4,650,000	5,022,000	3,720,000	27,714,000

KERIPIK TEMPE SUPARMI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	447,000,000
HPP	72,904,000	67,296,000	75,708,000	70,100,000	75,708,000	56,080,000	417,796,000
Laba Kotor	5,096,000	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	29,204,000
Laba Sebelum Pajak	5,096,000	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	29,204,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	4,706,000	4,344,000	4,887,000	4,525,000	4,887,000	3,620,000	26,969,000

KERIPIK TEMPE ACHMAD MUSTAMI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	34,892,000	32,208,000	36,234,000	33,550,000	36,234,000	26,840,000	199,958,000
Laba Kotor	4,108,000	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	23,542,000
Laba Sebelum Pajak	4,108,000	3,792,000	4,266,000	3,950,000	4,266,000	3,160,000	23,542,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,718,000	3,432,000	3,861,000	3,575,000	3,861,000	2,860,000	21,307,000

KERIPIK TEMPE MARATIK
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	31.200.000	28.800.000	32.400.000	30.000.000	32.400.000	24.000.000	178,800,000
HPP	28.457.000	26.268.000	29.551.500	27.362.500	29.551.500	21.890.000	163,080,500
Laba Kotor	2.473.000	2.532.000	2.848.500	2.637.500	2.848.500	2.110.000	15,449,500
Laba Sebelum Pajak	2,473,000	2,532,000	2,848,500	2,637,500	2,848,500	2,110,000	15,449,500
Pajak	364,000	336,000	378,000	350,000	378,000	280,000	2,086,000
Laba Bersih	2,109,000	2,196,000	2,470,500	2,287,500	2,470,500	1,830,000	13,363,500

KERIPIK TEMPE LENIANI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	23.400.000	21.600.000	24.300.000	22.500.000	24.300.000	18.000.000	134.100.000
HPP	20.254.000	18.696.000	21.033.000	19.475.000	21.033.000	15.580.000	116.071.000
Laba Kotor	3.146.000	2.904.000	3.267.000	3.025.000	3.267.000	2.420.000	18.029.000
Laba Sebelum Pajak	3,146,000	2,904,000	3,267,000	3,025,000	3,267,000	2,420,000	18,029,000
Pajak	234,000	216,000	243,000	225,000	243,000	180,000	1,341,000
Laba Bersih	2,912,000	2,688,000	3,024,000	2,800,000	3,024,000	2,240,000	16,688,000

KERIPIK TEMPE HIDAYAT WICAKSONO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	1,043,000,000
HPP	144.040.000	132.960.000	149.580.000	138.500.000	149.580.000	110.800.000	825,460,000
Laba Kotor	37.960.000	32.040.000	39.420.000	39.500.000	39.420.000	29.200.000	217,540,000
Laba Sebelum Pajak	37,960,000	32,040,000	39,420,000	39,500,000	39,420,000	29,200,000	217,540,000
Pajak	1,820,000	1,680,000	1,890,000	1,750,000	1,890,000	1,400,000	10,430,000
Laba Bersih	36,140,000	30,360,000	37,530,000	37,750,000	37,530,000	27,800,000	207,110,000

KERIPIK TEMPE PAK SISMOYO**Laporan Laba/Rugi****Per produksi Januari-Juni 2017**

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	35,542,000	32,808,000	36,909,000	34,175,000	36,909,000	27,340,000	203,683,000
Laba Kotor	3,458,000	3,192,000	3,591,000	3,325,000	3,591,000	2,660,000	19,817,000
Laba Sebelum Pajak	3,458,000	3,192,000	3,591,000	3,325,000	3,591,000	2,660,000	19,817,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,068,000	2,832,000	3,186,000	2,950,000	3,186,000	2,360,000	17,582,000

KERIPIK TEMPE SRI BAWON RAHAYU**Laporan Laba/Rugi****Per produksi Januari-Juni 2017**

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	200,703,000
Laba Kotor	3,978,000	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	22,797,000
Laba Sebelum Pajak	3,978,000	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	22,797,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,588,000	3,312,000	3,726,000	3,450,000	3,726,000	2,760,000	20,562,000

KERIPIK TEMPE TRIS WAGIYANTO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	62,400,000	57,600,000	64,800,000	60,000,000	64,800,000	48,000,000	357,600,000
HPP	58,214,000	53,736,000	60,453,000	55,975,000	60,453,000	44,780,000	333,611,000
Laba Kotor	4,186,000	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	23,989,000
Laba Sebelum Pajak	4,186,000	3,864,000	4,347,000	4,025,000	4,347,000	3,220,000	23,989,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,796,000	3,504,000	3,942,000	3,650,000	3,942,000	2,920,000	21,754,000

KERIPIK TEMPE SRI BAWON RAHAYU
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	39,000,000	36,000,000	40,500,000	37,500,000	40,500,000	30,000,000	223,500,000
HPP	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	200,703,000
Laba Kotor	3,978,000	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	22,797,000
Laba Sebelum Pajak	3,978,000	3,672,000	4,131,000	3,825,000	4,131,000	3,060,000	22,797,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	3,588,000	3,312,000	3,726,000	3,450,000	3,726,000	2,760,000	20,562,000

KERIPIK TEMPE SYAIFUL
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	27.300.000	25.200.000	28.350.000	26.250.000	28.350.000	21.000.000	156,450,000
HPP	20.254.000	18.696.000	21.033.000	19.475.000	21.033.000	15.580.000	116,071,000
Laba Kotor	7.046.000	6.504.000	7.317.000	6.775.000	7.317.000	5.420.000	40,379,000
Laba Sebelum Pajak	7,046,000	6,504,000	7,317,000	6,775,000	7,317,000	5,420,000	40,379,000
Pajak	273,000	252,000	283,500	262,500	283,500	210,000	1,564,500
Laba Bersih	6,773,000	6,252,000	7,033,500	6,512,500	7,033,500	5,210,000	38,814,500

KERIPIK TEMPE ARIF
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	54.600.000	50.400.000	56.700.000	52.500.000	56.700.000	42.000.000	312,900,000
HPP	46.176.000	42.624.000	47.952.000	44.400.000	47.952.000	35.520.000	264,624,000
Laba Kotor	8.424.000	7.776.000	8.478.000	8.100.000	8.478.000	6.480.000	47,736,000
Laba Sebelum Pajak	8.424.000	7.776.000	8.478.000	8.100.000	8.478.000	6.480.000	47,736,000
Pajak	273.000	252.000	283.500	262.500	283.500	210.000	1,564,500
Laba Bersih	8,151,000	7,524,000	8,194,500	7,837,500	8,194,500	6,270,000	46,171,500

KERIPIK TEMPE NURJANNAH
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	1,043,000,000
HPP	144.040.000	132.960.000	149.580.000	138.500.000	149.580.000	110.800.000	825,460,000
Laba Kotor	37.960.000	32.040.000	39.420.000	39.500.000	39.420.000	29.200.000	217,540,000
Laba Sebelum Pajak	37,960,000	32,040,000	39,420,000	39,500,000	39,420,000	29,200,000	217,540,000
Pajak	1,820,000	1,680,000	1,890,000	1,750,000	1,890,000	1,400,000	10,430,000
Laba Bersih	36,140,000	30,360,000	37,530,000	37,750,000	37,530,000	27,800,000	207,110,000

KERIPIK TEMPE MALIKI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	91,000,000	84,000,000	94,500,000	87,500,000	94,500,000	70,000,000	521,500,000
HPP	71,864,000	66,336,000	74,628,000	69,100,000	74,628,000	55,280,000	411,836,000
Laba Kotor	19,136,000	17,664,000	19,872,000	18,400,000	19,872,000	14,720,000	109,664,000
Laba Sebelum Pajak	19,136,000	17,664,000	19,872,000	18,400,000	19,872,000	14,720,000	109,664,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	18,746,000	17,304,000	19,467,000	18,025,000	19,467,000	14,420,000	107,429,000

KERIPIK TEMPE ZUBAIDAH
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	jumlah
Penjualan	36.400.000	33.600.000	37.800.000	35.000.000	37.800.000	28.000.000	208,600,000
HPP	27.417.000	25.308.000	28.471.500	26.362.500	28.471.500	21.090.000	157,120,500
Laba Kotor	8.983.000	8.292.000	9.328.500	8.637.500	9.328.500	6.910.000	51,479,500
Laba Sebelum Pajak	8,983,000	8,292,000	9,328,500	8,637,500	9,328,500	6,910,000	51,479,500
Pajak	364,000	336,000	378,000	350,000	378,000	280,000	2,086,000
Laba Bersih	8,619,000	7,956,000	8,950,500	8,287,500	8,950,500	6,630,000	49,393,500

KERIPIK TEMPE ROHANI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	182.000.000	168.000.000	189.000.000	175.000.000	189.000.000	140.000.000	1,043,000,000
HPP	144.976.000	133.824.000	150.552.000	139.400.000	150.552.000	111.520.000	830,824,000
Laba Kotor	37.024.000	34.176.000	38.448.000	35.600.000	38.448.000	28.480.000	212,176,000
Laba Sebelum Pajak	37,024,000	34,176,000	38,448,000	35,600,000	38,448,000	28,480,000	212,176,000
Pajak	1,820,000	1,680,000	1,890,000	1,750,000	1,890,000	1,400,000	10,430,000
Laba Bersih	35,204,000	32,496,000	36,558,000	33,850,000	36,558,000	27,080,000	201,746,000

KERIPIK TEMPE SOFYAN ASMANI
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	36.400.000	33.600.000	37.800.000	35.000.000	37.800.000	28.000.000	208,600,000
HPP	26.949.000	24.876.000	27.985.500	25.912.500	27.985.500	20.730.000	154,438,500
Laba Kotor	9.451.000	8.724.000	9.814.500	9.087.500	9.814.500	7.270.000	54,161,500
Laba Sebelum Pajak	9,451,000	8,724,000	9,814,500	9,087,500	9,814,500	7,270,000	54,161,500
Pajak	364.000	336.000	378.000	350.000	378.000	280.000	2,086,000
Laba Bersih	9,087,000	8,388,000	9,436,500	8,737,500	9,436,500	6,990,000	52,075,500

KERIPIK TEMPE DIDIK
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	91,000,000	84,000,000	94,500,000	87,500,000	94,500,000	70,000,000	521,500,000
HPP	72,228,000	66,672,000	75,006,000	69,450,000	75,006,000	55,560,000	413,922,000
Laba Kotor	18,772,000	17,328,000	19,494,000	18,050,000	19,494,000	14,440,000	107,578,000
Laba Sebelum Pajak	18,772,000	17,328,000	19,494,000	18,050,000	19,494,000	14,440,000	107,578,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	18,382,000	16,968,000	19,089,000	17,675,000	19,089,000	14,140,000	105,343,000

KERIPIK TEMPE IFAN KUNCORO
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

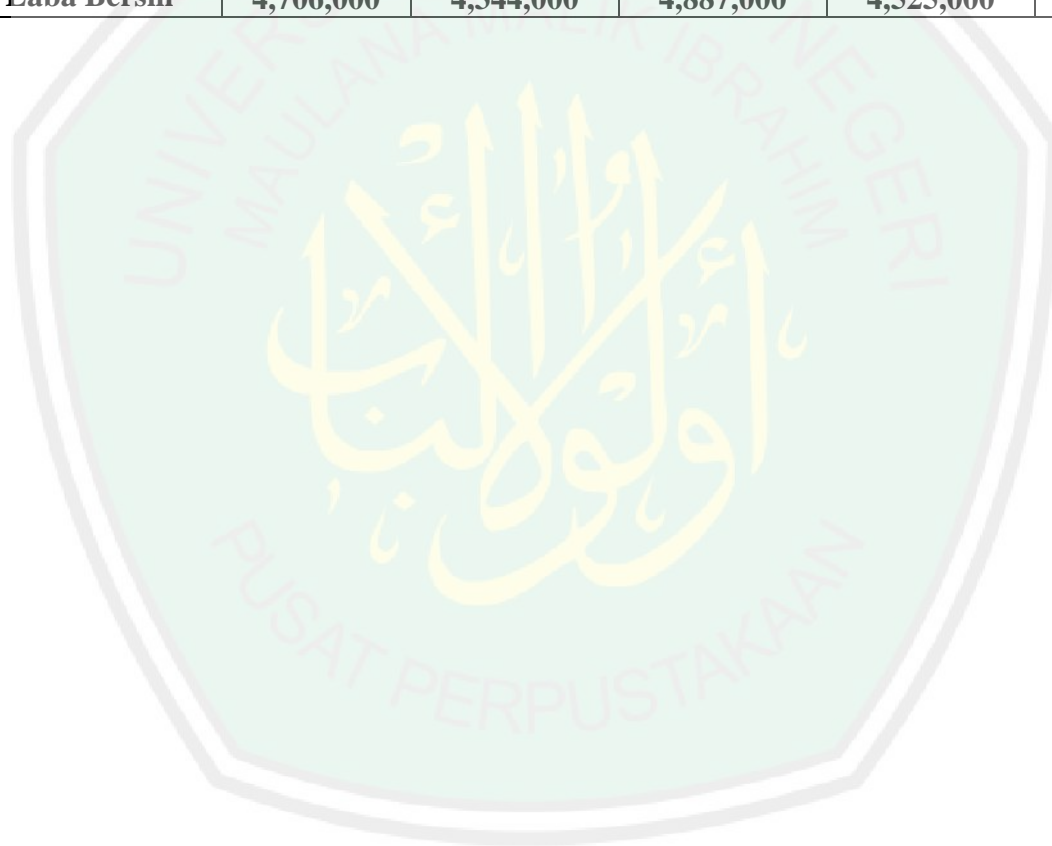
KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	45,500,000	42,000,000	47,250,000	43,750,000	47,250,000	35,000,000	260,750,000
HPP	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	200,703,000
Laba Kotor	10,478,000	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	60,047,000
Laba Sebelum Pajak	10,478,000	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	60,047,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	10,088,000	9,312,000	10,476,000	9,700,000	10,476,000	7,760,000	57,812,000

KERIPIK TEMPE ROHANA
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	45,500,000	42,000,000	47,250,000	43,750,000	47,250,000	35,000,000	260,750,000
HPP	35,022,000	32,328,000	36,369,000	33,675,000	36,369,000	26,940,000	200,703,000
Laba Kotor	10,478,000	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	60,047,000
Laba Sebelum Pajak	10,478,000	9,672,000	10,881,000	10,075,000	10,881,000	8,060,000	60,047,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	10,088,000	9,312,000	10,476,000	9,700,000	10,476,000	7,760,000	57,812,000

KERIPIK TEMPE SHOLEH
Laporan Laba/Rugi
Per produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
Penjualan	78,000,000	72,000,000	81,000,000	75,000,000	81,000,000	60,000,000	447,000,000
HPP	72,904,000	67,296,000	75,708,000	70,100,000	75,708,000	56,080,000	417,796,000
Laba Kotor	5,096,000	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	29,204,000
Laba Sebelum Pajak	5,096,000	4,704,000	5,292,000	4,900,000	5,292,000	3,920,000	29,204,000
Pajak	390,000	360,000	405,000	375,000	405,000	300,000	2,235,000
Laba Bersih	4,706,000	4,344,000	4,887,000	4,525,000	4,887,000	3,620,000	26,969,000



KERIPIK TEMPE MARJITO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	29,523,000	29,383,000	33,855,000	27,322,000	59,427,000	44,020,000	223,530,000
Persediaan	42,744,000	39,456,000	44,388,000	41,100,000	44,388,000	32,880,000	244,956,000
Peralatan	8,935,000	8,935,000	9,745,000	9,400,000	11,125,000	10,320,000	58,460,000
TOTAL AKTIVA	81,202,000	77,774,000	87,988,000	77,822,000	114,940,000	87,220,000	526,946,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Total Hutang Lancar	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Modal:							
Modal Sendiri	68,215,000	65,517,000	74,098,000	65,469,000	97,822,000	74,540,000	445,661,000
Laba	1,677,000	1,817,000	2,145,000	1,478,000	5,373,000	3,980,000	16,470,000
Total Moda	69,892,000	67,334,000	76,243,000	66,947,000	103,195,000	78,520,000	462,131,000
TOTAL PASSIVA	81,202,000	77,774,000	87,988,000	77,822,000	114,940,000	87,220,000	526,946,000

KERIPIK TEMPE SUPARMI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	35,916,000	35,776,000	44,510,000	35,846,000	59,427,000	44,020,000	255,495,000
Persediaan	41,340,000	38,160,000	42,930,000	39,750,000	42,930,000	31,800,000	236,910,000
Peralatan	7,256,000	7,256,000	8,296,000	7,836,000	9,101,000	8,296,000	48,041,000
TOTAL AKTIVA	84,512,000	81,192,000	95,736,000	83,432,000	111,458,000	84,116,000	540,446,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Total Hutang Lancar	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Modal:							
Modal Sendiri	70,718,000	68,128,000	80,501,000	70,003,000	94,340,000	71,436,000	455,126,000
Laba	2,484,000	2,624,000	3,490,000	2,554,000	5,373,000	3,980,000	276,000,000
Total Moda	73,202,000	70,752,000	83,991,000	72,557,000	99,713,000	75,416,000	475,631,000
TOTAL PASSIVA	84,512,000	81,192,000	95,736,000	83,432,000	111,458,000	84,116,000	540,446,000

KERIPIK TEMPE CUMIK
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	38,272,000	38,132,000	43,950,000	35,398,000	77,598,000	57,480,000	290,830,000
Persediaan	50,804,000	46,896,000	52,758,000	48,850,000	52,758,000	39,080,000	291,146,000
Peralatan	8,171,000	8,171,000	9,015,000	8,619,000	10,203,000	9,675,000	53,854,000
TOTAL AKTIVA	97,247,000	93,199,000	105,723,000	92,867,000	140,559,000	106,235,000	635,830,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	40,000,000	36,000,000	45,000,000	39,000,000	60,000,000	45,000,000	265,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	41,179,000	42,171,000	43,743,000	38,515,000	61,227,000	46,915,000	273,750,000
Laba	728,000	868,000	1,050,000	602,000	3,402,000	2,520,000	300,000,000
Total Moda	80,179,000	81,171,000	88,743,000	74,515,000	142,227,000	106,915,000	573,750,000
TOTAL PASSIVA	97,247,000	93,199,000	105,723,000	92,867,000	140,559,000	106,235,000	635,830,000

KERIPIK TEMPE HARIYANTO**Neraca****Produksi Januari-Juni 2017**

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	37,310,000	34,440,000	38,745,000	35,875,000	38,745,000	28,700,000	213,815,000
Persediaan	24,024,000	22,176,000	24,948,000	23,100,000	24,948,000	18,480,000	137,676,000
Peralatan	7,269,000	7,139,000	7,914,000	7,784,000	7,914,000	7,459,000	45,479,000
TOTAL AKTIVA	68,603,000	63,755,000	71,607,000	66,759,000	71,607,000	54,639,000	396,970,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	58,983,000	54,875,000	61,617,000	57,509,000	61,617,000	47,239,000	341,840,000
Laba	1,690,000	1,560,000	1,755,000	1,625,000	1,755,000	1,300,000	223,500,000
Total Moda	60,673,000	56,435,000	63,372,000	59,134,000	63,372,000	48,539,000	351,525,000
TOTAL PASSIVA	68,603,000	63,755,000	71,607,000	66,759,000	71,607,000	54,639,000	396,970,000

KERIPIK TEMPE BU KARSI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	18,655,000	18,655,000	21,525,000	17,220,000	38,745,000	28,700,000	143,500,000
Persediaan	11,856,000	11,856,000	13,680,000	10,944,000	24,624,000	18,240,000	91,200,000
Peralatan	4,507,000	4,507,000	5,217,000	5,022,000	5,997,000	5,542,000	30,792,000
TOTAL AKTIVA	35,018,000	35,018,000	40,422,000	33,186,000	69,366,000	52,482,000	265,492,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	26,243,000	26,853,000	31,212,000	24,781,000	59,376,000	45,082,000	213,547,000
Laba	845,000	845,000	975,000	780,000	1,755,000	1,300,000	150,000,000
Total Moda	27,088,000	27,698,000	32,187,000	25,561,000	61,131,000	46,382,000	220,047,000
TOTAL PASSIVA	35,018,000	35,018,000	40,422,000	33,186,000	69,366,000	52,482,000	265,492,000

KERIPIK TEMPE SUTIK
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	30,914,000	28,536,000	32,103,000	29,725,000	32,103,000	23,780,000	177,161,000
Persediaan	25,116,000	23,184,000	26,082,000	24,150,000	26,082,000	19,320,000	143,934,000
Peralatan	6,581,000	6,451,000	7,226,000	7,096,000	7,226,000	6,771,000	41,351,000
TOTAL AKTIVA	62,611,000	58,171,000	65,411,000	60,971,000	65,411,000	49,871,000	362,446,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	46,595,000	43,387,000	48,779,000	45,571,000	48,779,000	37,551,000	270,662,000
Laba	8,086,000	7,464,000	8,397,000	7,775,000	8,397,000	6,220,000	223,500,000
Total Moda	54,681,000	50,851,000	57,176,000	53,346,000	57,176,000	43,771,000	317,001,000
TOTAL PASSIVA	62,611,000	58,171,000	65,411,000	60,971,000	65,411,000	49,871,000	362,446,000

KERIPIK TEMPE MOH ARIFIN
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	73,684,000	68,016,000	76,518,000	70,850,000	76,518,000	56,680,000	422,266,000
Persediaan	50,804,000	46,896,000	52,758,000	48,850,000	52,758,000	39,080,000	291,146,000
Peralatan	9,967,000	9,703,000	10,679,000	10,415,000	7,118,168	9,755,000	57,637,168
TOTAL AKTIVA	134,455,000	124,615,000	139,955,000	130,115,000	136,394,168	105,515,000	771,049,168
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Modal:							
Modal Sendiri	41,115,000	38,455,000	43,025,000	40,365,000	39,464,168	33,715,000	236,139,168
Laba	4,316,000	3,984,000	4,482,000	4,150,000	4,482,000	3,320,000	447,000,000
Total Moda	119,115,000	110,455,000	124,025,000	115,365,000	120,464,168	93,715,000	683,139,168
TOTAL PASSIVA	134,455,000	124,615,000	139,955,000	130,115,000	136,394,168	105,515,000	771,049,168

KERIPIK TEMPE SUWONO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	36,712,000	33,888,000	38,124,000	35,300,000	38,124,000	28,240,000	210,388,000
Persediaan	24,180,000	22,320,000	25,110,000	23,250,000	25,110,000	18,600,000	138,570,000
Peralatan	5,332,000	5,202,000	5,977,000	5,847,000	5,977,000	5,522,000	33,857,000
TOTAL AKTIVA	66,224,000	61,410,000	69,211,000	64,397,000	69,211,000	52,362,000	382,815,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	56,006,000	51,978,000	58,600,000	54,572,000	58,600,000	44,502,000	324,258,000
Laba	2,288,000	2,112,000	2,376,000	2,200,000	2,376,000	1,760,000	223,500,000
Total Moda	58,294,000	54,090,000	60,976,000	56,772,000	60,976,000	46,262,000	337,370,000
TOTAL PASSIVA	66,224,000	61,410,000	69,211,000	64,397,000	69,211,000	52,362,000	382,815,000

KERIPIK TEMPE AGUS HARTANTO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	18,655,000	18,655,000	21,525,000	17,220,000	38,745,000	28,700,000	143,500,000
Persediaan	12,792,000	12,792,000	14,760,000	11,808,000	26,568,000	19,680,000	98,400,000
Peralatan	6,379,000	6,379,000	7,089,000	6,894,000	7,869,000	7,414,000	42,024,000
TOTAL AKTIVA	37,826,000	37,826,000	43,374,000	35,922,000	73,182,000	55,794,000	283,924,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	29,051,000	29,661,000	34,164,000	27,517,000	63,192,000	48,394,000	231,979,000
Laba	845,000	845,000	975,000	780,000	1,755,000	1,300,000	150,000,000
Total Moda	29,896,000	30,506,000	35,139,000	28,297,000	64,947,000	49,694,000	238,479,000
TOTAL PASSIVA	37,826,000	37,826,000	43,374,000	35,922,000	73,182,000	55,794,000	283,924,000

KERIPIK TEMPE MUSLIKAH
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	60,034,000	55,416,000	62,343,000	57,725,000	62,343,000	46,180,000	344,041,000
Persediaan	41,808,000	38,592,000	43,416,000	40,200,000	43,416,000	32,160,000	239,592,000
Peralatan	9,898,000	9,668,000	10,593,000	10,363,000	10,593,000	9,788,000	60,903,000
TOTAL AKTIVA	111,740,000	103,676,000	116,352,000	108,288,000	116,352,000	88,128,000	644,536,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Total Hutang Lancar	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Modal:							
Modal Sendiri	98,064,000	91,052,000	102,150,000	95,138,000	102,150,000	77,608,000	566,162,000
Laba	2,366,000	2,184,000	2,457,000	2,275,000	2,457,000	1,820,000	13,559,000
Total Moda	100,430,000	93,236,000	104,607,000	97,413,000	104,607,000	79,428,000	579,721,000
TOTAL PASSIVA	111,740,000	103,676,000	116,352,000	108,288,000	116,352,000	88,128,000	644,536,000

KERIPIK TEMPE BAMBANG SUPPI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	26.676.000	24.624.000	27.702.000	25.650.000	27.702.000	20.520.000	152.874.000
Persediaan	14.326.000	13.224.000	14.877.000	13.775.000	14.877.000	11.020.000	82.099.000
Peralatan	4.697.000	4.627.000	4.522.000	5.687.000	5.687.070	5.512.000	30.732.070
TOTAL AKTIVA	45.699.000	42.475.000	47.101.000	45.112.000	48.266.070	37.052.000	265.705.070
PASSIVA							
Hutang Gaji	4.966.000	4.584.000	5.157.000	4.775.000	5.157.000	3.820.000	28.459.000
Total Hutang Lancar	4.966.000	4.584.000	5.157.000	4.775.000	5.157.000	3.820.000	28.459.000
Modal:							
Modal Sendiri	37.457.000	34.867.000	38.542.000	37.187.000	39.707.070	30.712.000	218.472.070
Laba	3.276.000	3.024.000	3.402.000	3.150.000	3.402.000	2.520.000	18.774.000
Total Moda	40.733.000	37.891.000	41.944.000	40.337.000	43.109.070	33.232.000	237.246.070
TOTAL PASSIVA	45.699.000	42.475.000	47.101.000	45.112.000	48266070	37.052.000	265.705.070

KERIPIK TEMPE KUNAINI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	27.196.000	25.104.000	28.242.000	26.150.000	28.242.000	20.920.000	155.854.000
Persediaan	14.326.000	13.224.000	14.877.000	13.775.000	14.877.000	11.020.000	82.099.000
Peralatan	4.697.000	4.627.000	4.522.000	5.687.000	5.687.070	5.512.000	30.732.070
TOTAL AKTIVA	46.219.000	42.955.000	47.641.000	45.612.000	48.806.070	37.452.000	268.685.070
PASSIVA							
Hutang Gaji	4.966.000	4.584.000	5.157.000	4.775.000	5.157.000	3.820.000	28.459.000
Total Hutang Lancar	4.966.000	4.584.000	5.157.000	4.775.000	5.157.000	3.820.000	28.459.000
Modal:							
Modal Sendiri	37.457.000	34.867.000	38.542.000	37.187.000	39.707.070	30.712.000	218.472.070
Laba	3.796.000	3.504.000	3.942.000	3.650.000	3.942.000	2.920.000	21.754.000
Total Moda	41.253.000	38.371.000	42.484.000	40.837.000	43.649.070	33.632.000	240.226.070
TOTAL PASSIVA	46.219.000	42.955.000	47.641.000	45.612.000	48.806.070	37.452.000	268.685.070

KERIPIK TEMPE SUPARMI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	74,724,000	68,976,000	77,598,000	71,850,000	77,598,000	57,480,000	428,226,000
Persediaan	50,804,000	46,896,000	52,758,000	48,850,000	52,758,000	39,080,000	291,146,000
Peralatan	10,022,000	9,758,000	10,734,000	10,470,000	7,173,168	9,810,000	57,967,168
TOTAL AKTIVA	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	777,339,168
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Modal:							
Modal Sendiri	42,210,000	39,470,000	44,160,000	41,420,000	40,599,168	34,570,000	242,429,168
Laba	3,276,000	3,024,000	3,402,000	3,150,000	3,402,000	2,520,000	447,000,000
Total Moda	120,210,000	111,470,000	125,160,000	116,420,000	121,599,168	94,570,000	689,429,168
TOTAL PASSIVA	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	777,339,168

KERIPIK TEMPE ACHMAD MUSTAMI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	36,712,000	33,888,000	38,124,000	35,300,000	38,124,000	28,240,000	210,388,000
Persediaan	24,180,000	22,320,000	25,110,000	23,250,000	25,110,000	18,600,000	138,570,000
Peralatan	5,302,000	5,172,000	5,947,000	5,817,000	5,947,000	5,492,000	33,677,000
TOTAL AKTIVA	66,194,000	61,380,000	69,181,000	64,367,000	69,181,000	52,332,000	382,635,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	55,976,000	51,948,000	58,570,000	54,542,000	58,570,000	44,472,000	55,976,000
Laba	2,288,000	2,112,000	2,376,000	2,200,000	2,376,000	1,760,000	2,288,000
Total Moda	58,264,000	54,060,000	60,946,000	56,742,000	60,946,000	46,232,000	58,264,000
TOTAL PASSIVA	66,194,000	61,380,000	69,181,000	64,367,000	69,181,000	52,332,000	66,194,000

KERIPIK TEMPE MARATIK
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	30,131,000	27,564,000	31,009,500	28,712,500	31,112,500	22,970,000	171,499,500
Persediaan	20,202,000	18,648,000	20,979,000	19,425,000	20,979,000	15,540,000	115,773,000
Peralatan	5,473,000	5,383,000	6,602,000	6,512,000	6,602,000	6,287,000	36,859,000
TOTAL AKTIVA	55,806,000	51,595,000	58,590,500	54,649,500	58,693,500	44,797,000	324,131,500
PASSIVA							
Hutang Gaji	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Total Hutang Lancar	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Modal:							
Modal Sendiri	48,757,000	44,839,000	50,990,000	47,612,000	51,196,000	39,167,000	282,561,000
Laba	1,069,000	1,236,000	1,390,500	1,287,500	1,287,500	1,030,000	7,300,500
Total Moda	49,826,000	46,075,000	52,380,500	48,899,500	52,483,500	40,197,000	289,861,500
TOTAL PASSIVA	55,806,000	51,595,000	58,590,500	54,649,500	58,693,500	44,797,000	324,131,500

KERIPIK TEMPE LENIANI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	25,272,000	23,328,000	26,244,000	24,300,000	26,244,000	19,440,000	144,828,000
Persediaan	13,624,000	12,576,000	14,148,000	13,100,000	14,148,000	10,480,000	78,076,000
Peralatan	4,162,000	4,092,000	3,987,000	5,152,000	5,152,070	4,977,000	27,522,070
TOTAL AKTIVA	43,058,000	39,996,000	44,379,000	42,552,000	45,544,070	34,897,000	250,426,070
PASSIVA							
Hutang Gaji	4,446.000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	25,479,000
Total Hutang Lancar	4,446.000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	25,479,000
Modal:							
Modal Sendiri	35,336.000	32,868,000	36,360,000	35,127,000	37,525,070	28,957,000	206,173,070
Laba	3,276.000	3,024,000	3,402,000	3,150,000	3,402,000	2,520,000	18,774,000
Total Moda	38,612.000	35,892,000	39,762,000	38,277,000	40,927,070	31,477,000	224,947,070
TOTAL PASSIVA	43,058.000	39,996,000	44,379,000	42,552,000	45,544,070	34,897,000	250,426,070

KERIPIK TEMPE HIDAYAT WICAKSONO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	158,860,000	149,640,000	164,470,000	149,750,000	163,750,000	122,200,000	908,670,000
Persediaan	102,050,000	94,200,000	105,975,000	98,125,000	105,975,000	78,500,000	584,825,000
Peralatan	16,446,000	15,916,000	17,795,000	17,265,000	17,795,000	10,645,300	95,862,300
TOTAL AKTIVA	277,356,000	259,756,000	288,240,000	265,140,000	287,520,000	211,345,300	1,589,357,300
PASSIVA							
Hutang Gaji	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Total Hutang Lancar	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	110,000,000	106,000,000	115,000,000	105,000,000	115,000,000	85,000,000	636,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	113,536,000	107,076,000	116,850,000	105,390,000	115,410,000	84,945,300	643,207,300
Laba	23,140,000	18,360,000	24,530,000	25,250,000	25,250,000	17,800,000	134,330,000
Total Moda	136,676,000	125,436,000	141,380,000	130,640,000	140,660,000	102,745,300	777,537,300
TOTAL PASSIVA	277,356,000	259,756,000	288,240,000	265,140,000	287,520,000	211,345,300	1,589,357,300

KERIPIK TEMPE SISMOYO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	37,362,000	34,488,000	38,799,000	35,925,000	38,799,000	28,740,000	214,113,000
Persediaan	25,116,000	23,184,000	26,082,000	24,150,000	26,082,000	19,320,000	143,934,000
Peralatan	6,790,000	6,660,000	7,435,000	7,305,000	7,435,000	6,980,000	42,605,000
TOTAL AKTIVA	69,268,000	64,332,000	72,316,000	67,380,000	72,316,000	55,040,000	400,652,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	8,580,000	7,920,000	8,910,000	8,250,000	8,910,000	6,600,000	49,170,000
Total Hutang Lancar	8,580,000	7,920,000	8,910,000	8,250,000	8,910,000	6,600,000	49,170,000
Modal:							
Modal Sendiri	59,050,000	54,900,000	61,705,000	57,555,000	61,705,000	47,180,000	342,095,000
Laba	1,638,000	1,512,000	1,701,000	1,575,000	1,701,000	1,260,000	223,500,000
Total Moda	60,688,000	56,412,000	63,406,000	59,130,000	63,406,000	48,440,000	351,482,000
TOTAL PASSIVA	69,268,000	64,332,000	72,316,000	67,380,000	72,316,000	55,040,000	400,652,000

KERIPIK TEMPE SRI BAWON RAHAYU
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	36,842,000	34,008,000	38,259,000	35,425,000	38,259,000	28,340,000	211,133,000
Persediaan	24,570,000	22,680,000	25,515,000	23,625,000	25,515,000	18,900,000	140,805,000
Peralatan	6,178,000	6,048,000	6,823,000	6,693,000	6,823,000	6,368,000	38,933,000
TOTAL AKTIVA	67,590,000	62,736,000	70,597,000	65,743,000	70,597,000	53,608,000	390,871,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	57,502,000	53,424,000	60,121,000	56,043,000	60,121,000	45,848,000	333,059,000
Laba	2,158,000	1,992,000	2,241,000	2,075,000	2,241,000	1,660,000	223,500,000
Total Moda	59,660,000	55,416,000	62,362,000	58,118,000	62,362,000	47,508,000	345,426,000
TOTAL PASSIVA	67,590,000	62,736,000	70,597,000	65,743,000	70,597,000	53,608,000	390,871,000



KERIPIK TEMPE TRIS WAGIYANTO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	60,034,000	55,416,000	62,343,000	57,725,000	62,343,000	46,180,000	344,041,000
Persediaan	41,808,000	38,592,000	43,416,000	40,200,000	43,416,000	32,160,000	239,592,000
Peralatan	9,868,000	9,638,000	10,563,000	10,333,000	10,563,000	9,758,000	60,723,000
TOTAL AKTIVA	111,710,000	103,646,000	116,322,000	108,258,000	116,322,000	88,098,000	644,356,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Total Hutang Lancar	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Modal:							
Modal Sendiri	98,034,000	91,022,000	102,120,000	95,108,000	102,120,000	77,578,000	565,982,000
Laba	2,366,000	2,184,000	2,457,000	2,275,000	2,457,000	1,820,000	13,559,000
Total Moda	100,400,000	93,206,000	104,577,000	97,383,000	104,577,000	79,398,000	579,541,000
TOTAL PASSIVA	111,710,000	103,646,000	116,322,000	108,258,000	116,322,000	88,098,000	644,356,000

KERIPIK TEMPE YUYUN MUJIAWATI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	60,970,000	56,280,000	63,315,000	58,625,000	63,315,000	46,900,000	349,405,000
Persediaan	42,744,000	39,456,000	44,388,000	41,100,000	44,388,000	32,880,000	244,956,000
Peralatan	9,790,000	9,560,000	10,485,000	10,255,000	10,485,000	9,680,000	60,255,000
TOTAL AKTIVA	113,504,000	105,296,000	118,188,000	109,980,000	118,188,000	89,460,000	654,616,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Total Hutang Lancar	11,310,000	10,440,000	11,745,000	10,875,000	11,745,000	8,700,000	64,815,000
Modal:							
Modal Sendiri	100,764,000	93,536,000	104,958,000	97,730,000	104,958,000	79,660,000	581,606,000
Laba	1,430,000	1,320,000	1,485,000	1,375,000	1,485,000	1,100,000	8,195,000
Total Moda	102,194,000	94,856,000	106,443,000	99,105,000	106,443,000	80,760,000	589,801,000
TOTAL PASSIVA	113,504,000	105,296,000	118,188,000	109,980,000	118,188,000	89,460,000	654,616,000

KERIPIK TEMPE SYAIFUL
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	26,676,000	24,624,000	27,702,000	25,650,000	27,702,000	20,520,000	152,874,000
Persediaan	18,044,000	16,656,000	18,738,000	17,350,000	18,738,000	13,880,000	103,406,000
Peralatan	5,287,000	5,217,000	5,112,000	6,277,000	6,277,070	6,102,000	34,272,070
TOTAL AKTIVA	50,007,000	46,497,000	51,552,000	49,277,000	52,717,070	40,502,000	290,552,070
PASSIVA							
Hutang Gaji	4,446,000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	25,479,000
Total Hutang Lancar	4,446,000	4,104,000	4,617,000	4,275,000	4,617,000	3,420,000	25,479,000
Modal:							
Modal Sendiri	42,285,000	39,369,000	43,533,000	41,852,000	44,698,070	34,562,000	246,299,070
Laba	3,276,000	3,024,000	3,402,000	3,150,000	3,402,000	2,520,000	18,774,000
Total Moda	45,561,000	42,393,000	46,935,000	45,002,000	48,100,070	37,082,000	265,073,070
TOTAL PASSIVA	50,007,000	46,497,000	51,552,000	49,277,000	52,717,070	40,502,000	290,552,070

KERIPIK TEMPE ARIF
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	57,600,000	53,200,000	60,400,000	55,700,000	60,400,000	44,500,000	331,800,000
Persediaan	29,042,000	26,808,000	30,159,000	27,925,000	30,159,000	22,340,000	166,433,000
Peralatan	5,061,000	4,991,000	4,886,000	6,277,000	6,277,070	6,102,000	33,594,070
TOTAL AKTIVA	91,703,000	84,999,000	95,445,000	89,902,000	96,836,070	72,942,000	531,827,070
PASSIVA							
Hutang Gaji	9,620,000	8,880,000	9,990,000	9,250,000	9,990,000	7,400,000	55,130,000
Total Hutang Lancar	9,620,000	8,880,000	9,990,000	9,250,000	9,990,000	7,400,000	55,130,000
Modal:							
Modal Sendiri	75,492,000	70,035,000	78,880,500	74,314,500	80,271,570	60,472,000	439,465,570
Laba	6,591,000	6,084,000	6,574,500	6,337,500	6,574,500	5,070,000	37,231,500
Total Moda	82,083,000	76,119,000	85,455,000	80,652,000	86,846,070	65,542,000	476,697,070
TOTAL PASSIVA	91,703,000	84,999,000	95,445,000	89,902,000	96,836,070	72,942,000	531,827,070

KERIPIK TEMPE NURJANNAH
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	158,860,000	149,640,000	164,470,000	149,750,000	163,750,000	122,200,000	908,670,000
Persediaan	102,050,000	94,200,000	105,975,000	98,125,000	105,975,000	78,500,000	584,825,000
Peralatan	16,482,000	15,952,000	17,831,000	17,301,000	17,831,000	10,681,300	96,078,300
TOTAL AKTIVA	277,392,000	259,792,000	288,276,000	265,176,000	287,556,000	211,381,300	1,589,573,300
PASSIVA							
Hutang Gaji	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Total Hutang Lancar	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	110,000,000	106,000,000	115,000,000	105,000,000	115,000,000	85,000,000	636,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	113,572,000	107,112,000	116,886,000	105,426,000	115,446,000	84,981,300	643,423,300
Laba	23,140,000	18,360,000	24,530,000	25,250,000	25,250,000	17,800,000	134,330,000
Total Moda	136,712,000	125,472,000	141,416,000	130,676,000	140,696,000	102,781,300	777,753,300
TOTAL PASSIVA	277,392,000	259,792,000	288,276,000	265,176,000	287,556,000	211,381,300	1,589,573,300

KERIPIK TEMPE MALIKI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	73,684,000	68,016,000	76,518,000	70,850,000	76,518,000	56,680,000	422,266,000
Persediaan	50,804,000	46,896,000	52,758,000	48,850,000	52,758,000	39,080,000	291,146,000
Peralatan	74,002,000	73,738,000	74,714,000	74,450,000	71,153,168	73,790,000	441,847,168
TOTAL AKTIVA	198,490,000	188,650,000	203,990,000	194,150,000	200,429,168	169,550,000	1,155,259,168
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	82,000,000	80,000,000	84,000,000	80,000,000	83,000,000	70,000,000	479,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	83,834,000	78,506,000	86,078,000	82,750,000	83,517,168	74,430,000	489,115,168
Laba	17,316,000	15,984,000	17,982,000	16,650,000	17,982,000	13,320,000	521,500,000
Total Moda	174,834,000	162,506,000	180,578,000	170,250,000	178,017,168	144,430,000	1,010,615,168
TOTAL PASSIVA	198,490,000	188,650,000	203,990,000	194,150,000	200,429,168	169,550,000	1,155,259,168

KERIPIK TEMPE ZUBAIDAH
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	29,081,000	26,844,000	30,199,500	27,962,500	30,199,500	22,370,000	166,656,500
Persediaan	20,202,000	18,648,000	20,979,000	19,425,000	20,979,000	15,540,000	115,773,000
Peralatan	5,493,000	5,403,000	6,622,000	6,532,000	6,622,000	6,307,000	36,979,000
TOTAL AKTIVA	54,776,000	50,895,000	57,800,500	53,919,500	57,800,500	44,217,000	319,408,500
PASSIVA							
Hutang Gaji	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Total Hutang Lancar	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Modal:							
Modal Sendiri	12,396,000	11,775,000	13,790,500	13,169,500	13,790,500	11,617,000	76,538,500
Laba	7,319,000	6,756,000	7,600,500	7,037,500	7,600,500	5,630,000	208,600,000
Total Moda	48,796,000	45,375,000	51,590,500	48,169,500	51,590,500	39,617,000	285,138,500
TOTAL PASSIVA	54,776,000	50,895,000	57,800,500	53,919,500	57,800,500	44,217,000	319,408,500

KERIPIK TEMPE ROHANI
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	159,796,000	147,504,000	165,942,000	153,650,000	165,942,000	122,920,000	915,754,000
Persediaan	99,866,000	92,184,000	103,707,000	96,025,000	103,707,000	76,820,000	572,309,000
Peralatan	18,215,000	17,685,000	19,564,000	19,034,000	19,564,000	12,414,300	106,476,300
TOTAL AKTIVA	277,877,000	257,373,000	289,213,000	268,709,000	289,213,000	212,154,300	1,594,539,300
PASSIVA							
Hutang Gaji	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Total Hutang Lancar	30,680,000	28,320,000	31,860,000	29,500,000	31,860,000	23,600,000	175,820,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	110,000,000	100,000,000	115,000,000	105,000,000	115,000,000	83,000,000	628,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	114,993,000	108,557,000	119,295,000	112,859,000	119,295,000	88,474,300	663,473,300
Laba	22,204,000	20,496,000	23,058,000	21,350,000	23,058,000	17,080,000	127,246,000
Total Moda	137,197,000	129,053,000	142,353,000	134,209,000	142,353,000	105,554,300	790,719,300
TOTAL PASSIVA	277,877,000	257,373,000	289,213,000	268,709,000	289,213,000	212,154,300	1,594,539,300

KERIPIK TEMPE SOFYAN ASMANI**Neraca****Produksi Januari-Juni 2017**

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	28,613,000	26,412,000	29,713,500	27,512,500	29,713,500	22,010,000	163,974,500
Persediaan	18,616,000	17,184,000	19,332,000	17,900,000	19,332,000	14,320,000	106,684,000
Peralatan	4,908,000	4,818,000	6,037,000	5,947,000	6,037,000	5,722,000	33,469,000
TOTAL AKTIVA	52,137,000	48,414,000	55,082,500	51,359,500	55,082,500	42,052,000	304,127,500
PASSIVA							
Hutang Gaji	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Total Hutang Lancar	5,980,000	5,520,000	6,210,000	5,750,000	6,210,000	4,600,000	34,270,000
Modal:							
Modal Sendiri	9,757,000	9,294,000	11,072,500	10,609,500	11,072,500	9,452,000	61,257,500
Laba	7,787,000	7,188,000	8,086,500	7,487,500	8,086,500	5,990,000	208,600,000
Total Moda	46,157,000	42,894,000	48,872,500	45,609,500	48,872,500	37,452,000	269,857,500
TOTAL PASSIVA	52,137,000	48,414,000	55,082,500	51,359,500	55,082,500	42,052,000	304,127,500

KERIPIK TEMPE DIDIK
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	74,048,000	68,352,000	76,896,000	71,200,000	76,896,000	56,960,000	424,352,000
Persediaan	49,868,000	46,032,000	51,786,000	47,950,000	51,786,000	38,360,000	285,782,000
Peralatan	8,937,000	8,673,000	9,649,000	9,385,000	6,088,168	8,725,000	51,457,168
TOTAL AKTIVA	132,853,000	123,057,000	138,331,000	128,535,000	134,770,168	104,045,000	761,591,168
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Hutang Jangka Panjang:							
Hutang Bank	50,000,000	45,000,000	50,000,000	48,000,000	50,000,000	40,000,000	283,000,000
Modal:							
Modal Sendiri	50,561,000	48,249,000	54,797,000	49,485,000	51,236,168	39,205,000	293,533,168
Laba	16,952,000	15,648,000	17,604,000	16,300,000	17,604,000	13,040,000	521,500,000
Total Moda	141,561,000	132,249,000	149,297,000	136,985,000	145,736,168	109,205,000	815,033,168
TOTAL PASSIVA	132,853,000	123,057,000	138,331,000	128,535,000	134,770,168	104,045,000	761,591,168

KERIPIK TEMPE IFAN KUNCORO
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	36,842,000	34,008,000	38,259,000	35,425,000	38,259,000	28,340,000	211,133,000
Persediaan	24,180,000	22,320,000	25,110,000	23,250,000	25,110,000	18,600,000	138,570,000
Peralatan	5,327,000	5,197,000	5,972,000	5,842,000	5,972,000	5,517,000	33,827,000
TOTAL AKTIVA	66,349,000	61,525,000	69,341,000	64,517,000	69,341,000	52,457,000	383,530,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	49,761,000	46,213,000	52,115,000	48,567,000	52,115,000	39,697,000	288,468,000
Laba	8,658,000	7,992,000	8,991,000	8,325,000	8,991,000	6,660,000	260,750,000
Total Moda	58,419,000	54,205,000	61,106,000	56,892,000	61,106,000	46,357,000	338,085,000
TOTAL PASSIVA	66,349,000	61,525,000	69,341,000	64,517,000	69,341,000	52,457,000	383,530,000

KERIPIK TEMPE ROHANA
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	36,842,000	34,008,000	38,259,000	35,425,000	38,259,000	28,340,000	211,133,000
Persediaan	24,570,000	22,680,000	25,515,000	23,625,000	25,515,000	18,900,000	140,805,000
Peralatan	5,978,000	5,848,000	6,623,000	6,493,000	6,623,000	6,168,000	37,733,000
TOTAL AKTIVA	67,390,000	62,536,000	70,397,000	65,543,000	70,397,000	53,408,000	389,671,000
PASSIVA							
Hutang Gaji	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Total Hutang Lancar	7,930,000	7,320,000	8,235,000	7,625,000	8,235,000	6,100,000	45,445,000
Modal:							
Modal Sendiri	50,802,000	47,224,000	53,171,000	49,593,000	53,171,000	40,648,000	294,609,000
Laba	8,658,000	7,992,000	8,991,000	8,325,000	8,991,000	6,660,000	260,750,000
Total Moda	59,460,000	55,216,000	62,162,000	57,918,000	62,162,000	47,308,000	344,226,000
TOTAL PASSIVA	67,390,000	62,536,000	70,397,000	65,543,000	70,397,000	53,408,000	389,671,000

KERIPIK TEMPE PAK SHOLEH
Neraca
Produksi Januari-Juni 2017

KETERANGAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	JUMLAH
AKTIVA							
Kas	74,724,000	68,976,000	77,598,000	71,850,000	77,598,000	57,480,000	428,226,000
Persediaan	50,804,000	46,896,000	52,758,000	48,850,000	52,758,000	39,080,000	291,146,000
Peralatan	10,022,000	9,758,000	10,734,000	10,470,000	7,173,168	9,810,000	57,967,168
TOTAL AKTIVA	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	777,339,168
PASSIVA							
Hutang Gaji	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Total Hutang Lancar	15,340,000	14,160,000	15,930,000	14,750,000	15,930,000	11,800,000	87,910,000
Modal:							
Modal Sendiri	42,210,000	39,470,000	44,160,000	41,420,000	40,599,168	34,570,000	242,429,168
Laba	3,276,000	3,024,000	3,402,000	3,150,000	3,402,000	2,520,000	447,000,000
Total Moda	120,210,000	111,470,000	125,160,000	116,420,000	121,599,168	94,570,000	689,429,168
TOTAL PASSIVA	135,550,000	125,630,000	141,090,000	131,170,000	137,529,168	106,370,000	777,339,168

Lampiran 2

Nama pemilik:

No	keterangan	jumlah	harga
	Bahan kripiik tempe		
1	Tempe kedelai		
2	Tepung beras dan kanji		
3	Telur ayam		
4	Bawang putih		
5	Rempah-rempah		
6	Garam		
7	Penyedap rasa		
8	Miri		
9	Minyak Goreng		
	Alat-alat		
1	Kompor gas		
2	Tabung gas		
3	Alat pemotong tempe/pisau		
4	Meja pemotong tempe		
5	Kursi		
6	Wajan buat goreng		
7	Serok		
8	Sutil		
9	Petusan		
10	Meja dapur		
11	Tengki minyak		
12	Panci		
13	Tong kripiik		
14	Meja pembungkus		
15	Penggiling bumbu		
16	Pengaduk adonan tepung		
17	Plastik		
18	Kardus		
	Lain-lain		
1	Jumlah tenaga kerja - Ngiris tempe - Goreng - Bungkus		
2	Jam kerja		
3	Jumlah produksi setiap hari		
4	Transportasi		
5	Tanah usaha		
6	Modal awal		
7	Modal sendiri		
8	Biaya Listrik		
9	Biaya PDAM & TLP		
10	Biaya lain-lain		

Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : M.Farkhan

NIM/Jurusan : 13510063 / Manajemen

Pembimbing : M.Nanang Choiruddin,SE.,MM

Judul Skripsi : "Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Profitabilitas* (studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)"

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 November 2016	Menyerahkan surat bimbingan	
2	06 Januari 2017	Konsultasi Judul	
3	17 Maret 2017	Latar Belakang	
4	3 April 2017	Revisi Bab I	
5	7 April 2017	Bab II dan III	
6	21 April 2017	Revisi bab II dan III	
7	02 Mei 2017	Acc Hasil Revisi Seminar Proposal	
8	27 Juli 2017	Konsultasi apa saja yang perlu di tulis dalam awal bab IV	
9	4 Agustus 2017	Konsultasi informasi apa saja yang perlu di cari	
10	7 Agustus 2017	Konsultasi Bab IV	
11	21 Agustus 2017	Bab IV dan V	
12	23 September 2017	Revisi Bab IV Laporan keuangan per bulan	
13	29 September 2017	Revisi laporan keuangan	
14	3 Oktober 2017	Revisi Bab IV	
15	5 Oktober 2017	Bab IV, V dan Abstrak	
16	30 Oktober 2017	Revisi Bab IV, V dan Abstrak	
17	2 November 2017	Revisi Abstrak	
18	15 november 2017	ACC SKRIPSI	

Malang, 12 Desember 2017

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816200312 1 001



Lampiran 4

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : M.Farkhan
2. Tempat & tanggal lahir : Bojonegoro, 25 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Desa Drajat, Baureno, Bojonegoro
5. Telepon & Hp : 085784640664
6. E-mail : mfarkhan089@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Muhammadiyah 2 Drajat : Tahun 2000-2007
2. MTs Muhammadiyah 1 Banjaranyar : Tahun 2007-2010
3. MA Muhammadiyah 2 Banjaranyar : Tahun 2010-2013
4. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang : Tahun 2013-2018

C. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar Kursus dan Penelitian)

1. Praktik Kerja Lapangan Integratif PKLI di PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Bojonegoro tahun 2015
2. Pelatihan spss Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
3. Pelatihan "*Managemen Conflict Training, offer solution to face your conflict*" Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
4. Seminar Enterpreneur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Bojonegoro Tahun 2014
2. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 31 Januari 2018

(M.Farkhan)



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 024/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2013
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nomor : Un.3.5/PP.00/0591 /2017
Sifat : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

27 Februari 2017

Yth. Kepala Bakesbangpol & Linmas Kota Malang
Jl. Ahmad Yani No.98 Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak / Ibu memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama : M. Farkhan
NIM : 13510063
Jurusan : Manajemen
Tempat Penelitian : **Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah**
Judul : Analisis Retur On Asset, Gros Profit Margin, Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Rumah Tangga Kripik Tempe Sanan Malang.

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan, serta tidak merugikan instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Kota Jurusan Manajemen



H. Misbahul Munir, Lc., MM
NRP 197507072005011005

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/68.03.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Kajur Manajemen FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.5/PP.00/0591/2017 tanggal 27 Pebruari 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : M. FARKHAN, (peserta : - orang terlampir).
b. Nomor Identitas : 13510063.
c. Judul Penelitian : Analisis Return On Asset, Gros Profit Margin, Net Profit Margin pada Perudahaan Industri Rumah Tangga Kripik Tempe Sanan Malang.
dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 03 April 2017*.

Malang, 03 Maret 2017

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,



[Signature]
Drs. KUNTJORO TRIATMADJI
Pembina Tk. I
NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Kajur Manajemen FE UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnyanya kepada Walikota Malang melalui Bakesbangpol Kota Malang.



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

Malang, 03 Maret 2017
Kepada

Yth.

di

SURAT PENGANTAR
NOMOR : 072/68.03.P/35.73.406/2017

Nomor	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Rekomendasi Permohonan Ijin Penelitian An. M. FARKHAN. (peserta : - orang terlampir).	1 (satu) lembar	Di kirim dengan hormat untuk mendapatkan proses lebih lanjut.

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,

Drs. KUNTJORO TRIATMADJI
Pembina Tk. I
NIP. 19600212199111 1 001

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisny kepada Walikota Malang melalui Bakesbangpol Kota Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 024/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2013
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nomor : Un.3.5/PP.00/2017
Sifat : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

05 April 2017

Yth. Direktur Paguyuban Sentra Industri Kripik Dan Tempe
Jl. Sanan 27 B Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak / Ibu memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama : M. Farkhan
NIM : 13510063
Jurusan : Manajemen
Tempat Penelitian : Paguyuban Sentra Industri Kripik Dan Tempe
Judul : Analisis Return On Asset, Gross Profit Margin, Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Rumah Tangga Kripik Tempe Sanan Malang.

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan serta tidak merugikan instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan,
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 197507072005011005

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Arsip
- 3.





**PAGUYUBAN SENTRA INDUSTRI
KERIPIK DAN TEMPE
SANAN**

Sekretariat : Jl. Sanan 27 B Malang Telp. 081559632090

SURAT PENGANTAR

No. : 1041 / 15 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ARIF, SH

Jabatan : Ketua Paguyuban Sanan 15

Telah memberikan ijin kepada :

Nama : M. Farhan

Alamat : Perum. Pns Telogo mas DIB Malang

Untuk keperluan interview/ wawancara dan penelitian terhadap UMKM Keripik Tempe Sanan 15 Malang.

Malang, 03 - 04 ... 2017

Ketua Paguyuban Sanan



M. ARIF, SH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 024/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2013
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Farkhan
NIM : 13510063
Fakultas : Ekonomi.
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dinyatakan telah Lulus Ujian Seminar Proposal pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 13 April 2017
Pukul : 09.30 – 10.30 Wib.
Tempat : Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 02 Mei 2017

Staf Bagian Akademik



Ari Purwaluyo, SE

Lampiran 6









